

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PEMBIMBINGAN
PENGAWAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH
DI KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE**



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh:

KAHARUDDIN
NIM. 180112006

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PEMBIMBINGAN
PENGAWAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH
DI KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE**



TESIS

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh:

KAHARUDDIN
NIM. 180112006

Promotor:

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.

Co. Promotor:

Dr. Madalle Agil, M.Pd.

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

ABSTRAK

Kaharuddin. *Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.* Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang berkembang di lingkungan madrasah bahwa keberadaan pengawas belum memberikan kontribusi yang positif dan efektif dalam pengembangan madrasah. Terutama dalam aspek pembinaan dan pembimbingan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan pembinaan dan pembimbingan pengawas madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo (2) Implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek dari penelitian ini adalah pengawas, kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, uji keabsahan dan kevalidan dengan cara triangulasi baik teknik maupun sumber, Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan dan pembimbingan yang telah disusun telah memberikan gambaran dalam peningkatan kompetensi dan kinerja kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan sedangkan dalam implementasi masih perlu ditingkatkan baik

secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil pembinaan kepala madrasah 80% telah menyusun EDM sesuai mekanisme sedangkan pembinaan terhadap pendidik dalam aspek perencanaan, strategi dan model pembelajaran serta penilaian 80% menerapkan dengan baik. Hasil pembimbingan terhadap kepala madrasah dalam penyusunan KTSP masih ada sebagian belum menyusun sesuai juknis, dan penyusunan RKT/RKAM rata-rata belum mengikuti mekanisme yang berlaku sedangkan pembimbingan terhadap pendidik dalam penyusunan perangkat pembelajaran telah tersusun dengan baik dan pembelajaran CTL masih kurang perlu ditingkatkan. Adapun faktor pendukung antara lain adanya kerjasama yang baik dengan prinsip kekeluargaan, kebersamaan, dan sebagai mitra kerja, pengawas yang kreatif, inovatif, ramah dan penuh keakraban, semangat untuk meningkatkan kompetensi dengan peningkatan kinerja yang berbasis bukti. Adanya laporan kinerja harian (LKH) secara *on line* (aplikasi Sieka) sebagai dasar untuk mendapatkan insentif, tunjangan dan tunjangan profesi guru (TPG). Sedangkan faktor penghambat adalah waktu yang terbatas, Jarak tempat tinggal pengawas dengan madrasah binaan cukup jauh (sekitar 50 km), masih ada yang belum mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), ada madrasah yang lokasinya terpencil dan infrastruktur kurang memadai, masih terbatas sarana dan prasarana, pengawas tidak memiliki biaya operasional.

نبذة مختصرة

قهر الدين. تنفيذ التوجيه والإرشاد الإشرافي في مدرسة الثانوية في منطقة بينغو بوني.

ينطلق هذا البحث من واقع في المدرسة أن وجود المشرفين لم يساهم بشكل إيجابي وفعال في تطوير المدارس، خاصة في مجال الإرشاد والتوجيه. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (1) التخطيط للإرشاد والتوجيه للمشرفين في مدرسة الثانوية، منطقة بينغو بوني. (2) إتمام إرشاد وتوجيه المشرف في مدرسة الثانوية بمنطقة بينغو بوني. (3) عامل دعامة وعراقيل في إتمام إرشاد وتوجيه المشرف في مدرسة الثانوية بمنطقة بينغو بوني.

هذا البحث، بحث كفي باستخدام مدخل ظاهري، المبحث لهذا البحث هو المرشد، رئيس المدرسة، المعلم والموظف. أما الطريقة لجمع البيانات هي المقابلة، النظرية والتوثيق، واختبار صحة البيانات بثلاثة طرق، أما التحليل بتحليل البيانات الوصفية.

أظهرت النتائج أن تخطيط التدريب والإرشاد الذي تم إعداده قد قدم لمحة عامة عن تحسين كفاءة وأداء مديري المدارس الدينية وأعضاء هيئة التدريس والتعليم، بينما لا يزال التنفيذ بحاجة إلى تحسين نوعيًا وكميًا. 80% من نتائج التدريب لمديري المدارس الإسلامية قد جمعت EDM وفقًا للآلية، في حين أن تدريب المعلمين في جوانب التخطيط والاستراتيجيات ونماذج التعلم بالإضافة إلى 80% من التقييمات تم تنفيذه جيدًا. لا تزال بعض نتائج توجيه رئيس المدرسة في إعداد KTSP غير مجمعة جزئيًا وفقًا للإرشادات الفنية، ولم يتبع إعداد RKT / RKAM في المتوسط الآلية المعمول بها، في حين أن توجيه المعلمين في إعداد أدوات التعلم كان منظمًا بشكل جيد ولا يزال تعلم CTL بحاجة إلى التحسين. تشمل العوامل الداعمة التعاون الجيد مع مبادئ القراية والتأزر، وكشركاء ومشرفين مبدعين ومبدعين وودودين ومليئين بالألفة والحماس لزيادة الكفاءة مع تحسينات الأداء القائمة على الأدلة. يوجد تقرير أداء يومي عبر الإنترنت (LKH) تطبيق Sieka كأساس للحصول على الحوافز والرسوم الدراسية والعلاوات المهنية للمعلمين. (TPG) في حين أن العامل المثبط هو الوقت المحدود، فإن المسافة بين سكن المشرف والمدرسة التي تتلقى المساعدة بعيدة جدًا (حوالي 50 كم)، ولا يزال هناك من لا يستطيعون استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (ICT)، وهناك مدارس دينية نائية ولديها بنية تحتية غير كافية، ولا تزال مرافق محدودة. والبنية التحتية، ليس للمشرف أي تكاليف تشغيلية.

الكلمات الأساسية: تنفيذ التوجيه، والإرشاد

ABSTRACT

Kaharuddin. *Implementation of Coaching and Mentoring for Supervisors at Madrasah Tsanawiyah in Bengo District, Bone Regency*. Thesis, Postgraduate Program of Islamic Religious Education, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai.

This research departs from a growing phenomenon in the *madrasah* environment that the existence of supervisors has not made a positive and effective contribution to the development of *madrasah*, especially in the aspect of coaching and mentoring. Therefore, this study aims to determine: (1) planning for coaching and mentoring for supervisors at *Madrasah Tsanawiyah* in Bengo District (2) implementation of coaching and mentoring for supervisors at *Madrasah Tsanawiyah* in Bengo District (3) supporting and inhibiting factors in the implementation of coaching and mentoring for the supervisor of *Madrasah Tsanawiyah* in Bengo District.

This research is a qualitative research using a phenomenological approach. The subjects of this study were supervisors, head of *madrasah*, educators and education staffs. The data collection methods are interview, observation, and documentation, validity and validation test uses triangulation both techniques and sources, while data analysis uses descriptive analytic.

The results show that the planning of coaching and mentoring that had been prepared had provided an overview of improving the competence and performance of *madrasah* principals, educators and education staff, while in the implementation it still needs to be improved both qualitatively and quantitatively. 80% of the results of training for *madrasah* principals have compiled EDM according to the mechanism, while training for educators in the aspects of planning, strategies, and learning models as well as 80% of assessments has implemented it well. The results of mentoring the head of *madrasah* in the preparation of KTSP are still partly not compiling according to technical guidelines, and the preparation of RKT/RKAM has not followed the applicable mechanism, while mentoring for educators in the preparation of learning tools has been well structured and CTL learning still does not need to be improved. The supporting factors include good cooperation with the principles of kinship, togetherness, and partnership, supervisors who are creative, innovative, friendly and full of intimacy, enthusiasm for increasing competence with evidence-based performance improvements. There is an online daily performance report (LKH) (Sieka Application) as a basis for obtaining incentives, tuition fees and teacher professional allowances (TPG). While the inhibiting factor is limited by time, the distance between the residence of the supervisor and the assisted *madrasah* is quite far (around 50 km), there are still those who are not able to use information and communication technology (ICT), there are also *madrasah* that placed in remote area and have inadequate infrastructure, and limited facilities as well as infrastructure, the supervisor has no operational costs.

Keyword: Implementation of Coaching and Mentoring



LEMBAGA BAHASA

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.laimsinjai@yahoo.com

Website: http://www.laim_sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Akred-PKP/PT/XII/2019



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor: 041/1.3.AU/A/KET/LB/2020

Lembaga Bahasa IAI Muhammadiyah Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PEMBINAAN DAN PEMBIMBINGAN PENGAWAS
PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE”**

dengan identitas pemilik:

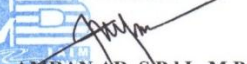
Nama : KAHARUDDIN
NIM : 180112006
Program Studi : Program Magister S2 PAI

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 14 Shafar 1442 H
01 Oktober 2020 M

Ketua Lembaga Bahasa,


AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1230119

Islami, Progresif, dan Kompetitif

PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. yang ditulis oleh Kaharuddin Nomor Induk Mahasiswa 180112006, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari selasa, tanggal 02 September 2020 M bertepatan dengan 14 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Sekretaris/Promotor	(.....)
Dr. Madalle Agil, M.Pd.	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Penguji	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji	(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana,



Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
NBM. 945 012

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAHARUDDIN
NIM : 180112006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2)
Judul Tesis : Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 September 2020
Yang membuat pernyataan,




Kaharuddin
NIM: 180112006

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Allah yang meninggikan
orang-orang yang beriman dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat”
(Terjemahan Surah Al-Mujaadilah ayat 11)*

*Terimalah karya ini
Sebagai titik awal baktiku
Kepadamu ayah, bunda, istri dan anak tercinta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, zat yang maha menganugrahkan rahmat dan petunjuk bagi segenap makhluknya. berkat rahmat, hidayah dan iradah-Nya semata, akhirnya dapat terselesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”, Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membimbing ummat dari kegelapan menuju kecerahan hidup, dari ketertinggalan menuju kemajuan, dari kebodohan menuju kecerdasan, dari kehinaan menuju keilmuan dan kemuliaan.

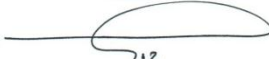
Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan batuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis mencapaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor IAI muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I IAI Muhammadiyah Sinjai,;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II IAI Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum. Selaku Wakil Rektor III IAI Muhammadiyah Sinjai;
6. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana IAI Muhammadiyah Sinjai;
7. Dr. Akmal, M.Pd.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana;
8. Dr. Amir Hamzah, M.Ag. selaku Promotor dan Dr. Madalle Agil, M.Pd. Selaku Co. Promotor;
9. Seluruh Dosen Program Pascasarjana yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

10. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.
13. Andi Nurbudiman, S.Pd. M.Si selaku pengawas madrasah di wilayah Kecamatan Bengo.
14. Para Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai 15 September 2020
Penulis



Kaharuddin
NIM:180112006

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
نبذة مختصرة	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	viii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	16

E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Implementasi	19
2. Pengertian, Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah	21
3. Pembinaan dan Pembimbingan	61
B. Kajian Penelitian yang Relevan	73
C. Kerangka Pikir	86
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	90
A. Jenis Penelitian.....	90
B. Pendekatan Penelitian	91
C. Definisi Operasional.....	91
D. Subjek dan Objek Penelitian	93
E. Teknik Pengumpulan Data	94
F. Kisi-kisi dan Instrument Penelitian	99
G. Keabsahan Data.....	102
H. Teknik Analisis Data.....	108
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	112
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo	112

B. Perencanaan Pembinaan dan Bimbingan Pengawas . di MTs. Kecamatan Bengo.....	127
C. Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas di MTs Kecamatan Bengo.....	137
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan di MTs Kecamatan Bengo	176
BAB V PENUTUP.....	188
A. Kesimpulan	188
B. Implikasi Penelitian.....	191
C. Saran.....	193
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN-LAMPIRAN	203

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	2	3	4
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	s\ a	s\	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h\ a	h\	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	z\ al	z\	zet (dengan

			titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
1	2	3	4
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d}ammah</i>	u	u

berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fath}ah dan ya	ai	a dan i
وَ	fath}ah dan wau	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا' ... اِ	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
وِ	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harkat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata

dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﻻ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	=	<i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
MTs	=	Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN	HAL
2.1	Ruang lingkup pengawasan	53
2.2	Perbedaan fokus penelitian terdahulu dengan tesis ini	84
3.1	Kisi-kisi instrument penelitian	99
4.1	Sarana dan prasarana MTsN 3 Bone	116
4.2	Sarana dan prasarana MTsS Al Ihsan Bengo	117
4.3	Sarana dan prasarana MTsS DDI Seppange	118
4.4	Sarana dan prasarana MTsS An nur DDI Bengo	119
4.5	Tingkat Pendidikan Personil MTsN 3 Bone	120
4.6	Tingkat Pendidikan Personil MTsS Al Ihsan Bengo	120
4.7	Tingkat Pendidikan Personil MTsS DDI Seppange	121
4.8	Tingkat Pendidikan Personil MTsS An nur DDI Bengo	121
4.9	Keadaan Peserta didik MTsN 3 Bone	123
4.10	Keadaan Peserta didik MTsS Al Ihsan	123

	Bengo	
4.11	Keadaan Peserta didik MTsS DDI Seppange	124
4.12	Keadaan Peserta didik MTsS An nur DDI Bengo	124
4.13	Prestasi akademik dan Non akademik MTsN 3 Bone	125
4.14	Keadaan Peserta didik MTsS Al Ihsan Bengo	125
4.15	Keadaan Peserta didik MTsS DDI Seppange	126
4.16	Keadaan Peserta didik MTsS An nur DDI Bengo	126
4.17	Rata-rata kunjungan pengawas ke madrasah binaan	144
4.18	Materi pembinaan terhadap pendidik	145
4.19	Metode pengawas dalam pembinaan pendidik	148
4.20	Teknik pembinaan pengawas terhadap pendidik	149
4.21	Langkah-langkah pendidik jika masalah	150
4.22	Keberadaan pengawas di madrasah	151

4.23	Materi pembimbingan kepala madrasah	154
4.24	Metode pembimbingan kepala madrasah	159
4.25	Materi pembimbingan terhadap pendidik	162
4.26	Faktor pendukung impelementasi pembinaan dan pembimbingan terhadap Kepala Madrasah	177
4.27	Faktor pendukung impelementasi pembinaan dan pembimbingan terhadap pendidik	179
4.28	Faktor penghambat impelementasi pembinaan dan pembimbingan terhadap Kepala Madrasah	181
4.29	Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan pendidik	182

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

GAMBAR	URAIAN	HAL
2.1	Prinsip-prinsip supervisi oleh Djajadisastra	29
2.2	Prinsip-prinsip supervisi menurut Soetopo	32
2.3	Skema kerangka pikir	89
3.1	Komponen –komponen analisis data: model interaktif	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses membentuk peserta didik menjadi manusia ideal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut telah tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II, pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diatas dibutuhkan sebuah proses yang berkualitas, efektif dan efisien dari semua komponen yang ada di dalam pendidikan seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kepala madrasah, pengawas dan sebagainya. Semua komponen diatas sebagai penentu utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu komponen pendidikan yang dinilai strategis dan berkompeten untuk meningkatkan manajemen pendidikan di madrasah adalah tenaga pengawas. Dengan demikian seorang pengawas harus memiliki kemampuan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan sehingga semua tugas, fungsi dan kewenangannya dapat direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi dan ditindak lanjuti dengan baik. Salah satu fungsi pengawas dalam rangka peningkatan kompetensi dan kinerja di madrasah binaannya dengan melalui kegiatan supervisi akademik (pembinaan pendidik) maupun supervisi manajerial (pembinaan kepala madrasah dan tenaga kependidikan).

Sesuai dengan hal tersebut diatas, maka kedudukan pengawas sebagai

¹ Undang-Undang RI nomor 2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

bagian dari fungsi manajemen maka Pengawasan harus menjadi soko guru dalam pembinaan, pembimbingan, pengembangan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.

Kegiatan kepengawasan harus bermamfaat dan memberi nilai tambah dalam mengembangkan madrasah.

Madrasah sebagai institusi yang bergerak pada bidang pendidikan dalam binaan Kementerian Agama Republik Indonesia telah banyak mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Dari Segi kuantitas khusus pada lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bone, jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada papan potensi keadaan Madrasah di bagian Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kab Bone sebanyak 87 Madrasah, Jumlah Tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 1487 orang dan jumlah pengawas sebanyak 4 orang.² Dari 87 Madrasah tersebut negeri hanya 4 buah dengan persentase 4,60 % sedangkan swasta sebanyak 83 buah dengan persentase 95,4 %. Jika dibandingkan rasio antara jumlah madrasah dengan jumlah pengawas adalah 4 : 87 atau 1 : 21,75 artinya bahwa 1 pengawas membina rata-rata 21,75 Madrasah. Ini tidak sangat ideal karena berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 pasal 54 dijelaskan bahwa jumlah

sekolah/madrasah pada jenjang SMP/MTs paling sedikit 7 sekolah/madrasah dan paling banyak 15 sekolah/madrasah.³

Berdasarkan uraian data tersebut diatas, tentang rasio pengawas terhadap Madrasah binaan tidak sesuai dengan peraturan yang ada sehingga bisa menghambat pengawas dalam mengimplementasikan program kerja yang telah di susun karena madrasah binaan terlalu banyak. Akibatnya akan berdampak terhadap pengembangan madrasah kearah yang berkualitas. Sehingga fenomena ini perlu menjadi perhatian kepada pihak berwenang untuk segera merekrutmen

²Observasi awal oleh peneliti pada hari senin, tanggal 3 Februari 2020, di Kantor Kementerian Agama Kab Bone

³Peraturan Pemenintah nomor 74 tahun 2008 *tentang Guru*

pengawas madrasah agar rasio dapat terpenuhi sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi pengawas madrasah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118 tahun 1996,

tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya dan Keputusan Menteri Agama Nomor 381 tahun 1999, dinyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah dilingkungan Kementerian Agama khususnya direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam adalah pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) adalah pegawai negeri sipil dilingkungan Kementerian agama yang diberi tugas dan tanggungjawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah umum, dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi tehnik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah.⁴

Bertitik tolak dari dari keputusan diatas, maka tugas, Fungsi dan wewenang pengawas madrasah atau yang lebih populer sebagai pengawas pendidikan agama islam (PAI) sungguh sangat berat karena lintas instansi yaitu melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dan pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah. Akibatnya pelaksanaan tugas-tugas kepengawasan kurang dapat dilaksanakan secara efektif,

efisien dan berkelanjutan sehingga program kepengawasan yang telah disusun diawal tahun pembelajaran kurang dapat diimplementasikan pada sekolah/guru binaan, akibatnya tingkat kinerja pengawas kurang maksimal.

Keberadaan pengawas pada lembaga pendidikan di Madrasah adalah untuk memberikan dorongan dan bantuan, serta menjadi mitra kerja melalui pembinaan dan pembimbingan terhadap Kepala Madrasah, Pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan segala jenis dan bentuk persoalan yang muncul terhadap ketercapaian pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.

⁴ Amiruddin Siahhan, *Manajemen Pengawas Pendidikan*,(Jakarta:Quantum Teaching,2006), h.2

Untuk dapat melaksanakan pembinaan dan pembimbingan dengan baik maka pengawas harus memiliki kompetensi dan profesional di bidang tugasnya. Untuk menjadikan pengawas yang berkompeten maka pendidikan dan pelatihan pengawas harus selalu ditingkatkan serta pelaksanaannya secara berkelanjutan.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas terdiri atas enam (6) dimensi yang dikembangkan menjadi 36 kompetensi inti. yang terdiri dari :

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi supervisi manajerial
3. Kompetensi supervisi akademik
4. Kompetensi evaluasi pendidikan
5. Kompetensi penelitian pengembangan
6. Kompetensi social.⁵

Agar pengawas madrasah dapat menjadi pengawas yang berkompeten dan profesional sehingga dapat berperan serta dalam peningkatan mutu madrasah perlu dilaksanakan pembinaan dan pembimbingan yang menjadi tugas dan tanggung jawab Pusat Diklat Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Peningkatan kompetensi pengawas di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bone, berdasarkan pengalaman pribadi dan hasil konsultasi dengan sesama pengawas melalui forum kelompok kerja pengawas (pokjawas) terbukti bahwa peningkatan kompetensi pengawas melalui pendidikan dan pelatihan sangat kurang dilaksanakan . Hal ini menjadi masalah yang urgen yang dirasakan oleh pengawas di Kementerian Agama. Untuk mengatasi masalah yang dimiliki oleh

pengawas madrasah maka dilakukan usaha dalam bentuk pengembangan diri melalui program kerja pokjawas.

Kepengawasan merupakan salah satu hal yang sangat strategis dalam bidang pendidikan terutama jika dihubungkan dengan perencanaan program-program yang akan dijalankan . Menurut Robbins, kunci penting dari proses manajemen sekolah/madrasah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah/madrasah terletak terutama pada hubungannya antara perencanaan dan kegiatan-kegiatan

⁵ Lampiran Permendiknas nomor 12 tahun 2007, tanggal 29 maret 2007, *tentang standar pengawas sekolah/madrasah yang didelegasikan.*⁶

Sesuai dengan hal tersebut diatas, maka kedudukan pengawasan pendidikan sebagai bagian dari fungsi pokok manajemen. Pengawasan harus menjadi pijakan untuk perbaikan, dasar untuk pembinaan, pembimbingan dan pengembangan serta sasaran untuk mencapai keadaan yang lebih baik. Kegiatan kepengawasan harus bermamfaat dalam pengembangan sekolah/madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah yang ada di wilayah Kecamatan

Bengo Kabupaten sebanyak 4 MTs, yaitu 1) MTsN 3 Bone 2) MTsS DDI Seppange, 3) MTsS An nur DDI Bengo, 4) MTsS Al Ihsan Bengo.

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan control terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina, membimbing dan mengendalikan dalam mencapai tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggungjawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Pengawas madrasah memiliki peran dan fungsi strategis dalam mendorong kemajuan madrasah yang menjadi binaannya. Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, mereka dapat memberikan inspirasi dan mendorong para Kepala Madrasah, pendidik

dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesionalitas dan meningkatkan kinerja mereka. Bagi Kepala Madrasah, pengawas layaknya mitra tempat berbagai, serta konsultan tempat meminta saran dan pendapat dalam pengelolaan madrasah. Sementara bagi pendidik, pengawas selayaknya menjadi konselor dan konsultan dalam memecahkan problema dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengawas madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan, baik

⁶ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003) h. 227-228

kepengawasan akademik maupun kepengawasan manajerial. Berkaitan dengan sasaran pengawasan akademik, pengawas madrasah bertugas membantu dan membina tenaga pendidik meningkatkan profesionalismenya agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan kepengawasan manajerial, pengawas madrasah bertugas membantu kepala madrasah dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan pengelolaan madrasah binaannya.

Untuk merealisasikan fungsi tersebut diatas, maka pengawas madrasah dituntut memiliki keahlian dalam menyusun program kepengawasan (perencanaan). Mampu menjabarkan program kepengawasan dengan baik dan , maka dari itu harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengimplementasikannya, setelah itu dievaluasi untuk diukur tingkat ketercapain dan menginventarisir segala faktor pendukung dan penghambat, kemudian dibuat rencana tindak lanjut.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, diuraikan bahwa fungsi pengawas madrasah adalah :

1. Penyusunan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial;
2. Pembinaan dan pengembangan madrasah;
3. Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru madrasah;
4. Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan;
5. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan
6. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.⁷

Sedangkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pada Bab II, Pasal 5 Tugas pokok pengawas sekolah/madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi:

⁷Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2012 *tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, Bab III pasal 4,

1. Penyusunan program pengawasan,
2. pelaksanaan pembinaan,
3. pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan,
4. Penilaian,
5. Pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru,
6. evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan
7. Pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.⁸

Jika diperhatikan kedua peraturan diatas, maka yang pertama dan utama dalam pelaksanaan tugas kepengawasan adalah penyusunan program pengawasan, karena akan dijadikan sebagai pedoman dan rambu-rambu

sekaligus menjadi tolok ukuran dalam mengimplementasikan tugas pokok dan fungsi serta wewenang dalam pengawasan.

Untuk dapat menyusun program pengawasan dengan baik, seorang pengawas perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya. Menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi konstibusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah sehingga apa yang menjadi motto madrasah yaitu madrasah hebat bermartabat dapat diwujudkan.

Langkah-langkah penyusunan program pengawas khususnya pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bone telah tersusun dengan baik. Hal ini didasarkan pada wawancara singkat dengan ketua pokjawas Madrasah bahwa “penyusunan program pengawas madrasah dilaksanakan melalui rapat kerja di setiap awal tahun pembelajaran yang memang merupakan

agenda tahunan serta dihadiri oleh seluruh pengawas madrasah.”⁹

Karena penyusunan program kerja pengawas dilaksanakan melalui rapat kerja maka program kerja yang disusun sudah maksimal dan secara kinerja dapat dipertanggung jawabkan. Namun yang masih jadi permasalahan adalah

⁸Permenpan Nomor 21 tahun 2010, *Tentang Tugas Pokok Pengawas dan Angka Kreditnya*.

⁹Wawancara dengan Ketua pokjawas Madrasah, pada hari senin 6 Januari 2020, di Kantor Pokjawas Kemenag Kab Bone.

bagaimana mengimplementasikan di madrasah binaan masing-masing dengan efektif dan efisien.

Implementasi tugas pembinaan kepada kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang dijabarkan melalui tugas pokoknya. Sebelum dilaksanakan pembinaan, tentu terlebih dahulu diawali dengan melaksanakan pemantauan keterlaksanaan delapan standar nasional pendidikan dan melaksanakan penilaian kinerja. Kedua tugas diatas hasil temuan itulah akan menjadi fokus

pembinaan. Oleh karena itu bagaimana implementasi pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, sangat urgen untuk dilaksanakan penelitian.

Implementasi tugas pembimbingan oleh pengawas madrasah yang berkaitan dengan pengembangan profesi dan tugas lainnya bagi kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan pelaksanaan pembimbingan dalam rangka untuk pengembangan karier dan peningkatan kesejahteraan khususnya bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) sedangkan bagi Non ASN bertujuan untuk peningkatan kompetensi dalam rangka pencapaian kinerja yang maksimal.

Kedua tugas pokok pengawas madrasah yaitu pembinaan dan pembimbingan akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini, karena kedua tugas tersebut sangat penting dalam peningkatan kinerja dan profesional kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Selanjutnya bahwa tugas pembinaan dan pembimbingan harus diawali dengan tugas yang lain yaitu penilaian kinerja dan pemantauan pelaksanaan delapan

standar nasional pendidikan. Karena apa yang menjadi temuan berupa hambatan, kelemahan, bahkan tidak mampu diterapkan berdasarkan indikator pada instrumen pengawasan yang telah ditetapkan, sehingga pada hakekatnya pembinaan dan pembimbingan adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi kepengawasan sebelumnya.

Untuk mengimplementasikan program kerja pengawas yang telah tertata

dengan baik, khususnya pengawas madrasah di wilayah Kecamatan Bengo

Kabupaten Bone masih mengalami banyak hambatan. Menurut pengamatan peneliti adapun yang menjadi hambatan adalah rasio antara pengawas dengan madrasah binaan belum ideal, jarak tempat tinggal dengan madrasah binaan cukup jauh, letak geografis madrasah sebagian sulit dijangkau, kebanyakan madrasah adalah swasta, tenaga pendidik rata-rata non PNS, dan biaya operasional madrasah sangat terbatas yang hanya bersumber dari dana BOS. Sementara yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan implementasi tugas pembinaan dan pembimbingan antara lain faktor

regulasi yang mengharuskan pengawas memiliki kinerja yang baik dan dapat dibuktikan dengan adanya bukti fisik dari pelaksanaan tugas dan menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan kesejahteraan. Untuk membuktikan pandangan penulis diatas maka perlu dibuktikan dengan penelitian di lapangan.

A. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Rasio antara pengawas madrasah dengan madrasah binaan belum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Adanya pemisahan antara pengawas pendidikan agama islam dan pengawas madrasah, sehingga pengawas pendidikan agama islam tidak memiliki tugas kepengawasan manajerial.
3. Perencanaan pembinaan dan pembimbingan pengawas demi pemenuhan delapan standar nasional pendidikan di madrasah.
4. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme pengawas madrasah melalui

Pendidikan dan pelatihan masih kurang.

5. Pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan tupoksi pengawas karena menjadi pola pengembangan profesional dan peningkatan kinerja kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan.
6. Implementasi program kerja pengawas madrasah yang telah disusun masih kurang maksimal karena ada beberapa hambatan.
7. Implementasi pelaksanaan tugas pengawas dapat terlaksana karena merupakan faktor yang menentukan kinerja sebagai acuan untuk mendapatkan kesejatraan.

C .Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka masalah yang akan dibahas pada tesis ini adalah :

1. Perencanaan pembinaan dan pembimbingan pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

2. Implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam rencana penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembinaan dan pembimbingan pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone?
2. Bagaimana implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone?

E. Tujuan Penelitian

Rencana penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kerja pengawas madrasah dalam pembinaan dan pembimbingan di Madrasah Tsanawiyah Kec Bengo Kabupaten Bone.

F. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi keilmuan di bidang kepengawasan agar dapat dimanfaatkan dan juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dan hasil dari penelitian ini akan menjadi bahas kajian tentang kepengawasan terutama tentang program kelompok kerja pengawas dalam pengembangan profesionalitas pengawas madrasah di Kabupaten Bone.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengawas

- 1) Memberikan kontribusi untuk para pengawas madrasah dalam mengembangkan profesionalitas mereka.
- 2) Masukan informasi atau sebagai model bagi pihak yang terkait untuk dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan strategi dan program peningkatan kinerja pengawas di Madrasah.

b. Bagi Peneliti

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sebagai acuan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan kualitas kinerja sebagai pendidik saat ini dan sebagai pengawas di kemudian hari, sehingga pada *ultimate goal*-nya kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

c. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Bone

Para pejabat di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bone selaku atasan dari pengawas madrasah, agar dapat lebih meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keefektifan pengawas madrasah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “ *put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan dampak).²

Pengertian implementasi sebagai sebuah tindakan atau proses gagasan yang telah disusun dengan begitu cermat dan detail. Implementasi tidak hanya aktivitas namun merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan serta dikerjakan dengan serius dan berpedoman pada beberapa norma spesifik untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh sebab itu, proses tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh obyek selanjutnya.

Agar pembahasan definisi implementasi lebih jelas dan bermakna, maka akan dikemukakan beberapa pengertian. Menurut Prana Wastra dkk menjelaskan bahwa :

Implementasi adalah sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan dilaksanakan, serta kapan akan dilaksanakan implementasi itu sendiri, semuanya itu sudah direncanakan pada awal waktu.³

Budi Winarno, mengatakan bahwa pengertian implelementasi merupakan

Suatu tindakan yang harusnya itu dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk dalam penyelesaian sebuah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁴

Sedangkan menurut W. Edward Deming salah satu pemecahan masalah yang dapat dikaitkan dengan konsep implementasi melalui siklus Deming dengan “analisis PDCA (*Plan, Do, Check, Art*)”⁵ yang artinya merencanakan, kerjakan, cek, tindak lanjut.

Berdasarkan beberapa pengertian implementasi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebagai suatu aktivitas atau aksi yang

dilaksanakan secara individual maupun kolektif yang telah direncanakan dengan matang, secara sistematis sesuai mekanisme yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengacu pada pengertian implementasi yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan tujuan implementasi antara lain :

- a. Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat baik secara individu maupun kelompok.
- b. Untuk dapat menguji serta juga mendokumentasikan suatu prosedur di dalam penerapan rencana.
- c. Untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan.
- d. Untuk dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu perencanaan yang telah dirancang demi perbaikan atau pemningkatan mutu.

2. Pengertian, Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah

- a. Pengertian Pengawas Madrasah

Pengawas madrasah adalah “guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.”⁶

Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya bahwa pengawas sekolah/madrasah adalah “pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas , tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah.”⁷

Beberapa ahli pendidikan juga memberikan definisi tentang pengawas pendidikan, antara lain:

- 1) Baharuddin Harahap, “ supervisor/pengawas ialah orang yang menjalankan fungsi supervisi, ia bertindak sebagai supervisor, walaupun jabatannya bukan supervisor. Fungsi supervisi itu tampak pada seseorang apabila ia member bantuan kepada prang lain atau kelompok mengenai bidang yang dikuasainya dan ia membuka kemungkinan bertukar pikiran.”⁸
- 2) Ary H. Gunawan “ supervisor ialah orang mengerjakan supervisi”⁹

- 3) Soewadji Lazaruth, “ supervisor adalah setiap orang yang mebantu atau menolong guru agar situasi belajar mengajar berkembang lebih efektif.”¹⁰

Dari beberapa defenisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengawas adalah seorang supervisor yang membantu kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan agar manajemen sekolah dapat dikelola dengan baik dan profesionalisme meningkat.

b. Tugas Pengawas

Dari berbagai aturan yang ada tentang kepengawasan maka dapat simpulkan bahwa pengawas mempunyai dua tugas pokok yaitu melaksanakan

⁶ Peraturan Menteri Agama Nomor 12 tahun 20212, *tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.*

⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2004), h.64.

⁸ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah,* (PT.Ciawi Jaya, 1983), h.6

⁹Ary H.Gunawan, *Adimnistrasi Sekolah,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996), h. 193

¹⁰Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, (Cet 6 ; Yogyakarta: PT Kanasius, 1994), h.35

Supervisi akademik dan supervisi manajerial pada sekolah/madrasah binaannya. Karena tugas pengawas identik dengan supervisi maka sebelum dibahas secara mendetail tentang kedua tugas pengawas tersebut terlebih dahulu diawali dengan membahas tentang supervisi.

Dilihat dari sudut etimologi supervisi berasal dari kata *super* yang artinya atas dan *vision* yang artinya penglihatan. Jadi supervisi adalah “penglihatan dari atas. Pengertian ini merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan tinggi dari pada yang dilihat.”¹¹ Menurut istilah, pengertian supervisi mula-mula dimaknai secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui cara memata-matai dalam rangka memperbaiki pekerjaan yang telah diberikan. Kemudian berkembang pemahaman supervisi yang bersifat ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana dan kontinyu.

- b. Obyektif, artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya.
- c. Menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa akan datang.¹²

Menurut Ngalim Purwanto Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹³ Jadi supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan dari atasan (pengawas/kepala madrasah) kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi tenaga pendidik dalam perbaikan pembelajaran

dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Demikian pula kepada tenaga kependidikan agar pengelolaan administrasi madrasah dapat tertata dengan baik sehingga pengelolaan madrasah lebih efektif. Selain itu juga supervisi mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi

kemajuna proses pembelajaran melalui peningkatan kurikulum yang ada di madrasah.

Yushak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar rinciannya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang tehnis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kehilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah dari kesalahan yang lebih jauh.¹⁴

Secara umum tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan situasi dan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Secara rinci tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bantuan kepada pendidik dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif.
- b. Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengelola madrasah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.
- d. Menciptakan kualitas pengalaman pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen pendidikan secara stimulan.
- e. Memberikan semangat, agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di madrasah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.
- f. Mengaitkan perang penghubung (*linking role*) yang amat vital, antara manajemen dan jenjang operasional,
- g. dalam penyampaian kebijakan manajemen (pusat/kanwil) kepada aparat lapangan (pengelola madrasah) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklat) dan petunjuk teknis (juknis) yang telah ditetapkan.
- h. Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan sesuai aturan dan mampu mencapai target maksimal yang diinginkan.¹⁵

Disamping itu Sahartian juga merinci beberapa tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa.
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membantu guru sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumberbelajar di masyarakat dan seterusnya.
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah (madrasah).¹⁶

Berdasarkan pada tujuan-tujuan tersebut, maka pelaksanaan supervisi pendidikan hendaknya dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh supervisor dalam membina dan membimbing pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah/sekolah dalam upaya

pencapaian proses pendidikan yang baik, berkualitas, bermakna, efektif, dan efisien.

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dilingkungan sekolah. Mencakup usaha guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki secara terarah agar benar-benar

mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik di

bidang administrasi maupun edukatif, membutuhkan ketrampilan pengawas untuk mengkoordinasikannya, agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Supervisi sebagai penggerak perubahan ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran.

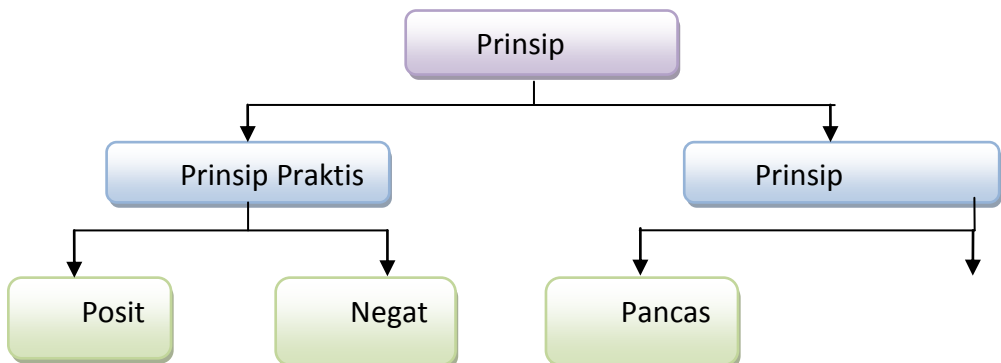
Menurut Zakiah Darajat ada tiga fungsi supervisor (pengawas) yaitu fungsi kepemimpinan, fungsi pembinaan, dan fungsi pengawasan.¹⁷

¹⁵Depag RI, *Peningkatan supervisi dan Evaluasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*,(Cet.I; Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam,2005) h. 10 – 11.

¹⁶Ibid.,h.11

Fungsi kepemimpinan pengawas sekolah/madrasah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru-guru, pendorong bagi kepribadian guru sebagai pelaksana kegiatan belajar, pelaksana dalam pengawasan, pelaksana dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru.

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan harus memegang teguh sebuah prinsip yang menjadi pedoman dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan. Adapun prinsip-prinsip supervisi sebagaimana yang dikemukakan oleh Djajadisatra dapat digambarkan seperti tabel berikut :



Gambar 2.1 Prinsip-Prinsip Supervisi Oleh Djajadisatra,¹⁸

¹⁷Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet.3; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 147

¹⁸Pandi Isbianti,M.Pd, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan*, diakses tgl 11 Mei 2020, dari <http://staffnew.uny.ac.id/uplod.h.3>

Dengan memperhatikan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip praktis adalah kaidah-kaidah yang harus dijadikan pedoman praktis dalam pelaksanaan supervisi ada yang bersifat positif (hal-hal yang baik untuk dilaksanakan) dan ada yang bersifat negatif (hal-hal yang tidak baik untuk dihindari).

Adapun prinsip-prinsip supervisi menurut Djajadisatra adalah.

1. Ilmiah, artinya dilaksanakan secara sistematis, obyektif dan menggunakan instrument.
2. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi.
3. Konstruktif, artinya mengarah kepada upaya perbaikan.

4. Realistik, artinya sesuai dengan keadaan, tidak terlalu idealistik.
5. Progresif, artinya maju selangkah demi selangkah dengan mantap.
6. Inovatif artinya mengupayakan pembaharuan dan hal-hal baru dalam supervisi.
7. Aman, artinya menimbulkan perasaan aman yang disupervisi.
8. Reflektif artinya, memberikan kesempatan pada supervisor dan yang disupervisi untuk melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.¹⁸ .

prinsip positif supervisi pendidikan adalah:

1. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
2. Supervisi harus kreatif dan konstruktif.
3. Supervisi harus *scientific* dan efektif
4. Supervisi harus member perasaan aman kepada guru-guru.
5. Supervisi harus berdasarkan kenyataan.
6. Supervisi harus memberi kesempatan kepada guru mengadakan *self evolution*.

Sedangkan yang bersifat negatif adalah sebagai berikut :

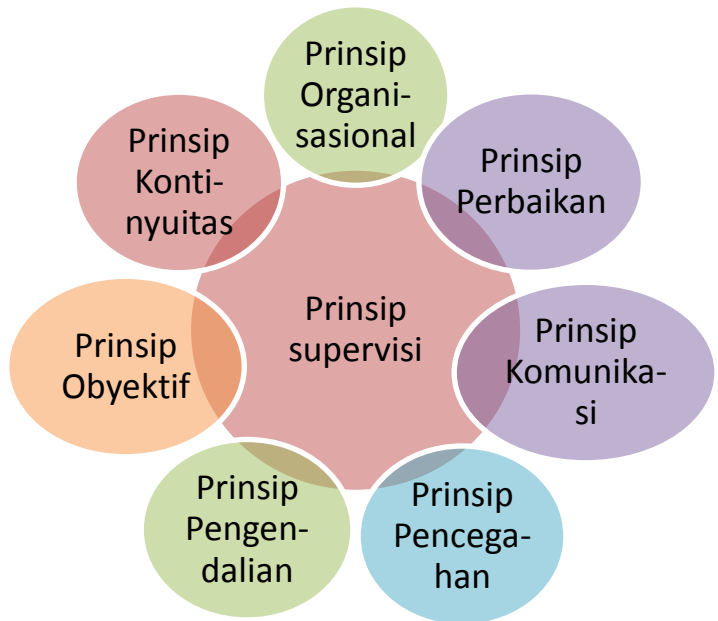
1. Supervisi tidak boleh dilaksanakan secara otoriter.
2. Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan.
3. Supervisi tidak boleh dilaksanakan berdasarkan tingginya pangkat.
4. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil.

5. Supervisi tidak boleh memperhatikan hal-hal kecil dalam mengajar (guru) sehingga membelokkan maksud supervisor.
6. Supervisor tidak boleh merasa diri sendiri lebih tahu.
7. Supervisor tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.¹⁹

¹⁸ Ibid, h. 6

Sedangkan prinsip fundamental dapat dijelaskan bahwa supervisi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang tidak terlepas dari dasar-dasar pendidikan nasional yaitu Pancasila dan jiwa dari kegiatan supervisi.

Menurut Soetopo, adapun prinsip-prinsip supervisi dapat digambarkan seperti tabel dibawah ini.



Gambar 2.2 Prinsip-Prinsip Supervisi menurut Soetopo²⁰

¹⁹Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet.II;Jakarta: Bina Aksara, 1998),h.42-43

Berdasarkan gambar 2.2 tersebut diatas maka dapat dijelaskan prinsip-prinsip supervisi pendidikan menurut Seotopo sebagai berikut:

1. Prinsip pengendalian, artinya bahwa pengawasan dilakukan dalam kerangka struktur organisasi yang melingkupi.

2. Prinsip perbaikan, artinya pengawasan berusaha mengetahui kelemahan, kemudian dicari jalan pemecahannya.
3. Prinsip komunikasi, artinya pengawasan dilakukan untuk membina kerjasama dan hubungan baik antara atasan-bawahan dalam proses pengelolaan organisasi.
4. Prinsip pencegahan, artinya pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen-komponen organisasi.
5. Prinsip komunikasi, artinya pengawasan dilakukan untuk membina kerjasama dan hubungan baik antara atasan-bawahan dalam proses pengelolaan organisasi.

²⁰Pandi Isbianti, M.Pd, *Prinsip-Prinsip Evaluasi...*, h. 10

6. Prinsip pencegahan, artinya pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen-komponen organisasi.
7. Prinsip pengendalian, artinya pengawasan dilakukan agar semua proses manajemen berada pada rel yang

telah digariskan sebelumnya. Dalam hal ini, prinsip efisien dan efektif menjadi ukuran.

8. Prinsip obyektif, artinya pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata di lapangan tanpa menggunakan penilaian dan tafsiran subyektif pengawas.
9. Prinsip kontinuitas, artinya pengawasan dilakukan secara terus menerus, baik selama berlangsung proses pelaksanaan mampu setelah pelaksanaan kerja.

Pengawas sekolah/madrasah merupakan jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas sekolah/madrasah memiliki kedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengawasan akademik dan manajerial dengan sejumlah tugas pokok dan rinciannya pada sejumlah sekolah binaan yang telah ditetapkan.

1) Supervisi Akademik

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pada

Bab II, Pasal 5 Tugas pokok pengawas sekolah/madrasah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi:

1. Penyusunan program pengawasan,
2. pelaksanaan pembinaan,
3. pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan,
4. Penilaian,
5. Pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru,
6. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan,
7. Pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.²⁰

Pengawasan akademik merupakan tugas pengawas sekolah/madrasah yang berkenaan dengan pelaksanaan “tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru.”²¹

Jadi sasaran utama dari pada supervisi akademik ada dua aspek yaitu kompetensi guru dan tugas pokok guru dalam rangka peningkatan kinerja sehingga kualitas pengelolaan pembelajaran dapat meningkat yang akhirnya tujuan akhir prestasi akademik peserta didik semakin berkualitas.

Adapun kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 bahwa ada empat kompetensi

guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat jenis kompetensi tersebut dapat dijelaskan definisi masing-masing kompetensi sebagai berikut.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²²

Pendidik/guru sebagai salah satu unsur penting yang harus ada sesudah peserta didik . Jika seorang pendidik tidak memiliki sikap profesional maka peserta didik yang dibina akan sulit tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini

karena pendidik adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pendidik yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anakbangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus

dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi. Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.”²³

Sasaran utama yang kedua supervisi akademik “adalah tugas pokok dan fungsi guru (tupoksi), karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.”²⁴ Peranan guru menjadi kunci bagi berfungsinya suatu sekolah/madrasah. Tugas pokok dan fungsi guru memang cukup kompleks, melebihi kompleksnya tugas pokok dan fungsi manajer lainnya. Guru harus mampu berperan sebagai pengajar, pendidik, manajer, pengadministrasi, pemimpin, pembaharu, dan penggerak.

Menurut Udin Syaefudin Saud, ada enam tugas dan tanggungjawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu.²⁵

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar minimal memiliki empat kemampuan yaitu “merencanakan proses pembelajaran,

melaksanakan proses belajar mengajar, menilai kemajuna proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran.”²⁶

2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbingan memberi tekanan kepada tugas dan memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. “Tugas ini merupakan aspek mendidik, karena tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.”²⁷

Sebagai pembimbing guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

²³Ibid, *Penjelasan Undang Nomor 14 Tahun 2005...*, h. 6

²⁴Mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004),h.24

²⁵Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008),h. 32

²⁶Ibid, h.51

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 1989), h. 15.

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai
 - b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
 - c. Guru harus memaknai kegiatan belajar
 - d. Guru harus melaksanakan penilaian
3. Guru sebagai administrator kelas
- Segala pelaksanaan dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan secara baik seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar, dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga serta guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
4. Guru sebagai pengembang kurikulum
- Sebagai pengembang kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis, karena gurulah yang akan menjabarkan rencana pembelajaran dan mengadakan perubahan positif pada diri peserta didik.
5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
- Tugas guru dalam bidang profesi antara lain adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti

“meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan peserta didik”.²⁸

6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah/madrasah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Seorang pendidik harus mampu menjadi simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didik. Masyarakat menempatkan pendidik pada tempat lebih mulia/terhormat di lingkungannya,

karena dari seorang pendidik diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti “bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.”²⁹

Tugas pokok dan fungsi guru sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana,2008) h. 28

guru dan dosen pasal 35 ayat 1 bahwa “beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.”³⁰

Penjabaran tugas pokok dan fungsi guru yang tertera dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 yaitu :

- a. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap (program mengajar dan Bahan ajar
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian dan semester
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai peserta didik
- g. Membuat alat peraga
- h. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- i. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- j. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
- k. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik
- l. Mengisi dan meneliti sebelum memulai pembelajaran

m. Mengikuti semua kegiatan kedinasan.³¹

2) Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial merupakan tugas pengawas sekolah/madrasah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah/madrasah dan tenaga kependidikan lain pada

aspek pengelolaan dan administrasi sekolah/madrasah yang terkait langsung

dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah/madrasah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Salah satu fokus kepengawasan manajerial adalah kepala sekolah/madrasah, sehingga pengawas dalam melaksanakan pembinaan mengarah kepada kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

- c. Dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah/madrasah.
- d. Mengelola perubahandan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- e. Pengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- f. Mengelola kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penetapan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- g. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- h. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan sekolah/madrasah.
- i. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- j. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- k. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik.
- l. Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

- m. Memamfaatkan kemajuna tehnologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- n. Mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan Sekolah.
- o. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah sesuai standar kepengawasan yang berlaku.³²

Pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial supaya berjalan efektif dan efisien harus menggunakan berbagai metode dan strategi, diantaranya

- (1) monitoring dan evaluasi (2) Refleksi dan Metode kelompok (3) Metode Delpi (4) Workshop (5) Pembelajaran dinamis. Dibawah ini akan dijelaskan secara singkat berbagai strategi tersebut.

a. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah model kegitan pemantauan penyelenggaraan sekolah/madrasah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah

³²Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, h.225

ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program. Kegiatan monitoring bertujuan untuk “(1) menetapkan standar untuk mengukur prestasi (2) mengukur prestasi (3) menganalisis apakah prestasi memenuhi standar (4) mengambil tindakan apabila prestasi kurang/tidak memenuhi standar.”³³

Sasaran utama monitoring adalah untuk menghimpun informasi melalui pemotretan kondisi nyata sekolah/madrasah sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan perbaikan mutu.

Evaluasi adalah proses untuk menghimpun informasi mengenai peta proses dan progress penyelenggaraan sekolah/madrasah dibandingkan dengan target yang direncanakan sehingga dapat diketahui peta keberhasilan dalam kurung waktu tertentu. Sedangkan tujuan evaluasi adalah “untuk (1) mengetahui tingkat keterlaksanaan program (2) mengetahui tingkat keberhasilan program (3) mendapatkan bahan/ masukan dalam perencanaan

berikutnya(4) memberikan penilaian terhadap sekolah/madrasah.”³⁴

b. Refleksi dan diskusi Kelompok

Prinsip utama manajemen sekolah/madrasah adalah menggerakkan Sumber daya dan meningkatkan partisipasi. Dalam strategi ini pengawas perlu menyampaikan hasil monitoring secara terbuka kepada pihak sekolah madrasah, terutama kepada kepala sekolah/madrasah, wakil kepala, komite

dan guru. Pihak sekolah selanjutnya merefleksi data yang pengawas sampaikan sehingga pihak sekolah/madrasah menemukan sendiri factor-faktor penghambat serta pendukung mereka hadapi. Diskusi kelompok ini merupakan bagian dari usaha menyatukan pandangan *stakeholder* mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah/madrasah, serta menentukan langkah-langkah strategi maupun operasional untuk melakukan perbaikan mutu berkelanjutan.

³³Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Model-Model dan Tehnik supervisi*, (Depdiknas, 2008), h. 45

³⁴*Ibid.*

c. Metode Delphi

Metode Delphi dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu pihak sekolah/madrasah merumuskan visi, misi dan tujuan sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah. Dalam merumuskan rencana pengembangan sekolah/madrasah sebuah sekolah/madrasah harus memiliki rumusan visi, misi serta tujuan yang jelas dan realistis yang digali dari kondisi sekolah/madrasah, peserta didik, potensi daerah, serta pandangan seluruh *stokeholder*.

Sejauh ini ada sekolah/madrasah merumuskan visi, misi dan tujuan dalam susunan kalimat “yang bagus” tanpa dilandasi oleh filosofi dan pendalaman terhadap potensi yang ada. Akibatnya visi, misi dan tujuan tidak realistik dan tidak memberikan inspirasi kepada warga sekolah/madrasah untuk mencapainya.

Metode Delphi merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stokeholder* madrasah tanpa memandang factor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah. Misalnya sekolah melaksanakan pertemuan bersama

antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua peserta didik dan guru, biasanya pembicaraan hanya didominasi oleh orang-orang tertentu yang percaya diri untuk berbicara dalam forum. Selebihnya peserta hanya menjadi pendengar yang fasif akibatnya keputusan kurang maksimal. Ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pengawas menurut metode Delphi adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah/madrasah.
2. Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama identitas.
3. Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang berpendapat sama.
4. Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.
5. Mengumpulkan kembali urutan prioritas peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.³⁵

d. Workshop

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat pengawas lakukan dalam melaksanakan supervise manajerial. Strategi ini untuk mendorong dinamika kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah/madrasah, wakil kepala dan/atau perwakilan komite sekolah/madrasah.

e. Pembelajaran dinamis

Peningkatan mutu pendidikan tergantung tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran. Berkat kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini sekolah/madrasah atau system sekolah dapat mengintegrasikan diri dalam jejaring internet untuk melaksanakan peningkatan mutu diri melalui proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sekolah/madrasah dapat menerapkan tehnik supervisi individual dan kelompok. Tehnik supervisi individual diberikan kepada kepala sekolah/madrasah yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Tehnik supervisi kelompok ditujukan kepada beberapa

kepala sekolah/madrasah yang di duga memiliki masalah atau kelemahan-kelemahan yang sama di kelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu /bersama-sama.

Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menggariskan sekolah/madrasah wajib mengoptimalkan fungsi manajemen merujuk kepada ketentuan setiap satuan pendidikan yang berlaku secara nasional (Permendiknas 19 tahun 2007) dan tugas utama pengawas adalah memantau, menilai, membimbing dan membina, menganalisis, mengevaluasi dan tindak lanjut (Permendiknas 12 tahun 2007). Agar pelaksanaan supervise manajerial dapat mencapai tujuan yang diharapkan , pengawas sekolah/madrasah perlu memahami prinsip-prinsip supervisi manajerial sebagai berikut:

1. Menghindari sifat otoriter, Pengawas sekolah/madrasah tidak boleh bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/madrasah sebagai bawahan.
2. Menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan bersifat informal.
3. Berkesinambungan, Supervisi manajerial dilakukan secara berkesinambungan bukan tugas sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.
4. Demokratis, Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
5. Integral, di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam system perilaku yang tidak terpisahkan satu sama lain dengan tujuan sama yaitu tujuan pendidikan.
6. Komprehensif, Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakekatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya
7. Konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan kepala sekolah/madrasah atau guru.
8. Obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program supervise harus obyektif. Obyektifitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah/madrasah.³⁶

Dengan memahami metode dan prinsip supervisi manajerial maka

³⁶Jontar Nababan, *Konsep Metode dan Prinsip Supervisi Manajerial*, diakses tanggal 17 Mei 2020, dari <http://www.jontarnababab.com>

Dengan memahami metode dan prinsip supervisi manajerial maka pengawas sekolah/madrasah akan lebih berkompeten dalam melaksanakan tugasnya yaitu membantu para kepala sekolah/madrasah sehingga sekolah semakin kondusif dan dapat mencapai tujuan atau mutu yang ditargetkan.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 143 tahun 2014, Adapun tugas pokok pengawas sekolah/madrasah adalah melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan dengan rincian kegiatan secara umum sebagai berikut:

1. Menyusun program pengawasan.
2. Melaksanakan pembinaan guru.
3. Melaksanakan pembinaan kepala sekolah/madrasah.
4. Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian.
5. Memantau pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.

6. Melaksanakan penilaian kinerja guru.
7. Melaksanakan penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah.
8. Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah/madrasah binaan.
9. Mengevaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan tingkat provinsi/kabupaten/kota.
10. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KGG/MGMP dan sejenisnya.
11. Menyusun program pembimbingan dan pelatihan Profesional kepala sekolah di KKKS/MKKS dan sejenisnya.
12. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru
13. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah.
14. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan system informasi dan manajemen.
15. Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
16. Melaksanakan evaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah.
17. Membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.
18. Membimbing pengawas sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok.
19. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan

guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan atau penelitian tindakan sekolah (PTS).

20. Melaksanakan tugas pengawasan di daerah khusus.

21. Pengembangan profesi (menyusun karya tulis ilmiah dan/atau penerjemahan/penyaduran buku dan/atau karya ilmiah di bidang pendidikan formal/pengawasan dan/atau membuat karya inovatif.³⁷

d. Fungsi Pengawas Madrasah

Fungsi pengawas sekolah/madrasah, berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 57 adalah:

1. Pembinaan kepala sekolah dan guru
2. Pemantauan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan
3. Penilaian kinerja kepala sekolah dan guru.³⁸

Kaitannya dengan fungsi pengawas sekolah/madrasah tersebut, pengawas menjalankan kegiatan supervisi yang dilakukan secara teratur, terprogram dan berkesinambungan atau secara terus menerus. Kegiatan supervisi yang dimaksud meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan

bimbingan di sekolah adalah merupakan fungsi supervisi akademik yang sasarannya adalah tenaga pendidik. Sedangkan fungsi supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah/madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kompetensi, pengembangan sumber daya manusia yang sasarannya adalah kepala sekolah/madrasah dan tenaga kependidikan.

Pada prinsipnya peran dan fungsi pengawas sekolah/madrasah yang meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian dan bimbingan baik dari fungsi akademik maupun fungsi manajerial. Untuk lebih jelas akan diruakan ruang lingkup pengawasan sebagai berikut:

³⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014, *Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, h.7-9

³⁸Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang standar Nasional Pendidikan*

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Pengawasan³⁹

Lingkup Pengawasan	Sasaran	Uraian Materi	Uraian Kegiatan
1	2	3	4
Akademik	1. Pembinaan Guru	Pembinaan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian, dan social melalui pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai	1. Menyusun program Pembinaan 2. Melaksanakan Program pembinaan 3. Menganalisis dan Mengevaluasi hasil pelaksanaan pengawasan 4. Menyusun laporan pembinaan guru

		hasil pembelajaran	
	2.Pemantau au SNP	Pemantauan pelaksanaan 1.Standar isi 2.Standar proses 3.Standar kompetensi lulusan 4.Standar penilaian	1.Menyusun program 2. pemantauan SNP 3. Melaksanakan pemantauan SNP 4.Menganalisis dan mengevaluasi hasil pelaksanaan pemantauan SNP

			5 .Menyusun laporan pemantauan SNP
	3. Penilaian Kinerja Guru	Penilaian kinerja guru berdasarkan tugas pokok guru, yaitu perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran	Menyusun program penilaian kinerja guru Melaksanakan penilaian kinerja guru Menganalisis dan mengevaluasi hasil pelaksanaan PK guru 4. Menyusun laporan PK Guru

1	2	3	4
	<p>4.Pembimbingan dan pelatihan guru di MGMP /KKG</p>	<p>Pembimbingan dan pelatihan profesional guru yaitu program perencanaan pembelajaran , pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran , pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan siswa dan</p>	<p>1.Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di MGMP/KKG 2.Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru 3.Menganalisis dan mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru 4.Melaksanakan pembimbingan pengawas sekolah</p>

		<p>tugas tambahan, Pembimbingan pembuatan KTI dalam bentuk PTK dan pembimbingan pengawas sekolah muda dan madya</p>	<p>muda dan/atau madya dalam melaksanakan tugas pokok</p> <p>5.Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan guru dalam pelaksanaan PTK</p>
M	<p>1.Pembinaan Kepala Sekolah</p>	<p>Melakukan pendampingan kepala sekolah dalam pengelolaan</p>	<p>1.Menyusun program pembinaan kepala sekolah</p> <p>2.Melaksanakan pembinaan kepala sekolah</p>

		<p>dan administrasi sekolah (supervisi manajerial) dalam melaksanakan tugas kepala sekolah (melaksanakan kepemimpinan Pembelajaran, pengembangan sekolah, manajemen sumber daya,</p>	<p>3.Mengevaluasi hasil pembinaan kepala sekolah 4.Menyusun laporan hasil pembinaan kepala sekolah</p>
--	--	--	--

		Kewirausahaan dan melaksanakan supervisi pembelajaran	
	2.Pemantauan SNP	<p>Pemantauan pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Standar pendidik dan tenaga kependidikan 2.Standar sarana dan prasarana 3.Standar pengelolaan 4.Standar pembiayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menyusun program pemantauan SNP 2.Melaksanakan pemantauan SNP 3. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pelaksanaan pemantauan SNP 4.Menyusun laporan hasil pemantauan
	3.Penilaian	Penilaian kinerja	1.Menyusun program

	<p>kinerja kepala sekolah</p>	<p>kepala sekolah berdasarkan tugas pokok kepala sekolah dan tugas tambahan kepala sekolah sesuai dengan Permenpan dan RB No 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan atau Permendikbu d tentang</p>	<p>penilaian kinerja kepala sekolah</p> <p>2.Melaksanakan penilaian kinerja kepala sekolah</p> <p>3.Menganalisis hasil pelaksanaan penilaian kinerja kepala sekolah</p> <p>4.Menyusun laporan hasil pemnilaian kinerja kepala sekolah</p>
--	-------------------------------	---	---

		<p> juknis jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.As pek penilaian kinerja kepala sekolah adalah manajerial dan akademik </p>	
	<p> 4.Pembimb ing an dan pelatihan kepala sekolah </p>	<p> Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah yaitu menyusun </p>	<p> 1.Menyusun program pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah di KKKS/MKKS 2.Melaksanakan </p>

	<p>di</p> <p>KKKS/ MKKS</p>	<p>program kerja sekolah, pelaksanaan program kerja sekolah, program pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, system informasi manajemen, pembimbingan PTK/PTS, penyusunan RKAS, dan akreditasi sekolah</p>	<p>pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah</p> <p>3.Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program kepala sekolah</p> <p>Pelaksanaan program kerja sekolah, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen</p> <p>4.Mengevaluasi hasil pembimbingan</p>
--	---------------------------------	---	---

			<p>dan pelatihan profesional kepala sekolah</p> <p>5.Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan</p>
--	--	--	---

3. Pembinaan dan Pembimbingan

a. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an sehingga menjadi kata pembinaan.

“Pembinaan adalah proses perbuatan, usaha , tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.”⁴⁰

Pembinaan merupakan proses , cara membina dan menyempurnakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan aktifitas yang dilakukan secara terencana, terarah bertanggung jawab dalam rangka peningkatan dan pengembangan sumber-sumber yang tersedia .

Pembinaan juga dapat diartikan “bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan”.⁴¹

Jika dikaitkan dengan tugas pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah, baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial maka defenisi dari pembinaan secara akademik adalah “kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas melalui bantuan profesional”.⁴² Sedangkan defenisi pembinaan secara manajerial adalah “kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas melalui bantuan profesional kepada kepala sekolah.”⁴³

⁴⁰WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Cet.IV;Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), h.987.

Dalam melaksanakan tugas pengawas dalam bidang pembinaan maka pengawas sekolah/madrasah dituntut bekerja secara profesional. Pengawas profesional adalah pengawas sekolah/madrasah yang melaksanakan tugas

pokok kepengawasan yang terdiri dari pengawasan akademik dan manajerial

serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalis guru dengan optimal yang di dukung oleh standar dimensi kompetensi prasyarat yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pengawasan sekolah/madrasah, pengembangan profesi, teknis operasional dan wawasan kependidikan. Seorang pengawas profesional dalam melakukan tugas pengawasan harus memiliki:

1. Kecermatan melihat kondisi sekolah/madrasah,
2. Ketajaman analisis dan sintesis,
3. Ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan *treatment* yang

⁴¹Ahmad Tanzah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yokyakarta: Teras, 2009), h. 144

⁴²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan

Menengah, Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, (Cet. I, Jakarta: 2017), h. 5.

⁴³Ibid. h. 10

profesional diantaranya :

1. menampilkan kemampuan pengawasan dalam bentuk kinerja,
2. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme,
3. melaksanakan tugas pengawasan secara efektif dan efisien,
4. memberikan layanan prima untuk semua pemangku kepentingan.
5. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan,
6. mengembangkan metode dan strategi kerja pengawasan secara terus menerus,
7. memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri,
8. memiliki tanggungjawab profesi,
9. mematuhi kode etik profesi pengawas,
10. memiliki komitmen dan menjadi anggota organisasi profesi kepengawasan sekolah.⁴⁵

Tugas pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah/madrasah berdasarkan ruang lingkup pengawasan, ada tiga yaitu,

1. pembinaan terhadap tenaga pendidik/guru (lingkup akademik),

2. pembinaan terhadap kepala sekolah/madrasah (lingkup manajerial)
3. pembinaan terhadap tenaga kependidikan (lingkup manajerial)

Materi pembinaan terhadap tenaga pendidik/guru yang meliputi kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan social melalui pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan meilai hasil pembelajaran.

Materi pembinaan terhadap kepala sekolah/madrasah yaitu melakukan pendampingan kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan adimnistrasi sekolah/madrasah (supervisi manajerial) dalam melaksanakan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah (melaksanakan kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah/madrasah / manajemen sumber daya, kewirausahaan, dan melaksanakan supervisi pembelajaran).

Materi pembinaan terhadap tenaga kependidikan yang meliputi kompetensi (kepribadian, sosial, teknis, manajerial), melalui tugas pokok tenaga Kependidikan yang meliputi program pelayanan.

⁴⁵Ibid

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan adalah direktif, non direktif, klinik dan kolaboratif. Metode yang biasa digunakan antara lain FGD (*Focus group discussion*) dan metode Delphi sedangkan tehnik pembinaan adalah individu dan kelompok (kunjung kelas dan observasi kelas).

b. Pembimbingan

Pembimbingan yang dilakukan berupa bimbingan dan latihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan bimbingan dan latihan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah/ madrasah berdasarkan ruang lingkup tugas pengawasan.

Berdasarkan lingkup pengawasan akademik, maka pengertian pembimbingan adalah “kegiatan pengawas

dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru”⁴⁶. Sedangkan dari sisi pengawasan manajerial pembimbingan dan pelatihan adalah:

merupakan pembimbingan yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan dan ketrampilan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan untuk keterlaksanaan dan pemenuhan delapan standar Nasional Pendidikan (SNP).⁴⁷

Adapun materi pembimbingan dan pelatihan profesional guru sebagaimana yang dijelaskan pada ruang lingkup pengawasan adalah:

1. Program perencanaan pembelajaran,
 2. Pelaksanaan pembelajaran,
 3. Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran,
 4. Pembimbingan dan pelatihan siswa dan tugas tambahan
 5. Pembimbingan pembuatan karya tulis ilmiah (KTI) dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK),
 6. Pembimbingan pengawas sekolah muda/madya.⁴⁸
-

⁴⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Cet. I, Jakarta: 2017), h.1

⁴⁷Ibid,

⁴⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta:2015), h. 26

Sedangkan materi pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah adalah sebagaimana yang dijelaskan pada ruang lingkup pengawas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja sekolah/madrasah,
2. Pelaksanaan program kerja sekolah/madrasah,
3. Evaluasi hasil pelaksanaan program kerja sekolah/madrasah,

Tujuan pembimbingan dan pelatihan untuk pendidik/guru adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karier (jabatan fungsional guru dan angka kreditnya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan).Sedangkan untuk kepala sekolah dan tenaga kependidikan tujuan pembimbingan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sekolah/madrasah.

Dalam pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan tenaga pendidik, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan pendekatan yang digunakan antara lain ketrampilan proses dan andragogi. Metode yang digunakan antara lain diskusi, pemodelan, demonstrasi, workshop, dan seminar, sedangkan tehniknya adalah individual dan kelompok.

Pembinaan dan pembimbingan sebagai tugas pengawas madrasah, kedua tugas tersebut sangat urgen dan dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka peningkatan kualitas/mutu madrasah. Dalam ilmu manajemen salah satu yang biasa digunakan dalam pengendalian kualitas adalah “dengan metodologi analisis PDCA (Plan, Do, Check, Act) artinya rencanakan, kerjakan, cek, dan tindak lanjut.”⁴⁹ PDCA ini dapat diartikan sebagai proses penyelesaian dan pengendalian masalah dengan runtun dan sistematis . Proses PDCA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. P (Plan : Rencanakan)

Perencanaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran dan proses

⁴⁹W.Edwar Deming, *Referensi Manajemen Kualitas*, artikel. Diakses tanggal 7 Mei 2020 dari <http://sites.google.com>. PDCA dengan mencari tahu hal-hal apa saja yang tidak beres kemudian mencari solusi atau ide-ide untuk memecahkan masalah. Tahapan yang perlu diperhatikan antara lain mengidentifikasi pelayanan yang efektif, harapan dan kepuasan pelanggan atau obyek untuk memberikan hasil sesuai dengan spesifikasi. Kemudian mendeskripsikan proses dari awal hingga akhir yang akan dilakukan.

Realisasi dari perencanaan Pengawas diwujudkan secara umum dalam bentuk program kerja pengawasan yang meliputi program tahunan, program semester yang disusun diawal tahun berjalan. Khusus untuk perencanaan pembinaan dan pembimbingan tenaga pendidik maka secara operasional disusun rencana pengawasan akademik (RPA) dan untuk pembinaan dan pembimbingan kepala madrasah maka

secara operasional disusun rencana pengawasan manajerial (RPM).

Rencana pengawasan akademik (RPA) dan rencana pengawasan manajerial (RPM) merupakan penjabaran dari program semester kedalam rencana kegiatan supervisi tata muka yang disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematikanya sebagai berikut: “Aspek.masalah, tujuan, indikator, waktu, tempat, strategi/metode kerja/teknik supervisi, skenario kegiatan, sumber daya, penilaian dan instrumen, dan rencana tindak lanjut.”⁵⁰

Secara umum tahap *plan* akan melalui beberapa proses antara lain :

- a. Mendeskripsikan proses yang dianalisis, mempelajari proses dari awal hingga akhir, mengidentifikasi siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut,
- b. Mengukur dan menganalisis situasi, menemukan data apa yang dikumpul dalam proses, dan bagaimana mengola data agar membantu memahami kinerja dan dinamika proses,
- c. Fokus pada peluang peningkatan mutu , dengan memilih salah satu permasalahan yang akan diselesaikan,

- d. Mengidentifikasi akar masalah dan menyimpulkan penyebab

⁵⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Cet. I, Jakarta: 2017), h. 41- 42

- e. Menemukan dan memilih penyelesaian, serta mencari berbagai alternatif pemecahan masalah.⁵¹

2. D (Do : Kerjakan)

Tahap do adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahap *plan*. Tahap ‘do’ diimplementasikan dengan mengerjakan apa yang telah direncanakan, melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan memantau proses pelaksanaan.

Pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas sebagai realisasi dari perencanaan terhadap madrasah binaan dilaksanakan dengan teknik individual maupun kelompok. Secara kelompok untuk pendidik melalui forum musyawarah kerja guru mata pelajaran (MGMP) sedangkan untuk kepala madrasah

melalui forum Kelompok kerja kepala madrasah (K3M).

3. C (Check:

Tahap pengecekan diimplementasikan dengan mengawasi proses ‘do’. Proses yang dilakukan adalah melihat apakah hasil yang sudah sesuai dengan perencanaan, meneliti apa yang telah dilaksanakan, dan menemukan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, dibuatlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Dengan kata lain tahap ‘check’ merupakan evaluasi terhadap hasil perbaikan. Melakukan evaluasi terhadap perubahan atau perbaikan dan mempelajari seberapa efektifkah pengaruh perbaikan tersebut. Adapun tahap-tahap evaluasi sebagai berikut:

- a. Memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran serta melaporkan hasilnya.
- b. Teknik yang digunakan adalah observasi dan survey, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya, jika gagal maka cari pelaksanaan lain, jika berhasil lakukan secara rutinitas.

- c. Perlu diperhatikan, apakah penerapan tersebut sesuai dengan rencana peningkatan dan perbaikan yang diinginkan.⁵²

⁵¹Muhammad akmal, Siklus PDCA (Plan Do Check Act), Artikel, Diakses tanggal 7 Mei 2020 dari [Http://muhammadakmal.id.blog](http://muhammadakmal.id.blog)

Untuk melaksanakan evaluasi dari hasil pembinaan dan pembimbingan pengawas maka dilaksanakan pemantauan delapan standar nasional pendidikan dan melaksanakan penilaian kinerja baik untuk kepala madrasah maupun untuk tenaga pendidik dan kependidikan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

4. A (Act : Tindak lanjut)

Proses pada tahap ini yaitu menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Implementasi pada tahap *action* ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana tindak lanjut untuk melaksanakan keseluruhan rencana peningkatan perbaikan, termasuk perbaikan kelemahan-kelemahan

yang telah ditemukan. Pada tahap ini ada kemungkinan dilakukan standarisasi ulang proses dan persiapan terhadap perbaikan selanjutnya. Ada dua jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapai yaitu:

- a. Tindakan perbaikan (*corrective action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target. Tindakan perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan.
- b. Tindakan standarisasi (*standardization action*) yaitu tindakan untuk menstandarisasikan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan. Tindakan standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan.⁵³

Tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas akan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun rencana kerja pengawasan berikutnya.

⁵²Ibid

⁵³Ibid.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan (mirip) dengan penelitian yang kita ajukan. Adapun fungsi adalah untuk membandingkan hal apakah yang membedakan penelitian kita dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga penelitian kita jauh dari apa yang namanya plagiat. Ada beberapa hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. *Subhan Mustafa, 2013, Upaya Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas guru MTs Alkhairat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sinergitas pengawas dan kepala madrasah meningkatkan

profesionalitas guru pada MTs Alkhaerat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergitas pengawas dan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Alkhaerat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara selama pelaksanaan tugas dengan

Mengacu kepada pembinaan kegiatan akademik, manajerial dan ekstrakurikuler sudah merata. Pengawas dan kepala madrasah melakukan kegiatan supervise akademik, yaitu melihat kualifikasi pendidik, yang tadinya

hanya kualifikasi SMA/MA namun dengan usaha yang dilakukan oleh pengawas dengan kepala madrasah yang memberikan motivasi akhirnya para guru dapat melanjutkan pendidikan sampai strata satu (S1). Selanjutnya pengawas dan kepala madrasah juga melaksanakan supervisi manajerial para guru di MTs Alkhaerat melakukan pembenahan terhadap persiapan mengajar, penggunaan berbagai metode dalam mengajar serta menggunakan media pembelajaran agar

pembelajaran lebih menarik dan mudah diterima oleh peserta didik. Faktor penghambat dan pendukung upaya pengawas dan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas pendidik di MTs Alkhaerat adalah faktor eksternal diantaranya Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang kompetensi guru Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang tugas tambahan kepala madrasah. Adapun factor internal antara lain ada peraturan MTs Alkhaerat, adanya motivasi kepala madrasah untuk meningkatkan kualifikasi , pengembangan kurikulum, dan adanya supervisi pengawas secara kontinyu, dan adapun factor internal diantaranya lingkungan keluarga yang hanya kalau mengharap gaji honor saja tentunya tidak akan cukup membiayai keluarga, makanya guru harus mencari penghidupan di luar seperti menjual ataupun sebagai nelayan, bahkan juga dari intern madrasah diantaranya kurang tenaga pendidik serta kurangnya jam yang efisien untuk mengoptimalkan program pembelajaran. Hasil sinergitas pengawas dan kepala madrasah di MTs

Alkhaerat Bambaloka Kab Mamuju Utara adalah metode mengajar yang bervariasi, kelengkapan administrasi pengajaran, keahlian para guru, metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁵⁴

2. Zulkarnaen, *Optimalisasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah Kabupaten Siak*

Pendidikan merupakan hal sangat penting untuk ditingkatkan, karena melalui pendidikan, generasi bangsa menjadi berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pihak-pihak yang terlibat di dalamnya pun harus senantiasa ditingkatkan kualitasnya. Salah satu pihak yang sangat berperan dalam dunia pendidikan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah yang bermutu hanya mungkin terjadi jika memiliki kualifikasi dan kompetensi, tanggung jawab yang tinggi, selalu mengembangkan profesinya, mampu melakukan penyusunan metode kerja dan instrumen kepengawasan sekolah, memiliki program kerja yang jelas sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dan diiringi dengan

melakukan pengawasan yang intensif. Pengawasan adalah

⁵⁴Subhan Mustafa, *Upaya Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas guru MTs Alkhairat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012, h. xv

suatu proses kegiatan mengamati, membandingkan, mempengaruhi atau mengarahkan dan menilai pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka upaya optimalisasi tugas pokok dan fungsi pengawas sangatlah penting dalam melakukan pengawasan tersebut. Agar upaya tugas pokok dan fungsi pengawas menjadi optimal, haruslah di tingkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan pengawas serta kebijakan pemerintah terhadap rasio jumlah pengawas dengan satuan pendidikan atau guru yang dibina. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengawas madrasah Kementerian Agama Kabupaten Siak

ditemukan bahwa pengawasan yang dilakukan belum dilaksanakan secara optimal.. Hal itu disebabkan karena kondisi wilayah dan rasio jumlah pengawas terhadap sekolah binaan yang tidak sesuai. Dan ini dapat dilihat dari ketidaktepatan penjadwalan pengawasan dengan daftar hadir kunjungan yang dilakukan pengawas madrasah ke sekolah binaannya.⁵⁵

3. Aji Dimas Wisnu, *Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam*

Penelitian ini bertujuan untuk. (1).Mengetahui peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan. (2).Mengetahui bentuk-bentuk pembinaan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan. (3).Mengetahuikendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman

Pendidikan Islam Medan. (4).Mengetahui faktor pendukung terlaksananya peran pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam Medan

⁵⁵Zulaknaen, *Optimalisasi Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah Kabupaten Siak*, Tesis, Universitas Islam Syarif Kasim Riau, 2014, h. ix

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau sifat seperti adanya untuk kemudian dianalisis dengan teknik analisa kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari pengawas madrasah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui derajat kepercayaan (credibility),

keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Temuan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. Peranan pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam. Peran pengawas madrasah telah melakukan supervisi akademik sesuai dengan rencana, dengan penerapan prinsip supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan peningkatan profesionalitas guru sebagai tujuan utama supervisi akademik. 2. Pembinaan yang dilakukan pengawas madrasah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam, membuat KKM, Program Semester, Program tahunan, RPP, melakukan pengawasan ke kelas ketika guru sedang mengajar dan memberikan nilai kepada peserta didik sehingga

termotivasi untuk meningkatkan profesionalitasnya.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan profesionalitas dalam kegiatan mengajar guru sulit memahami pribadi siswa, dan menggunakan fasilitas membantu kegiatan mengajar. Dan dalam menerapkan K13 ketika guru menyiapkan penyesuaian yang dengan kurikulum baru belum siap sudah dihadapkan dengan yang baru lagi guru sulit menghadapinya.

4. Solusi yang diberikan oleh pengawas madrasah dalam mengatasi pembinaan ialah mengadakan kunjungan kelas atau observasi ke kelas melihat langsung kendala yang dihadapi guru, membimbing guru dalam menghadapi pribadi siswa, problem siswa dan membimbing dalam pelaksanaan kurikulum, mengadakan rapat terkait tentang permasalahan yang ada dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan penataran agar menambah wawasan guru.

5. Faktor pendukung terlaksananya peran pengawas madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam ialah guru yang termotivasi dalam meningkatkan profesionalitasnya,

pengawas madrasah dan kepala madrasah yang mendorong guru, membimbing guru dan membantu guru dalam meningkatkan profesionalitasnya dan waktu yang dilakukan pengawas dilakukan secara kontinyu.⁵⁶

4. M. Asyhari, *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jepara*

Prinsip-prinsip manajemen modern yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan telah diadopsi dan digunakan dalam praktek penyelenggaraan pendidikan di Madrasah . Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan proses dan prosedur yang harus dilalui dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga tidak boleh mengesampingkan salah satunya dan mengutamakan yang lain, kesemuanya harus mendapat perhatian yang serius sesuai dengan kapasitas dan proporsinya .Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan

sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak awal mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* (umpan balik) tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Ruang lingkup tugas kepengawasan secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu pengawasan manajerial (sasaran adalah kepala sekolah dan tenaga kependidikan) dan pengawasan akademik sasarannya adalah tenaga pendidik).

⁵⁶Aji Dimas Wisnu, *Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018, h.

Yang menjadi kajian dalam tesis ini adalah pengawasan akademik. Penulis menjadikan pengawasan akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dalam tesis ini dengan alasan ; Pertama, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri karena berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kedua, tesis ini hanya membahas pengawasan akademik saja dikandung maksud agar pembahasannya lebih fokus dan mendalam sehingga akan dapat lebih dapat menyumbangkan buah pemikiran pada bidang pendidikan yang bersifat aplikatif. Kinerja bidang kepengawasan akademik dapat tergambar dengan jelas dalam kinerja guru karena gurulah yang melakukan aktifitas akademik secara langsung bersama siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu mendapat motivasi, arahan, bimbingan , pembinaan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah/madrasah melalui supervisi akademik pengawas untuk meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran

yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Ketiga, Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional - tradisional. Dilihat dari sisi hasilnya hanya mencapai hasil minimal, belum maksimal, hal ini dapat dimaklumi karena upaya peningkatan mutu akademik tidak bisa hanya dengan supervisi akademik pengawas saja, tetapi faktor lain dalam aspek penyelenggaraan pendidikan secara simultan menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.⁵⁷

5. Moh Miftahul Choiry, *Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah dan Profesionalitas Guru di MTs Kalitidu*

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki tugas, wewenang dan

tanggungjawab dalam mengelola dan membimbing. Selain itu juga kepala sekolah memiliki kedudukan dalam proses pengembangan kinerja guru yang paling efektif karena kepala sekolah lebih faham kebutuhan yang ada dilapangan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki dan menghasilkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. Guru tidak akan profesional ketika tidak adanya upaya dalam pengembangan kompetensi. salah satunya yang mampu mewujudkan hal tersebut harus adanya supervisi dari pengawas madrasah. Supervisi pendidikan bisa meliputi bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi untuk kepala madrasah dan guru agar tercipta lingkungan yang relatif menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dalam meningkatkan kinerja kepala madrasah dan profesionalitas guru di MTs Kalitudu. Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kinerja kepala sekolah dan profesionalitas guru dilakukan

melalui observasi kelas, pertemuan individu, diskusi kelompok.⁵⁸

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang relevan diatas, akan dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini maka penulis dapat memetakan perbedaan fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

⁵⁷M. Asyhari, *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jepara*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011, h. vi

⁵⁸Moh Miftahul Choiry, *Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah dan Profesionalitas Guru di MTs Kalitudu*, Tesis, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2018, viii

Tabel 2.2 Perbedaan fokus penelitian Terdahulu dan Tesis ini.

N	Judul Penelitian Sebelumnya	Perbedaan	
		Hasil Penelitian	Rencana Penelitian
1	Subhan Mustafa, Upaya Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatka n Profesio nalitas guru MTs Alkhairat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara	Sinergitas pengawas madrasah dan kepala madrasah meningkatk- an Profesionalitas guru dengan melaksanakan supervisi akademik maupun manajerial	Pada dasarnya ada persamaan karena mengacu kepada tupoksi pengawas, Perbedaannya: Dalam penelitian ini pembahasa n fokus

2	<p>ulkarnaen, Optimalisasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah Kabupaten Siak</p>	<p>Pelaksanaan pengawas an belum maksimal karena kondisi wilayah dan rasio guru binaan tidak sesuai</p>	<p>kepada pembinaan dan pembimbin gan sebagai bagian dari tupoksi</p>
3	<p>Aji Dimas Wisnu, Peran Pengawas Madrasah dalamMening katkan Profesionalita s Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darul</p>	<p>-Pengawas telah Melak sanaan supervisi sesui rencana, -Supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan, -Materi pembinaan guru,meliputi,M embuat KKM, PS,PT,RPP</p>	<p>pengawas mulai dari perencanaa n, pelaksanaa n. Evaluasi dan tindak lanjut</p>

	Hikmah Taman Pendidikan Islam		
4	M. Asyhari, Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jejara	Supervisi akademik telah memenuhi standar prosedural dari tahap perencanaan, pel- aksana- an, dan pelaporan dan hasilnya masih minimal	

5	Moh Miftahul Choiry, Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah dan Profesionalitas Guru di MTs Kalitidu	Teknik pelaksanaan supervise pendidikan melalui observasi kelas, pertemuan individu, dan diskusi kelompok	
---	--	---	--

C. Kerangka Pikir

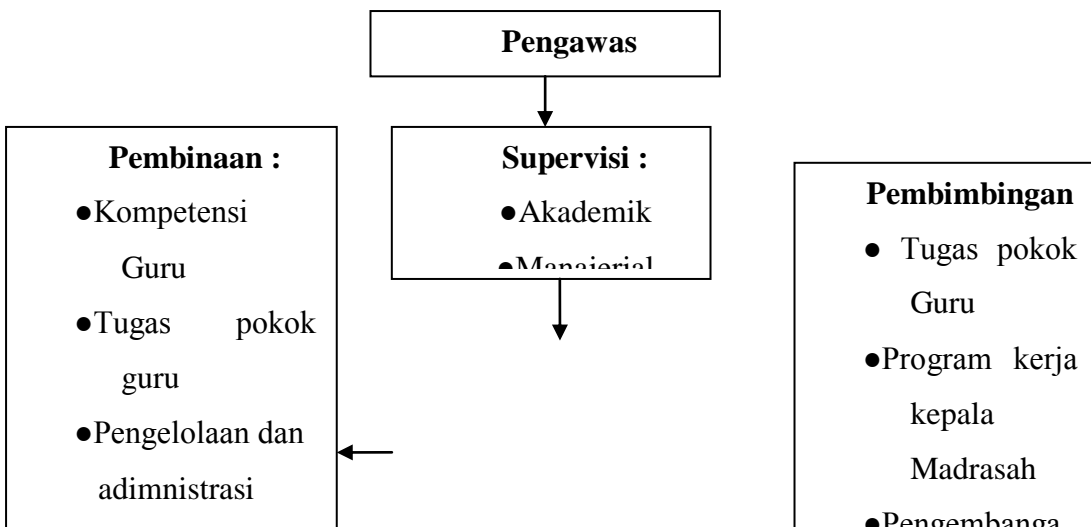
Pengawas madrasah merupakan jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup dan tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas

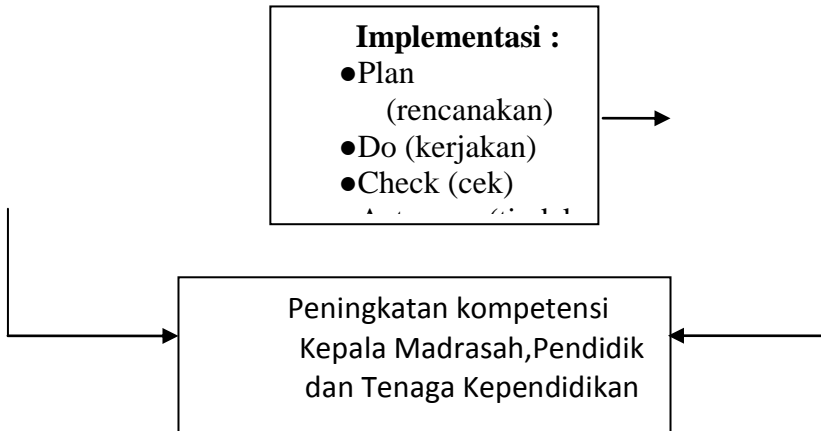
madrasah juga memiliki kedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial dengan sejumlah tugas pokok diantaranya melaksanakan pembinaan kepada tenaga pendidik, kepala madrasah dan tenaga kependidikan serta melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepada tenaga pendidik, kepala madrasah dan tenaga kependidikan pada sejumlah sekolah binaan yang telah ditetapkan.

Sebelum pembinaan dan pembimbingan dilaksanakan, agar tepat sasaran maka pengawasa madrasah terlebih dahulu diawali dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan melalui supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial dalam hal penilaian kinerja pendidik, kepala madrasah dan tenaga kependidikan serta pemantauan standar nasional pendidikan dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan. Setelah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan maka langkah selanjutnya dilaksanakan implementasi dengan menggunakan salah satu pendekatan yang dipopulerkan oleh yang sering disebut dengan siklus Deming yaitu siklus PDCA (Plan, Do, Chek,dan Act). Plan (rencanakan) yaitu

meletakkan sasaran dan proses yang dibutuhkan untuk memberikan hasil sesuai dengan spesifikasi. Do (kerjakan) yaitu implementasi proses, Check (cek) yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Act (tindak lanjut) yaitu menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini juga berarti meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Proses dari siklus Deming tersebut di atas akan diterapkan melalui kegiatan pengawas dalam bentuk pembinaan maupun pembimbingan dan pelatihan sebagai salah satu bentuk tugas dan tanggung jawab pengawas madrasah dalam rangka peningkatan kompetensi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan skema sebagai berikut:





Gambar 2.3 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

Penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realita, Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu

fenomena. Pada dasarnya ada dua hal yang utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:

- a. *Textural description*: apa yang dialami oleh subyek penelitian tentang fenomena. Apa yang dialami adalah aspek obyektif, data yang bersifat factual, hal yang terjadi secara empiris.
- b. *Structural description*: Bagaimana subyek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subyektif. “Aspek ini menyangkut pendapat , penilaian, perasaan, harapan serta respon ¹⁰⁵ lainnya dari subyek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.”¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”² Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap “situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.”³

¹Harbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi* (Mediator Vol 9 Nomor I, 2008) h. 171

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Sesuai dengan judul penelitian “Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

2. Pembinaan

Pembinaan adalah “usaha/ tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”⁴ Jadi pembinaan pada dasarnya merupakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka peningkatan dan pengembangan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

3. Pembimbingan

Pembimbingan adalah kegiatan pengawasan dalam meningkatkan kemampuan pendidik melaksanakan tugas pokoknya dan bagi kepala madrasah dan tenaga kependidikan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan satuan pendidikan untk keterlaksanaan dan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)”.⁵

4. Pengawas Madrasah

Pengawas madrasah adalah “Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.”⁶

²Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 14

³Ibid, h. 4

⁴<http://www.artikata-360090-pembinaan-html>, diakses tanggal 27 Pebruari 2020

Dari definisi operasional setiap kata di atas maka yang dimaksud definisi operasional judul adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh pengawas madrasah terhadap kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan kompetensi, sehingga tupoksi dan pengelolaan madrasah terlaksana secara efektif dan efisien.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden yang terlibat langsung di dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah, Tenaga pendidik, tenaga kependidikan .

2. Obyek Penelitian

Sedangkan Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah pembinaan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang dikatakan Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen-dokumen diposisikan sebagai sumber data tambahan.⁷ Namun pernyataan ini bukan berarti adanya sumber data utama dapat membuat data tambahan diabaikan, sebab data-data yang ada akan saling mendukung satu dengan lainnya dalam menghimpun informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid, maka pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi (pengamatan) “diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.”⁸ Dengan demikian dalam proses ini peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana proses perencanaan, proses pegorganisasian, pelaksanaan

⁵Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*, (cet.I, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2017), h. 8

⁶Kementerian Agama RP, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012, *tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: 2012), h. 6

dan evaluasi kepengawasan dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas madrasah. Proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat *validitas* (keabsahan) dan *realibilitas* (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung proses pelaksanaan dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas madrasah. dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi. Pengamatan ini merupakan keikut-sertaan peneliti dalam kegiatan pembinaan dan pembimbingan pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. sehingga peneliti dapat menemukan data, informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat kondisi nyata di Madrasah Tsanawiyah

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157

⁸Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet.10; Medan: Usu Press, 1997), h. 101

di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian sekaligus melihat, merasakan dan menghayati sehingga memungkinkan untuk menjadi pengetahuan bersama bagi peneliti dan subyek. Ini sangat diperlukan untuk mendapatkan kebenaran implementasi pembinaan dan pembimbingan dalam rangka peningkatan kompetensi dan tupoksi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Ke Bengo Kab Bone.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks *observasi partisipasi*. Peneliti terlibat secara intensif dengan *setting* penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Jadi, dengan wawancara, maka

peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan dalam meningkatkan kompetensi dan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan dengan fenomena yang terjadi sebenarnya, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁹ Wawancara ini dilakukan kepada para informan secara terbuka dan tertutup, secara terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁰ yang terkait dengan kepengawasan madrasah antara lain kepada Pengawas, Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga kependidikan di madrasah Tsanawiyah Kec Bengo Kab Bone. Melalui wawancara ini peneliti langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan pengawas dan menggali informasi yang belum di dapat dalam studi dokumen. Informan

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2009), h. 11

¹⁰Ibid.

yang akan di wawancarai adalah mereka yang : 1) telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi social di Madrasah Tsanawiyah Kec Bengo Kabupaten Bone, 2) informan adalah orang yang aktif dalam aktifitas kependidikan di madrasah tersebut, 3) informan cenderung dapat memberikan banyak informasi , dan 4) infoman dapat memberikan informasi sebagaimana aslinya tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Kegiatan wawancara ini dimaksudkkan untuk mengetahui tentang upaya upaya yang dilakukan pengawas , kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, dalam merencanakan , mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas di madrasah Tsanawiyah Ke Bengo Kabupaten Bone.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang program serta kegiatan apa yang telah dibuat pengawas, baik berupa data, tulisan atau dokumen-dokumen penting lain yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan dan pembimbingan pengawas serta dokumen program kerja pengawas. Setelah data-data sudah terkumpul, peneliti kemudian telah mengorganisasi, mereduksi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Disamping dokumen yang dimiliki oleh pengawas juga dokumen yang dimiliki oleh kepala madrasah antara lain dokumen pengelolaan administrasi madrasah dan supervisi pembelajaran. Demikian juga dokumen yang dimiliki oleh tenaga pendidik yang berkaitan dengan pelaksanaan tupoksinya.

F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah pedoman atau panduan dalam merumuskan, pertanyaan instrumen yang diturunkan dari deskripsi fokus (indikator).

Adapun kisi-kisi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Deskripsi fokus (Indikator)	Sumber	Metode
1	2	3	4	5
	rencanaan pembinaan pendidik	1. Kompetensi guru 2. Tugas pokok guru	Pengawas	Dokumentasi
	rencanaan pembinaan kepala madrasah	1. Pengelolaan administrasi madrasah 2. Pengembangan madrasah 3. Manajemen sumber daya 4. Kewirausahaan 5. Supervisi pembelajaran	Pengawas	Dokumentasi
	rencanaan pembinaan tenaga kependidikan	1. Kompetensi tenaga kependidikan 2. Supervisi	Pengawas	Dokumentasi
	rencanaan pembimbingan pendidik	1. Profesional guru 2. Pembuatan karya tulis ilmiah	Pengawas	Dokumentasi

		dalam bentuk PTK		
	rencanaan pembimbingan kepala madrasah	1.Program kerja kepala madrasah 2.Pengembangan karya tulis ilmiah dalam bentuk Penelitian tindakan kelas / Sekolah	Pengawas	Dokumentasi
1	2	3	4	5
	rencanaan pembimbingan tenaga kependidikan	Kompetensi tenaga kependidikan 2.Pengembangan karier	Pengawas	Dokumentasi

	Implementasi Pembinaan dan pembimbingan kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan	Pelaksanaan (do) 2. Evaluasi/Cek (check) Tindak lanjut (act)	Pengawas 2. Kepala Madrasah 3. Pendidik 4. Tenaga kependidikan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	Mendukung dan menghambat implementasi pembinaan dan pembimbingan	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat	Pengawas Kepala Madrasah Pendidik Tenaga kependidikan	Wawancara Observasi

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dan mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Karena penelitian ini adalah kualitatif maka jenis instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana terlampir.

G. Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), studi dokumen, dan wawancara diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. “Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, “yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).”¹²

Dari kutipan di atas keempat kriteria pemeriksaan keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Ini dapat diperoleh melalui:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, peneliti memerlukan waktu yang panjang keikutsertaannya di lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar

terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin dapat mengotori data. Di pihak lain perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan isi peneliti sendiri. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu yang cukup lama.

- b. Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci tentang implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas dapat dipahami kebenarannya.

¹²Matthew B. Miler and A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, Terjemahan Tjeje Rohendi Rohidi, Edisi Indonesia: Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

- c. Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan pengawas, kepala, staf administrasi, guru madrasah. Kesemua narasumber harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah semua data-data yang didapat saling mendukung, dan dalam hal ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan yang dilakukan di kelas, di kantor, di luar kelas dan dan kemudian membandingkannya

dengan dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo.

- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud bahwa supaya peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam bentuk peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar atau membuka pemikiran peneliti. Sebaiknya peserta diskusi terdiri dari teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan terutama tentang isi penelitian dan metodologinya.
- e. Pengujian ketepatan referensi. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data yang absah dan

valid. Teknik ini dilakukan dengan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen, membandingkan apa yang dikatakan pengawas dengan apa yang dikatakan kepala madrasah, guru Madrasah Tsnawaiyah di Kecamatan Bengo tentang implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memudahkan dalam *meng-cross ceck* informasi yang diperoleh dari para responden. Kendati demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif atau analisis data selama peneliti berada di lokasi penelitian dan analisis data pasca pendataan di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

2. Keteralihan pengamatan, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan

akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut, sehingga jika ada yang membaca hasil laporan penelitian akan merasa tertarik untuk dapat diaplikasikannya pada tempat dan konteks yang lain.

3. Kebergantungan, yaitu ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Dalam hal ini peneliti dapat mengadakan wawancara beberapa kali dengan pengawas, kepala, guru, dan staf administrasi Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.
4. Kepastian, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dapatlah dikatakan “bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.”¹³ Dalam hal ini peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif

kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan teknik pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik keabsahannya melalui standar keabsahan data seperti yang dikemukakan di atas dengan konsep perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan membandingkan dari data studi dokumentasi dengan membandingkan hasil temuan pengamatan secara langsung ditambah dengan ketekunan pengamatan di Madrasah

¹³Ibid., h. 173

Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, kemudian data didiskusikan dengan rekan-rekan sejawat selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli. Dengan teknik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian tentang implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas Madrasah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dapat

disajikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:” *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*”¹⁴ kegiatannya adalah dengan menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan dengan lebih baik sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian

pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan”.¹⁵ Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus , terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Reduksi data

merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam cara seleksi ketat.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif...*, h. 337

¹⁵Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Alih Bahasa Oleh Tjetjep Rohidi, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan “sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”¹⁶

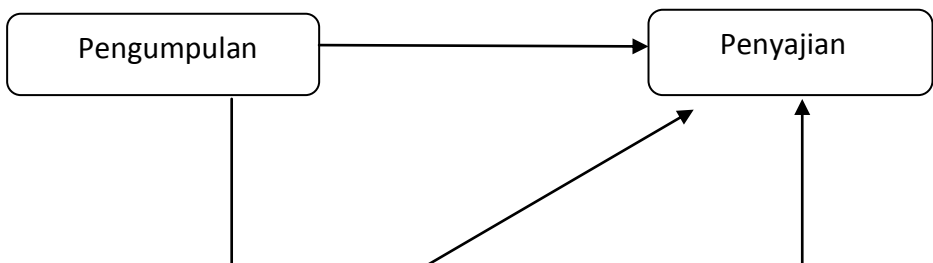
Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola kenyataan tentang implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas di Madrasah

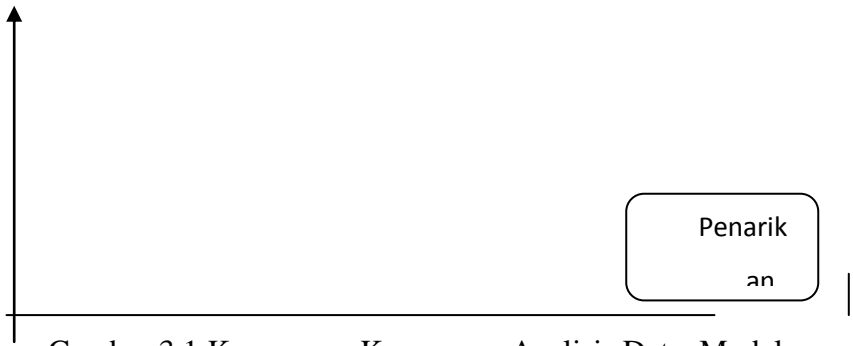
Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Data yang akan disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan. Pada awalnya mungkin data yang telah disajikan akan menjadi satu kesimpulan, akan tetapi selama proses penelitian masih berlangsung dan mungkin akan ditemukan data baru, kesimpulan awal tadi dapat berubah, atau sebaliknya, jika kesimpulan awal kemudian diperkuat dengan bukti-bukti baru yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan diawal akan menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.

Berikut ditampilkan korelasi komponen-komponen analisis data menurut Milles dan Huberman dan disebut sebagai model interaktif, seperti gambar berikut:





Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif¹⁷

Dengan kegiatan mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo

¹⁶Ibid, h. 17

Kabupaten Bone diharapkan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.

¹⁷Ibid, h. 20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian kualitatif agak sulit untuk dibedakan dan dipisahkan, hal ini disebabkan karena sifat dari informasi yang diperoleh, maka bagian hasil penelitian dan bagian pembahasan disatukan.

Dalam penelitian ini ada empat pembahasan yang akan dipaparkan yaitu pertama bagaimana profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Bengo, Kedua Bagaimana perencanaan dan pembimbingan pengawas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Bengo, Ketiga bagaimana implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Bengo, keempat apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Bengo, kelima Madrasah hebat bermartabat

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo

Madrasah Tsanawiyah yang ada di wilayah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone sebanyak empat madrasah yaitu MTs Negeri 3 Bone, MTs.S Al-Ihsan Bengo, MTs.S DDI Seppange, dan MTs.S An nur DDI Bengo.

1. Visi dan misi

a. MTsN 3 Bone 130

Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang mandiri, unggul dalam prestasi, trampil dalam bekerja, santun dalam bertindak.¹

Misi

- 1) Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang berbasis kemandirian;
- 2) Melaksanakan proses pendidikan yang kompetitif dan berbasis teknologi;
- 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa serta prestasi siswa;

¹Sumber data, ruang guru MTsN Lappariaja, Dokumentasi pada tanggal 16 Juni 2020

- 4) Melaksanakan kegiatan pembinaan ketrampilan peserta didik;
- 5) Melaksanakan pembinaan akhlak dan moral.

b. MTs.S Al Ihsan Bengo

Visi :

Terwujudnya madrasah yang unggul dalam bidang imtaq dan iptek serta tercapainya madrasah yang berkualitas.

Misi :

- 1) Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan dan nilai-nilai religius serta ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman yang berkualitas
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama yang dinamis dan saling

menguntungkan dengan jenjang pendidikan menengah keatas.²

c. MTs.S DDI Seppange

Visi :

Terdepan dalam prestasi teladan dalam akhlak.

Misi :

- 1) Memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk bekal di dunia dan diakhirat;
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang benar terhadap ajaran agama islam;
- 3) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berpikir, serta mulia dalam berakhlak;
- 4) Mewujudkan peserta didik yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang tinggi;
- 5) Mewujudkan peserta didik yang berbudaya daerah dan nasional yang islami serta tanggap terhadap iptek;
- 6) Mewujudkan peserta didik yang jujur, sopan, dan ikhlas.³

d. MTs.S An nur DDI Bengo

Visi :

Terciptanya generasi berkualitas yang islami, melalui pembinaan dan pengembangan pendidikan aktif, kreatif, efektif, berkarakter, serta

berakhlakulkarimah sesuai dengan norma agama, bangsa dan Negara.

Misi :

- 1) Meningkatkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa;
- 2) Mengembangkan nilai-nilai sikap berbudi pekerti luhur dan berkahlakulkarimah;
- 3) Memupuk rasa cinta terhadap sesama dan lingkungannya;
- 4) Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAKEMI);
- 5) Menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan serta sikap social dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

²Sumber data ruang guru MTs.S Al Ihsan Bengo, Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020

³Sumber data ruang guru MTs.S DDI Seppange, Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020

2. Sarana dan Prasarana

a. MTsN 3 Bone

Tabel 4.1. Sarana dan prasarana MTsN 3 Bone⁵

No	Jenis Ruang	Jumlah	Volum	Kondisi
----	-------------	--------	-------	---------

			(m ²)	Baik	usak
	Depala Madrasah	1	56	√	
	Depat	1	56	√	
	Depata Usaha	1	30	√	
	Deparu	1	56	√	
	Depis/UKS	1	9	√	
	DepK/BP	1	9	√	
	Depoperasi	1	36	√	
	Depelas	29	1624	√	
	Depupustakaan	1	56	√	
	Depangan	1	3500	√	
	Depasjid/musallah	1	120	√	
	Depantin	7	140	√	
	Depkul Pramuka	1	20	√	
	Depilet/WC	15	22,5	√	
	Depmpat wudhu	2	60	√	
	Deps Satpam	1	3	√	
	Depmpat parkir	2	100	√	

b. MTsS Al Ihsan Bengo

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana MTsS Al-Ihsan Bengo⁶

No	Jenis Ruang	Jumlah	Volume (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
	Ruang Pala Madrasah	1	20	√	
	Ruang Rapat	1	30	√	
	Ruang Ta'aruf Usaha	1	9	√	
	Ruang Guru	1	30	√	
	Ruang Kuis/UKS	1	6	√	
	Ruang Kelas	3	168	√	
	Ruang Perpustakaan	1	30	√	
	Ruang Makanan	1	210	√	
	Ruang Masjid/musallah	1	100	√	
	Ruang Kontin	1	20	√	
	Ruang Kul Pramuka	1	9	√	
	Ruang Tempat parkir	1	30	√	
	Ruang Toilet/WC	4	6	√	
	Ruang Tempat wudhu	3	3	√	

c. MTsS DDI Seppange

Tabel 4.3. Sarana dan prasarana MTs.S DDI Seppange⁷

No	Jenis Ruang	Jumlah	Volume (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak

	pala Madrasah	1	40	√	
	ta usaha	1	15	√	
	ru	1	60	√	
	is/UKS	1	12	√	
	las	4	298	√	
	rpustakaan	1	40	√	
	pangan	4	9100	√	
	usjid/musallah	1	100	√	
	ntin	2	20	√	
	kul Pramuka	1	20	√	
	C/BP	1	15	√	
	ilet/WC	2	12	√	
	mpat wudhu	1	12	√	
	mpat parkir	1	36	√	

⁶Sumber data Ruang Tata Usaha MTsS Al Ihsan Bengo, Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020

⁷Sumber data Ruang Tata Usaha MTsS DDI Seppange, Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020

d. MTs.S An nur DDI Bengo

Tabel 4.4. Sarana dan prasarana MTsS An nur DDI Bengo⁸

No	Jenis Ruang	Jumlah	Volume (m ²)	Kondisi
----	-------------	--------	--------------------------	---------

				Baik	Cukup
	pala Madrasah	1	40	√	
	ta usaha	1	15	√	
	ru	1	30	√	
	is/UKS	1	9		√
	las	3	168	√	
	K/BP	1	6		√
	rpustakaan	1	30		√
	senian	1	6		
	pangan	1	2400	√	
	asjid/Musallah	1	100	√	
	ntin	1	20		√
	kul pramuka	1	9		√
	ilet/WC	2	6	√	
	mpat wudhu	5	15	√	
	mpat parkir	1	50	√	

Jika diperhatikan keadaan sarana dan prasarana madrasah yang ada di Kecamatan Bengo maka pada dasarnya memenuhi criteria standar sarana dan prasarana sehingga proses kegiatan dapat dijalankan dengan baik.

3. Tingkat pendidikan Personil

a. MTsN 3 Bone

Tabel 4.5 Personil MTsN 3 Bone dari tingkat pendidikan⁹

Ija	K	Guru		Tata Usaha		Pustakawan		Jumlah
		PN	N.	P	N.	P	N.	
S2	1	3						4
S1		29	38	2	3		1	73
J	1	32	38	2	3		1	77

⁸Sumber data Ruang Kepala MTsS, An nur DDI Bengo, Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020

⁹Sumber data Ruang Kepala MTsN 3 Bone, Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020
2020

b. MTs.S Al Ihsan Bengo

Tabel 4.6 Personil MTs.S Al Ihsan Bengo dari Tingkat Pendidikan¹⁰

Ijazah	K	Pendidik		Tenaga Kependidikan		Pustakawan		J
		P	N.	P	N. PNS	P	N.	
S1	1	-	10	-	-	-	-	1
Jml	1		10					1

c. MTs.S DDI Seppange

Tabel 4.6 Personil MTs.S Al Ihsan Bengo dari Tingkat Pendidikan¹¹

Ija	K	Pendidik		Tenaga Kependidikan		Pustakawan		J
		P	N.	PN	N. P N	PN	N.	

					S			
S2			1					1
S1	1		14		-		1	1
J	1		15					1

d. MTs.S An nur DDI Bengo

Tabel 4.8 Personil MTs.S An nur DDI Bengo dari tingkat Pendidikan¹²

Ija	K	Pendidik		Tenaga Kependidikan		Pustakawan		J
		P	N.	P	N. PNS	PN	N.	
S1	1	-	4	-	-	-	-	5
S			1					1

S					1			1
J	1		5		1			7

Berdasarkan tabel 4.5. 4.6. 4.7. dan 4.8 diatas bahwa jumlah kepala madrasah dan pendidik sebanyak 110 orang dengan tingkat pendidikan magister (S2) sebanyak 4 orang, Srata 1 (S1) sebanyak 95 orang dan untuk tingkat SLTA sebanyak 1 orang. Jika dipersentasekan untuk jenjang S2 dan S1 mencapai 99% hal ini sesuai dengan standar pendidik dan kependidikan bahwa tingkat pendidikan pendidik minimal srata satu (S1) sehingga memenuhi Standar nasional pendidikan khususnya standar pendidik dan kependidikan.

¹⁰Sumber data ruang Kepala MTs.S Al ihsan Bengo, Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020 ¹¹Sumber data Ruang

Tata Usaha MTsS DDI Seppange, Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020

Untuk tenaga kependidikan khusus MTsN 3 Bone terdiri atas 5 orang yang terdiri atas 1 orang kepala Tata Usaha, 1 orang bendahara, dan 3 orang staf sedangkan di MTs swasta tidak ada tenaga kependidikan khusus tetapi sebagai pengelola administrasi dikerjakan bersama oleh kepala madrasah dan pendidik. Oleh karena itu kondisi tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo kurang dan/atau belum memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan.

4. Keadaan Peserta didik (tiga Tahun terakhir)
 - a. MTsN 3 Bone

Tabel 4.9 Keadaan Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir¹³

Tapel	ls VII	elas VIII	Kelas IX	Jumlah
17/2018	209	251	196	656
18/2019	217	243	201	661
19/2020	221	245	201	667
mlah	647	739	598	

b. MTs.S Al Ihsan Bengo

Tabel 4.10 Keadaan Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir¹⁴

Tapel	Kls VII	elas VIII	elas IX	Jumlah
17/2018	20	44	37	101
18/2019	21	44	37	102
19/2020	19	26	12	57
Jumlah	60	114	86	

c. MTs.S DDI Seppange

Tabel 4.11 Keadaan Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir¹⁵

Tapel	Kls VII	elas VIII	elas IX	Jumlah
17/2018	41	16	27	84
18/2019	30	43	16	89
19/2020	28	30	46	104
Jumlah	96	89	89	

¹³Sumber data ruang Tata Usaha MTsN 3 Bone, Dokumentasi pada tanggal 16 Juni 2020

¹⁴Sumber data ruang Kepala MTs.S Al ihsan Bengo,
Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020

d. MTs.S An nur DDI Bengo

Tabel 4.12 Keadaan Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir¹⁶

Tapel	Kls VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
17/2018	6	12	4	32
18/2019	14	6	12	32
19/2020	2	14	6	22
Jumlah	22	32	24	

Berdasarkan tabel 4.9. 4.10, 4.11. dan 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa MTsN 3 Bone dan MTsS DDI Seppange yang peserta didiknya relatif tetap dan/atau bertambah setiap tahunnya. Sedangkan MTsS Al Ihsan Bengo dan MTsS An nur DDI Bengo peserta didik tidak bertambah .

e. Prestasi Akademik dan Non Akademik

a. MTsN 3 Bone

Tabel 4.13 Prestasi Akademik/Non Akademik MTsN 3

Bone¹⁷

N	Jeni s L o m b a	Prest a si	Tah u n	Tingkat
1	Teh n i s M e j a s	Juara II	201 7	Provins i

	i s w a			
2	Voll y B a l l s i s w a	Juara I	201 7	Kecama tan
3	Sepa k B o	Juara I	201 8	Kabupa ten

	l a			
4	Puts a l s i s w a	Juara I	201 8	Kabupa ten
5	Puts a l G u r u	Juara I	201 9	Kabupa ten

¹⁵Sumber data Ruang Tata Usaha MTsS DDI Seppange, Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020

¹⁶Sumber data ruang guru MTs.S An nur DDI Bengo, Dokumentasi pada tanggal 15 Juni

2020

¹⁷Sumber data ruang Tata Usaha MTsN 3 Bone, Dokumentasi pada tanggal 16 Juni 2020

b. MTs.S Al Ihsan Bengo

Tabel 4.14 Prestasi Akademik/Non Akademik MTsS Al

Ihsan Bengo¹⁸

N	Jenis Lomba	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Pramuka	Juara I	2018	Kecamatan
2	Kesenian	Juara I	2019	Kecamatan

c. MTsS DDI Seppange

Tabel 4.15 Prestasi Akademik/Non Akademik MTsS DDI Seppange¹⁹

N	Jenis	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Volly Bal Put ra	Juara I I	2017	Kecamatan
2	Kasid	Juara	201	Kecam

	a h R a b a n a	a I I	8	ata n
3	Lari M ar at o n	Juar a I	201 9	Kecam ata n
4	Pram u k a	Juar a I	201 8	Kecam ata n

d. MTsS An nur DDI Bengo

Tabel 4.16 Prestasi Akademik/Non Akademik MTsS An nur DDI Bengo²⁰

N	Jenis Lomba	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	Pramuka	Juara I I	2017	Kecamatan
2	Kesenian	Juara I I I	2019	Kecamatan

Jika diperhatikan tabel 4.13, 4.14, 4.15, 4.16, diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik selama tiga tahun terakhir masih kurang berprestasi, sedangkan non akademik khusus MTsN 3 Bone pernah menjadi juara II tingkat provinsi pada cabang olah raga tehnis meja, juara I cabang olah raga Putsal guru

dan siswa serta sepak bola tingkat kabupaten. Pada tiga Madrasah swasta hanya baru dapat berprestasi non akademik pada tingkat kecamatan.

B. Perencanaan Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas di MTs Kecamatan Bengo

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan pada bab II bahwa implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo meliputi empat aspek yang akan dibahas yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*) dan tindak lanjut (*act*).

1. Perencanaan Pembinaan dan Pembimbingan

Perencanaan pembinaan dan pembimbingan pengawas madrasah merupakan proses terpenting dari semua

¹⁸Sumber data ruang Kepala MTs.S Al ihsan Bengo, Dokumentasi pada tanggal 10 Juni 2020

¹⁹Sumber data Ruang Tata Usaha MTsS DDI Seppange, Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020

²⁰Sumber data Ruang Tata Usaha MTsS An nur DDI Bengo, Dokumentasi pada tanggal 11 Juni 2020

fungsi manajemen kepengawasan. Langkah pertama yang merupakan langkah sangat penting dalam menyusun perencanaan adalah menentukan tujuan. Karena seluruh fungsi manajemen bermaksud untuk mewujudkan tujuan.

Adapun tujuan penyusunan perencanaan pengawasan atau program kerja pengawas adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya sistem pengawasan madrasah yang lebih terarah , efisien, dan efektif;
2. Terwujudnya kualitas pembelajaran yang maksimal;
3. Terciptanya suasana yang kondusif bagi guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²¹

Dalam penyusunan perencanaan pengawasan harus disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada hakekatnya visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai

dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun visi dan misi pengawas madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bone sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan madrasah wilayah kepengawasan yang mampu mewujudkan system pengawasan pendidikan yang efisien, efektif, kondusif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Misi

1. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan yang akuntabilitas;
2. Mengembangkan system pengawasan yang lebih mandiri dan efektif;
3. Mendorong upaya peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan PAKEM dan kontekstual;
4. Menciptakan iklim yang kondusif dalam pelaksanaan tugas-tugas kepengawasan;
5. Meningkatkan proses pembinaan lewat kegiatan pendampingan kelompok dan individu.²²

Program perencanaan yang akan diuraikan hanya terfokus kepada sejauhmana perencanaan pembinaan dan

pembimbingan terhadap kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan yang merupakan bagian dari tugas pokok pengawas madrasah.

²¹Program Kerja Pengawas Madrasah Tahun 2020,h. 3, Observasi dan Dokumentasi pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2020 di Ruang Pengawan Kantor Kemenag Kabupaten Bone

Sebelum pengawas menyusun perencanaan atau program kepengawasan dilaksanakan evaluasi dan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya dan analisis SWOT sebagai sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Hal tersebut diatas relevan dengan hasil wawancara dengan Andi Nurbudiman sebagai berikut:

“Untuk menyusun perencanaan yang efektif dan efisien maka harus dilaksanakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki madrasah binaan dengan telaah terhadap kondisi internal serta analisis mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi madrasah binaan yang dilakukan mengenai telaah terhadap kondisi eksternal.”²³

Dalam penyusunan perencanaan agar menghasilkan perencanaan pengawasan yang spesifik, dapat diukur ketercapaiannya, sesuai kondisi madrasah binaan, jelas tidak mengada-ada, tepat waktu

²²Program Kerja Pengawas Madrasah Tahun 2020,h. 3, Observasi dan Dokumentasi pada hari Jum’at tanggal 5 Juni 2020 di Ruang Pengawan Kantor Kemenag Kabupaten Bone

²³Andi Nurbudiman (Pengawas madrasah Kecamatan Bengo), wawancara pada hari Rabu Tanggal 17 Juni 2020, di Ruang Pengawas Kemenag Kab Bone

pelaksanaannya, dapat dinilai secara obyektif, dan dapat ditinjau ulang sesuai dengan kebutuhan berbagai kondisi madrasah, maka yang menjadi prinsip dalam penyusunan perencanaan harus SMARTER. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Andi Nurbudiman (Pengawas MTs Kecamatan Bengo) sebagai berikut :

Salah satu prinsip yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pengawasan adalah SMARTER yaitu:

- a. *Specific dan motivated (S)*, artinya pokok masalah yang dijadikan program dalam penyusunan program kerja bersifat spesifik, jelas dan terfokus pada pencapaian tujuan. Program kerja yang disusun mampu memotivasi pihak yang terlibat untuk melaksanakannya.
- b. *Measureable (M)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya, indicator pencapaian atau keberhasilan sebaiknya bersifat kuantitatif dan/atau dapat diamati.
- c. *Achievable (A)*, artinya program dan kegiatan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di madrasah.
- d. *Realistics (R)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih realistis, tidak mengada-ada, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah dalam pencapaian hasilnya.
- e. *Time bound (T)*, artinya target waktu pencapaian jelas dalam setiap langkah.

- f. *Evaluated (E)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih dapat dinilai secara obyektif.
- g. *Reviewed (R)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih dapat ditinjau ulang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah²⁴.

Setiap awal tahun pengawas madrasah diharuskan menyusun sebuah perencanaan kepengawasan yang sudah menjadi bagian dari program kelompok kerja pengawas (Pokjawas) di tingkat kabupaten, melalui workshop, kemudian lebih spesifik akan dijabarkan oleh masing-masing pengawas. Adapun yang menjadi dasar dari penyusunan perencanaan pengawasan adalah hasil evaluasi dan analisis kepengawasan tahun sebelumnya. Hal tersebut

sesuai dengan wawancara dengan ketua pokjawas madrasah sebagai berikut:

Pelaksanaan kepengawasan bersifat kontinu dan berkesinambungan maka yang menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan adalah hasil evaluasi dan

²⁴Andi Nurbudiman (Pengawas MTs Kecamatan Bengo), wawancara pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2020, di Ruang Pengawas Kemenag Kabupaten Bone.

analisis pelaksanaan pengawasan tahun sebelumnya. Setiap akhir bulan berjalan pengawas melaksanakan evaluasi dan analisis sesuai dengan hasil kepengawasan yang mengacu kepada instrumen yang telah disusun. Dari indikator instrumen yang kurang dan/atau tidak terpenuhi, maka ituah yang menjadi acuan untuk menyusun perencanaan.²⁵

Berdasarkan hasil observasi melalui dokumen program kerja pengawas madrasah tahun 2020, dimana pembinaan dan pembimbingan merupakan bagian dari program pengawasan terhadap madrasah binaan serta dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Perencanaan pembinaan yang telah dirumuskan oleh pengawas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam wilayah binaan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Adiministrasi madrasah dan kepala madrasah
 - a) Dokumen pendirian madrasah lengkap;
 - b) Program kerja kepala madrasah;
 - c) Program kerja madrasah (jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang);
 - d) Profil madrasah;

- e) Kelender pendidikan / jadwal kegiatan madrasah;
- f) Daftar pembagian tugas;
- g) Notulen rapat (pembagian tugas awal tahun pelajaran, penerimaan peserta didik baru, ulangan bersama, ujian sekolah/nasional dan kelulusan;
- h) Penerimaan peserta didik baru;
- i) Buku piket;
- j) Buku tamu (umum, khusus, pembinaan)
- k) Data statistik;
- l) Kegiatan supervise kepala madrasah;
- m) Buku pembinaan guru dan karyawan;
- n) Buku penghargaan;

2) Adiministrasi Kurikulum

- a) Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi;
- b) Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan;
- c) Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses;
- d) Permendikubd 23 tahun 2016 tentang standar penilaian;
- e) KTSP;

²⁵Andi Nurbudiman (Ketua Pokjawas Madrasah), wawancara pada hari kamis tanggal 17 Juni 2020, di ruang pengawas Kantor Kemeneg Kabupaten Bone

- f)
- 3) Adiministrasi peserta didik
 - a) Buku induk peserta didik;
 - b) Daftar calon peserta didik baru;
 - c) Daftar STTB/ijazah beserta foto copinya;
 - d) Buku mutasi;
 - e) Buku klapper;
 - f) Daftar kelas;
 - g) Buku absensi dan jurnal kelas;
- 4) Adiministrasi ketenagaan
 - a) Buku induk pegawai dan guru;
 - b) Daftar hadir pegawai dan guru (prestasi kehadiran);
 - c) Catatan waktu dan kenaikan pangkat (pegawai/guru)
 - d) Kartu dan filenya (pegawai/guru);
 - e) Uraian tugas pegawai dan guru;²⁶

Perencanaan pembimbingan disusun dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan kepala madrasah dalam pengelolaan manajemen madrasah untuk keterlaksanaan dan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan (SNP). Berdasarkan program pengawasan madrasah tahun 2020 dikemukakan bahwa perencanaan pembimbingan terhadap kepala madrasah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM);
- 2) Penyusunan program kerja kepala madrasah yang meliputi :
 - a) Rencana kerja madrasah (RKM);
 - b) Rencana kerja tahunan (RKT);
 - c) Rencana kerja anggaran madrasah (RKAM).
- 3) Penyusunan dokumen 1, 2 Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ;
Pelatihan manajemen berbasis madrasah (MBM);
- 4) Penyusunan karya tulis ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian tindakan sekolah (PTS) dalam rangka pengembangan karier.²⁷

b. Pendidik

Perencanaan pembinaan terhadap pendidik yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya terutama dalam hal perangkat pembelajaran dan administrasi lainnya. Sesuai dengan program pengawasan madrasah tahun 2020 sebagai berikut:

²⁶Program Kerja Pengawas Madrasah Tahun 2020,h. 27-28, Observasi dan Dokumentasi pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2020 di Ruang Pengawan Kantor Kemenag Kabupaten

- 1) Dokumen kurikulum;
- 2) Perangkat pembelajaran yang meliputi:
 - a) Program tahunan;
 - b) Program semester;
 - c) Pengembangan silabus pembelajaran;
 - d) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - e) Kriteria Ketuntasan minimal (KKM)
 - f) Buku penilaian;
 - g) Analisis hasil penilaian;
 - h) Program remidi dan pengayaan;
- 3) Buku supervisi;
- 4) Buku absensi dan buku leger;
- 5) Kumpulan soal atau bank soal;
- 6) Daftar buku pegangan guru;
- 7) Buku mutasi;
- 8) Buku klapper;
- 9) Daftar kelas;
- 10) Jurnal kelas;
- 11) Papan absensi harian siswa.²⁸

Perencanaan pembimbingan terhadap pendidik disusun dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Adapun perencanaan pembimbingan berdasarkan program pengawasan madrasah tahun 2020 dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Perangkat pembelajaran yang meliputi :
 - a) Program tahunan;
 - b) Program semester;
 - c) Pengembangan silabus pembelajaran;
 - d) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - e) Analisis hasil penilaian;
 - f) Kelender Pendidikan dan Analisisnya
 - g) KKM
 - i) Program remidi dan pengayaan
 - g) Kelender pendidikan dan analisisnya;
 - h) Absensi
- 2) Penerapan metode pembelajaran kontekstual (CTL).²⁹

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam tata kelola administrasi madrasah. Adapun yang menjadi sasaran pembinaan adalah sebagai berikut:

- 1) Administrasi surat menyurat meliputi:
 - a) Agenda surat masuk dan keluar;
 - b) Buku ekspedisi;
 - c) File arsip.
- 2) Administrasi keuangan meliputi :
 - a) Monitoring penyusunan RKAS;
 - b) Monitoring pelaksanaan RKAS;
 - c) Keterlaksanaan APBS.
- 3) Administrasi perlengkapan meliputi:

- a) Buku induk barang (daftar seluruh inventaris);
 - b) Daftar inventaris setiap barang;
 - c) Nomor inventaris setiap barang;
 - d) Daftar penghapusan.
- 4) Laboratorium meliputi :
- a) Tersedianya tempat khusus dan pengelola;
 - b) Jadwal waktu penggunaan laboratorium;
 - c) Daftar peralatan;
 - d) Catatan hasil praktek;
 - e) Daftar penggunaan bahan/alat ruang.
- 5) Perpustakaan meliputi :
- a) Tersedia tempat khusus dan pengelola;
 - b) Tersedia tenaga pengelola;
- c) Daftar keseluruhan buku;
 - d) Katalog, kartu buku, kartu anggota.³⁰

C. Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas di MTs Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

1. Pelaksanaan Pembinaan dan Pembimbingan

Realisasi dari perencanaan pembinaan yang telah disusun oleh pengawas madrasah telah di implementasikan kepada madrasah binaan. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti membuat pertanyaan

²⁹Program Kerja Pengawas Madrasah Tahun 2020,h. 33,
Observasi dan Dokumentasi pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2020
di Ruang Pengawan Kantor Kemenag Kabupaten Bone

secara tertulis lalu dibagikan kepada nara sumber kemudian dijawab secara tertulis pula. Hal ini dilaksanakan karena faktor situasi dan kondisi dengan ada pandemi covid-19 sehingga dalam melaksanakan interaksi fisik dibatasi (*physical distancing*) sesuai dengan protokoler kesehatan.

a. Kepala Madrasah

Kepala sebagai pemimpin di madrasah, agar semua kegiatan

berjalan dengan baik maka pembinaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Keberadaan pengawas dalam pelaksanaan pembinaan terhadap kepala madrasah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun telah direalisasikan di madrasah binaan. Khusus di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone Pengawas melaksanakan kunjungan dalam rangka melaksanakan pembinaan minimal/rata-rata satu kali dalam satu bulan hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan empat Kepala Madrasah sebagai berikut “bahwa Pengawas

berkunjung ke Madrasah minimal sekali dalam satu bulan bahkan kadang-kadang dua kali.”³¹

Adapun materi pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo ada perbedaan di setiap madrasah. Untuk MTsN 3 Bone “difokuskan pada supervisi pembelajaran karena salah satu tugas pokok kepala madrasah yang belum maksimal pelaksanaannya, sehingga perlu disamakan persepsi terutama acuan antara pengawas dengan kepala madrasah terutama instrumen yang digunakan dan skala penilaian sedangkan administrasi yang lain dianggap sudah cukup tinggal disempurnakan”.³² Untuk MTsS DDI Seppange fokus pembinaan pada kewirausahaan agar madrasah bisa tetap eksis untuk memajukan madrasah binaannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara “bahwa agar madrasah dapat tumbuh dan berkembang maka

³⁰Program Kerja Pengawas Madrasah Tahun 2020,h. 30, Observasi dan Dokumentasi pada hari Jum'at tanggal 5 Juni 2020 di Ruang Pengawan Kantor Kemenag Kabupaten Bone

³¹Rekapitulasi hasil pertanyaan 1, wawancara empat Kepala Madrasah Kecamatan Bengo pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

kewirausahaan madrasah perlu terus dikembangkan sebagai sebuah tindakan yang inovatif”.³³

Sedangkan di MTsS Al Ihsan Bengo dan MTsS Anur DDI Bengo

pembinaan masih terfokus kepada “tugas pokok kepala madrasah, Hal ini di

sebabkan karena kepala madrasah masih kurang berpengalaman dalam melaksanakan tugas pokoknya karena masih baru.”³⁴ Pendekatan pembinaan yang

dilakukan oleh pengawas dengan menggunakan pendekatan direktif yaitu pengawas memberikan arahan secara langsung kepada kepala madrasah terhadap masalah yang dihadapi. Disamping juga menggunakan pendekatan non direktif yaitu pengawas tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, akan tetapi ia mendengarkan terlebih dahulu keluhan kepala madrasah. Memberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk mengemukakan permasalahan yang

dihadapinya. Bahkan memadukan kedua pendekatan (kolaboratif) sebagai sebuah pendekatan baru yaitu antara pengawas dengan kepala madrasah bersama-sama menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melakukan komunikasi terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan tersebut diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa pendekatan yang digunakan oleh pengawas adalah “pendekatan direktif, non direktif, dan kolaboratif.”³⁵

Metode sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh pengawas dalam melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah dominan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi. Karena kedua metode tersebut dapat berinteraksi secara efektif dalam membahas dan menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara empat kepala madrasah di Kecamatan Bengo “bahwa pengawas dalam

³² Alimin, S.Pd.,M.Si, (Kepala MTsN 3 Bone), wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 di ruang Kepala Madrasah.

³³Hj.St.Nur Alam, S.Ag (Kepala MTsS DDI SEppange), wawancara pada tanggal 11 Juni 2020 di ruang Kepala Madrasah.

³⁴Faizah (Kepala MTsS Al-Ihsan Bengo) dan Nursiah, S.A(Kepala MTsS An nur DDI Bengo) pada tanggal 10 juni dan 15 Juni 2020 di ruang Kepala Madrasah

melaksanakan pembinaan menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi”.³⁶

Teknik pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap kepala madrasah yaitu tehnik individual, teknik ini dilaksanakan ketika pengawas berinteraksi dengan kepala madrasah karena ada hal-hal khusus yang akan diselesaikan dan tidak bisa diketahui secara umum , menyempurnakan yang sudah ada, dan memperjelas yang masih kurang. Sedangkan tehnik kelompok adalah pembinaan yang dilaksanakan melalui forum Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) dan forum Kelompok Kerja Madrasah (KKM) untuk membahas tentang pengembangan madrasah secara umum yang berkaitan dengan tugas pokok kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah Kecamatan Bengo “bahwa teknik pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas dengan menggunakan teknik individual dan teknik kelompok”.³⁷

Hasil dari pembinaan pengawas terhadap kepala madrasah agar berhasil guna dan berdaya guna maka harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan kinerja demi pengembangan madrasah yang dipimpinnya. Karena pengawas memonitoring baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kepala madrasah “sangat antusias untuk melaksanakan setiap hasil pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas.”³⁸

Dalam pelaksanaan hasil pembinaan tersebut kepala madrasah biasanya mengalami permasalahan-permasalahan yang butuh pemecahan. Oleh karena itu kepala madrasah perlu melaksanakan evaluasi untuk menginventarisir semua kekurangan-kekurangan untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembinaan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh empat kepala madrasah “bahwa pelaksanaan hasil pembinaan oleh pengawas dievaluasi untuk menjadi acuan dalam tindak lanjut pembinaan berikutnya”³⁹

³⁵Alimin, S.Pd.I.,M.Si, (Kepala MTsN 3 Bone), wawancara pada tanggal 22 Juni 2020 di ruang Kepala Madrasah.

³⁶Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 4, wawancara empat kepala madrasah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11 dan 15 Juni 2020 di ruang Kepala madrasah.

Apabila dalam mengimplementasikan hasil pembinaan di madrasah masing-masing mengalami masalah/kendala maka langkah yang ditempu oleh kepala madrasah adalah “dikoordinasikan kembali dengan pengawas dan di diskusikan dengan sesama teman dan kepala madrasah”⁴⁰ Hal ini membuktikan bahwa kepala madrasah di Kecamatan Bengo senantiasa selalu ingin maju dan berkembang dalam rangka memajukan madrasah demi pemenuhan delapan standar nasional pendidikan untuk meningkatkan mutu madrasah.

b. Pendidik

Pendidik yang berperan sangat sentral dan strategis dalam pengelolaan pembelajaran, karena posisi pendidik diberi tanggungjawab penuh dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran, maka terlebih dahulu dituntut untuk

membuat administrasi/perangkat agar pembelajaran dapat berjalan secara

³⁸Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 7 ,wawancara empat kepala madrasah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan15 Juni 2020 di ruang kepala madrasah

efektif dan efisien sehingga prestasi peserta didik meningkatkan.

Pelaksanaan pembinaan pengawas terhadap pendidik di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo berkaitan dengan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan peningkatan kinerja guru dan salah satu indikator peningkatan kinerja guru adalah terpenuhinya administrasi/perangkat pembelajaran.

Keaktifan pengawas madrasah Kecamatan Bengo dalam melaksanakan pembinaan terhadap pendidik sesuai perencanaan yang telah disusun . Maka pengawas madrasah secara berkala melaksanakan kunjungan madrasah untuk melaksanakan pembinaan sebagaimana hasil wawancara pada tabel berikut:

³⁹Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 8 dan 9, wawancara empat kepala madrasah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020 di ruang kepala madrasah

⁴⁰Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 10, wawancara empat kepala madrasah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020 di ruang kepala madrasah

Tabel 4.17 Rata-rata kunjungan pengawas ke madrasah binaan.⁴¹

wawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
satu kali sebulan	17	71
dua kali sebulan	2	8
dua kali per semester	5	21
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa kunjungan pengawas madrasah dalam melaksanakan pembinaan satu kali dalam sebulan sebanyak 71%, yang dua kali sebulan sebanyak 8%, dua kali dalam satu semester sebanyak 21%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengawas cukup aktif dalam melaksanakan pembinaan.

Untuk materi pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan perencanaan/program kerja pengawas tahun 2020, masih terfokus pada kelengkapan administrasi/perangkat pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan

pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Materi pembinaan terhadap pendidik.⁴²

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
tingkat pembelajaran	11	51
administrasi guru	4	19
kegiatan guru	2	10
penilaian	2	10
proses pembelajaran	2	10
Jumlah	21	100

Jika diperhatikan tabel 4.18 tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembinaan terhadap pendidik terfokus kepada tugas pokok dalam hal perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk lebih memperjelas dan membuktikan keabsahan data tersebut maka peneliti kembali melaksanakan wawancara mendalam dan observasi dengan cara triangulasi sumber kepada salah seorang pendidik yang cukup senior pada MTsN 3 Bone sebagai berikut:

⁴¹Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 1, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

Adapun materi yang urgen dalam pembinaan pengawas madrasah masih terfokus kepada perencanaan/adiministrasi pembelajaran karena selalu mengalami perubahan yang meliputi Analisis kelender pendidikan, Program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agenda harian, Daftar dan tehnik penilaian (sikap, pengetahuan dan ketrampilan), Kriteria ketuntasan minimal (KKM).⁴³

Bahkan lebih diperjelas lagi dengan hasil wawancara oleh salah seorang pendidik pada MTsS DDI Seppange sebagai berikut:

Bahwa dengan perkembangan tehnologi informasi dan komunikasi maka diharapkan pendidik selalu berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dituntut dalam perencanaan/adiministrasi pembelajaran harus selalu disesuaikan agar perencanaan sinkron dengan pelaksanaan sehingga hasil dari proses mengalami peningkatan. Adapun yang selalu mengalami perubahan antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis karakter, Peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM), pengembangan sistem penilaian kurikulum 2013 (KI₁, KI₂, KI₃

⁴²Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 3, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

⁴³Hj. St. Kasmawati, S.Ag., M.Si, wawancara pada hari senin tanggal 22 Juni 2020 di ruang guru MTsN 3 Bone dan KI₄) dan pengembangan bahan ajar serta program remidi dan pengayaan.⁴⁴

Pendekatan yang dilakukan oleh pengawas dalam pembinaan terhadap pendidik adalah pendekatan kolaboratif dimana pengawas bertindak sebagai mitra kerja atau rekan kerja, Kedua belah pihak saling berbagi pengalaman, memahami apa yang dilakukan oleh orang yang diamati (inkuiri), diskusi secara terbuka. Selanjutnya pengawas juga menggunakan pendekatan klinik dimana pengawas memberikan bantuan/pendampingan kepada pendidik untuk memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan/adiministrasi pembelajaran yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo bahwa pengawas dalam melaksanakan pembinaan menggunakan dua pendekatan yaitu “pendekatan kolaboratif dan pendekatan klinik.”⁴⁵

Pengawas dalam mengimplementasikan perencanaan pembinaan terhadap pendidik menerapkan metode yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Metode pengawas dalam pembinaan⁴⁶

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
diskusi	10	46
bertanya jawab	9	41
demonstrasi	3	13
lainnya	22	100

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut diatas maka prosedur atau cara yang ditempu pengawas dalam melaksanakan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, demonstrasi.

Adapun tehnik pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap

⁴⁴Jusmiati, S.Pd.I (Guru MTsS DDI Seppange), wawancara pada hari selasa tanggal 23 Juni 2020 di ruang guru MTsS DDI Seppange

⁴⁵ Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 4, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

⁴⁶ Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 4, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

pendidik di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo dengan menggunakan dua pola yaitu secara individual dan secara kelompok. Pembinaan secara individual dilaksanakan dalam bentuk pertemuan pribadi jika ada pendidik sehingga secara pribadi dapat lebih terbuka mengutarakan segala unek-unek tanpa diketahui oleh lain atau dengan kata lain pertemuan pribadi adalah pertemuan percakapan, dialog atau tukar pikiran mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional. rapat dewan guru, kunjungan antar madrasah dan kunjungan antar kelas (supervisi terpadu).Kunjungan antar kelas adalah pengawas melaksanakan kunjungan kelas ke suatu madrasah untuk menyaksikan secara dekat bagaimana pendidik melaksanakan pengelolaan kelas. Hal ini relevan dengan hasil wawancara dengan pendidik bahwa, teknik pembinaan yang dilakukan oleh pengawas

adalah teknik individual dan kelompok, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.20 Tehnik pembinaan pengawas terhadap pendidik.⁴⁷

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
Individual	7	39
kelompok	11	61
Jumlah	18	100

Penerapan atau pelaksanaan hasil pembinaan oleh pengawas dalam terpenuhinya perangkat/adiministrasi pembelajaran yang efektif untuk peningkatan kinerja. Dalam hal ini pendidik dalam penyusunan perangkat/adiministrasi kadang-kadang menghadapi masalah yang tidak mampu dipecahkan sendiri maka strategi yang ditempuh adalah dengan melaksanakan konsultasi kembali dengan pengawas Pembina, berdiskusi dengan sesama pendidik, dikonsultasikan dengan kepala madrasah dan dikonsultasikan kepada bagian kurikulum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁴⁷ Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 5, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

Tabel 4.21 Langkah pendidik jika mengalami masalah.⁴⁸

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
onsultasi sesama teman guru	4	19
onsultasi kepada pengawas	13	62
onsultasi kepada kepala madrasah	3	14
onsultasi dengan Urusan Kurikulum	1	5
mlah	21	100

Jika diperhatikan tabel 4.21 diatas maka keberadaan pengawas dalam lingkungan Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo dibutuhkan oleh pendidik. Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan yang tinggi terhadap pengawas, disamping itu pula dengan adanya pembinaan yang telah

diprogramkan dan dilaksanakan secara berkesinambungan maka pendidik akan semakin profesional dan memiliki kompetensi dan prestasi kerja akan semakin meningkat pula yang akhirnya terimbas kepada peningkatan kualitas peserta didik baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.22 Keberadaan pengawas di madrasah.⁴⁹

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
ngat dibutuhkan	13	54
butuhkan	11	46
mlah	24	

c. Tenaga Kependidikan

Keberadaan Tenaga kependidikan di madrasah sangat dibutuhkan dalam membantu kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi. Agar tata kelola

⁴⁸ Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 6, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

⁴⁹Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 14, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

adiministrasi berjalan secara efektif tentu akan menjadi tugas dan tanggungjawab seorang staf (tenaga kependidikan). Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 3 Bone bahwa pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas sebagai berikut:

- 1) Ketenagaan meliputi:
 - a) Buku induk pegawai;
 - b) Daftar hadir pegawai dan guru;
 - c) Dupak dan waktu kenaikan pangkat guru dan pegawai;
 - d) File pegawai dan guru.
 - e) Uraian tugas pegawai dan guru
- 2) Surat menyurat meliputi:
 - a) Agenda surat masuk dan keluar;
 - b) Buku ekspedisi;
 - c) File arsip.
- 3) Perlengkapan meliputi:
 - a) Buku induk barang;
 - b) Daftar inventaris tiap barang;
 - c) Daftar penghapusan barang;
 - d) Nomor inventaris tiap barang.

- 4) Keuangan
Keterlaksanaan APBS
- 5) Kesiswaan
 - a) Buku induk peserta didik.
 - b) Leger.⁵⁰

Sedangkan untuk MTsS Al Ihsan Bengo, MTsS DDI Seppange, MTsS An nur DDI Bengo berdasarkan hasil wawancara dengan tiga kepala madrasah dikatakan “bahwa dalam pengelolaan administrasi tidak berjalan secara efektif karena tidak ada pengelola khusus administrasi tetapi pekerjaan dirangkap oleh pendidik”.⁵¹

Pengelolaan administrasi madrasah di MTs Negeri sudah berjalan sebagaimana seharusnya karena ketersediaan tenaga administrasi sedangkan pada madrasah swasta tidak berjalan sebagaimana mestinya.

⁵⁰Wawancara dengan Muhammad Rauf, SE (Kepala Tata Usaha MTsN 3 Bone) pada tanggal 10 Juni 2020, di ruang KTU.

⁵¹Rekapitulasi hasil wawancara dengan tiga Kepala MTsS Kecamatan Bengo pada tanggal 10, 11 dan 15 Juni di ruang Kepala Madrasah.

Pelaksanaan pembimbingan pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Pembimbingan yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap kepala madrasah bertujuan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan satuan pendidikan untuk keterlaksanaan dan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Khusus dalam pengawasan manajerial yang menjadi materi pembimbingan masih fokus kepada standar pengelolaan dalam rangka penyusunan program kerja madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan empat kepala madrasah di Kecamatan Bengo sebagai berikut :

Tabel 4.23 Materi pembimbingan kepala Madrasah.⁵²

No	Nara sumber	Jawaban
1	imin, S.Pd.I, M.Si. (Kepala MTsN 3 Bone)	ogram kerja madrasah dan Kepala madrasah
2	izah (Kepala MTsS Al Ihsan Bengo)	ogram kerja madrasah
3	.St.Nur Alam, S.Ag (Kepala MTsS DDI Seppange	ogram kerja madrasah dan kewirausahaan
4	ursiah, S.Ag (Kepala MTsS An nur DDI Bengo	ogram kerja madrasah dan kewirausahaan

Berdasarkan tabel 4.23 tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi utama dalam pembimbingan pengawas terhadap kepala madrasah

adalah penyusunan program kerja madrasah dan kepala madrasah, kewirausahaan. Materi pembimbingan yang dikemukakan oleh kepala madrasah tersebut diatas masih bersifat umum dan belum spesifik. Maka untuk lebih memperjelas maka kembali melaksanakan wawancara dan observasi secara mendalam kepada kepala madrasah.

Dengan kesadaran kepala madrasah bahwa perkembangan di bidang pendidikan semakin pesat dan bersaing menuntut kesiapan dari satuan pendidikan untuk melakukan perubahan sesuai tuntutan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan setiap madrasah harus memiliki program kerja yang jelas dan terperinci untuk melaksanakan kegiatan madrasah lebih terarah.

Rencana kerja madrasah merupakan sebuah dokumen rencana strategis yang harus disusun oleh setiap madrasah yang memuat agenda kegiatan pengembangan madrasah selama empat tahun kedepan. Rencana kerja madrasah ini harus dijadikan

sebagai kerangka acuan pengembangan program madrasah dengan mempertimbangkan kondisi riil satuan pendidikan, tujuan, harapan dan sumber daya yang dimiliki untuk menuju madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Hal ini relevan dengan hasil wawancara “bahwa yang

⁵²Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 15, wawancara dengan empat kepala madrasah pada tanggal 10, 11 dan 15 Juni 2020

menjadi acuan dalam pengembangan madrasah adalah rencana kerja yang telah disusun dengan penuh pertimbangan sesuai dengan kondisi riil madrasah”⁵³

Salah satu program kerja yang dimiliki madrasah adalah rencana kerja jangka menengah (RKJM) yaitu rencana kerja selama 4 tahun selama satu periode jabatan kepala madrasah. “Untuk realisasi dari RKJM tersebut maka disusunlah Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja

Kepala madrasah pada saat ini tidak lagi diberi kewajiban untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, karena jabatan sebagai kepala madrasah sudah

bukan lagi tugas tambahan melainkan sudah secara otomatis menjadi seorang guru yang diberi amanah untuk menjadi manajer di madrasahnyanya sehingga dapat membimbing bawahannya agar dapat menjalankan tugas dengan baik serta mampu untuk memajukan madrasah

⁵³ Alimin S.Pd.I.,M.Si (Kepala MTsN Lappariaja), wawancara pada tanggal 22 Juni 2020 di ruang kepala madrasah.

⁵⁴Hj. St. Nur Alam S.Ag (Kepala MTsS DDI Seppange), wawancara pada tanggal 23 Juni 2020 di ruang kepala madrasah. kearah yang lebih baik. Kepala madrasah dituntut untuk menjadi seorang pemimpin yang bukan hanya disukai oleh bawahannya melainkan dapat juga memberikan contoh yang baik dan positif bagi bawahannya sehingga benar-benar menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah.

Sebagai seorang kepala madrasah yang bertanggungjawab maka tentunya akan menyusun program kerja yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengatur pekerjaan yang akan dilakukan di madrasah tersebut selama menjabat sebagai kepala madrasah. Di dalam program kerja

kepala madrasah harus terdapat beberapa hal penting yang menjadi dasar dalam tujuan yang akan dicapai dalam program kerja tersebut.

Isi di dalam program kepala madrasah bisa berbedabeda, akan tetapi secara garis besar sebenarnya sama saja karena di dalamnya terdapat program untuk pengembangan sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang kepala Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pembelajaran;
- 2) Adiministrasi dan manajemen;
- 3) Organisasi kelembagaan;
- 4) Sarana dan prasarana;
- 5) Ketenagaan
- 6) Pembiayaan;
- 7) Peserta didik;
- 8) Peran serta masyarakat;
- 9) Lingkungan dan budaya madrasah.⁵⁵

Prgram kerja pada bidang kurikulum kepala madrasah bertugas menyusun bagaimana cara meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran melalui peningkatan supervise kunjungan kelas baik secara kualitas maupun secara kuantitas karena selama ini

pelaksanaan supervisi kelas belum berjalan secara efektif yang mengakibatkan sebagian pendidik mengelola pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Bidang kepegawaian berisi tentang bagaimana strategi meningkatkan profesional, disiplin, komitmen yang tinggi, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Bidang keuangan membahas meningkatkan pengelolaan keuangan yang membuat pendistribusiannya bisa memperlancar kegiatan pendidikan madrasah. Bidang sarana dan prasarana fungsinya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang terhadap lancarnya kegiatan pembelajaran (akademik) dan kegiatan non akademik. Bidang ketenagaan mencakup cara meningkatkan kegiatan pengadimnistrasian secara efektif yang berbasis digital dan bidan kesiswaan membahas peningkatan terhadap peserta didik , orang tua maupun masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran

Madrasah (RKAM) dilaksanakan melalui tehnik kelompok, melalui pertemuan Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) tingkat Tsanawiyah dengan metode workshop, pelatihan, diskusi, dan demonstrasi, hal ini sesuai dengan wawancara empat kepala madrasah kecamatan Bengo sebagai berikut:

⁵⁵Alimin S.Pd.I.,M.Si (Kepala MTsN Lappariaja), wawancara pada tanggal 22 Juni 2020 di ruang kepala madrasah.

Tabel 4.24 Metode pembimbingan kepala madrasah.⁵⁶

No	Nara sumber	Jawaban
1	imin, S.Pd.I, M.Si. (Kepala TsN 3 Bone)	orkshop
2	izah (Kepala MTsS Al Ihsan ngo)	atihan
3	.St.Nur Alam, S.Ag (Kepala TsS DDI Seppange	skusi
4	rsiah, S.Ag (Kepala MTsS An r DDI Bengo	skusi dan demonstrasi

Adapun prosedur dalam pelaksanaan pembimbingan oleh pengawas sebagai berikut:

⁵⁶Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 17, wawancara dengan empat kepala madrasah pada tanggal 10, 11 dan 15 Juni 2020

- 1) Menyusun program pembimbingan kepala madrasah melalui forum K3M (kelompok kerja kepala madrasah) dalam penyusunan rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) dalam bentuk format.
- 2) Melaksanakan pembimbingan pada madrasah sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Menyusun laporan hasil pembimbingan kepala madrasah, sebagai salah satu acuan perhitungan angka kredit.
- 4) Mengevaluasi hasil pembimbingan kepala madrasah, sebagai acuan untuk program pembimbingan berikutnya.”⁵⁷

Hasil dari penyusunan rencana kerja tahunan madrasah (RKM) dan rencana kegiatan anggaran madrasah (RKAM) yang dibuat bersama dengan kepala madrasah melalui wadah Kelompok kerja kepala madrasah (K3M) dilaksanakan (diimplementasikan) di madrasah masing-masing sebagai bentuk tanggungjawab kepala madrasah dalam pengembangan madrasah yang dipimpinnya. Setelah terlaksana maka langkah selanjutnya dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana efektifitas dan hasil yang telah dicapai,

mengidentifikasi faktor penghambat untuk dicarikan solusinya melalui rencana tindak lanjut.

b. Pendidik

Pelaksanaan pembimbingan pengawas terhadap pendidik berdasarkan program pengawas tahun 2020 terdiri atas penyusunan perangkat pembelajaran dan penerapan pendekatan pembelajaran CTL. Materi pembimbingan yang dibahas adalah masalah perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis karakter bahkan merancang RPP satu lembar, sistem penilaian yang meliputi penilaian sikap religious (KI₁), sikap social (KI₂), pengetahuan (KI₃) dan ketrampilan (KI₄), Perumusan kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta penerapan pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL).

Materi pembimbingan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan

⁵⁷Andi Nurbudiman, S.Pd.,M.Si (pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, wawancara pada hari rabu tanggal 17 Juni 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone pengawas Madrasah Tsnanawiyah Kecamatan Bengo sebagai

beikut:

Bahwa berdasarkan hasil evaluasi pembimbingan tahun sebelumnya yang masih perlu pembimbingan pada perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter dan satu lembar, penilaian dan pendekatan contextual teaching and learning (CTL).⁵⁸

Hal tersebut diatas relevan dengan hasil wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Materi pembimbingan pendidik⁵⁹

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
liministrasi pembelajaran	2	10
rencanaan pembelajaran	9	42
liministrasi guru	1	5
rangkat pembelajaran	8	38
stem penilaian K13	1	5
mlah	21	100

Jika diperhatikan tabel 4.25 tersebut diatas meskipun jawaban ada perbedaan istilah tetapi pada intinya adalah sama yaitu perangkat/ pembelajaran.

Pelaksanaan pembimbingan dengan tehnik kelompok melalui wadah/forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Karena melalui MGMP masalah akan lahir dari, oleh dan untuk pendidik, sehingga dapat mendiskusikan berbagai permasalahan serta alternatif pemecahannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun tugas pokok guru seperti merencanakan, melaksanakan dan menilai proses serta hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi dengan salah seorang guru Madrasah Tsanawiyah Kecamatan bengo mengatakan bahwa:

⁵⁸Andi Nurbudiman, S.Pd.,M.Si (pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo,
wawancara pada hari rabu tanggal 17 Juni 2020 di ruang pengawas
Kemenag Kabupaten Bone

⁵⁹Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 15, wawancara pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo pada tanggal 10, 11, 15 Juni 2020

Salah satu tehnik pembimbingan yang masih efektif adalah dengan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) karena dengan forum MGMP maka akan berkembang berbagai macam permasalahan yang dihadapi pendidik baik pada waktu merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran. Kemudian di diskusikan secara mendalam sehingga solusi dapat ditemukan.⁶⁰

Salah satu materi yang dianggap urgen dalam pembimbingan adalah “penerapan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (pembelajaran kontekstual)”⁶¹. Bimbingan ini dilaksanakan karena pada umumnya pendidik di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo belum memahami pendekatan ini.

Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan

mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, mamfaatnya, dalam

status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai persiapan masa depan. Sehingga akan membuat mereka memposisikan sebagai dirinya sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermamfaat untuk hidupnya nanti dan peserta didik akan berusaha untuk mencapainya.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual ini dilibatkan beberapa komponen pembelajaran yang efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, permodelan, refleksi, penilaian sebenarnya, sehingga dimungkinkan untuk menerapkan empat bentuk pembelajaran yang penting yaitu:

⁶⁰Hj. St. Kasmawati, S.Ag., M.Si, wawancara pada hari senin tanggal 22 Juni 2020 di ruang guru MTsN 3 Bone

⁶¹Program Kerja Pengawas Madrasah Tahun 2020, h. 3, Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 5 Juni 2020, di Ruang pengawas Kemenag Ksb Bone

- 1) Mengaitkan, ini adalah strategi yang merupakan inti dari konstruktivisme. Pendidik menggunakan strategi ini ketika mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal peserta didik, jadi mengaitkan apa yang sudah dikenal peserta didik dengan informasi baru yang diterima.
- 2) Mengalami, ini merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.
- 3) Menerapkan, peserta didik menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.
- 4) Kerjasama, Peserta didik yang bekerja secara individual sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya peserta didik yang bekerja secara berkelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan.⁶²

c. Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan pembimbingan khusus kepada tenaga kependidikan belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena pengelola

adiministrasi di madrasah khususnya swasta di laksanakan oleh pendidik yang merangkap sebagai tenaga adiministrasi sehingga yang dilaksanakan hanya melalui pembinaan. “Namun demikian apabila kepala madrasah dilaksanakan pembimbingan sering didampingi oleh pengelolaan adiministrasi dari madrasah masing-masing.⁶³

Agar implemementasi pembinaan dan pembimbingan tetap eksis dalam pelaksanaannya karena kedua tugas pokok ini merupakan hal yang mendasar dan urgen diantara tugas pokok dan fungsi pengawas, Karena kedua hal ini merupakan kunci peningkatan kualitas madrasah. meskipun dalam kondisi pandemi *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* dimana semua kegiatan harus sesuai dengan protokuler kesehatan yang menerapkan pembatasan fisik (*physical distancing*) maupun *social distancing*. Oleh karena itu pengawas madrasah menerapkan pembinaan dan pembimbingan secara daring (*on line*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

⁶²Andi Nurbudiman, S.Pd.,M.Si (pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, wawancara pada hari rabu tanggal 17 Juni 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

⁶³Andi Nurbudiman, S.Pd.,M.Si (pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, wawancara pada hari rabu tanggal 17 Juni 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

Dalam situasi *pandemic covid-19* sejak maret 2020 maka pengawas madrasah melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan protokuler kesehatan dengan menerapkan pola *social distancing* dan *physical distancing* sehingga pengawas harus melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada kepala madrasah, tenaga pedidik dan kependidikan melalui pengawasan digital yang dapat dilaksanakan dari rumah (*work from home*). Dengan menggunakan beberapa aplikasi digital dengan melalui HP *android* atau laptop antara lain *WhatsApp (WA)*, *google form*, *google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, dan *google classroom*.⁶⁴

2. Evaluasi Hasil Pembinaan dan Pembimbingan

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan keberhasilan pembinaan dan pembimbingan yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah. Maka tugas pokok selanjutnya adalah melaksanakan pemantauan dan penilaian melalui observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pemantauan dalam hal

keterlaksanaan dan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan (SNP) baik untuk kepala madrasah dan tenaga kependidikan maupun untuk pendidik. Sedangkan untuk penilaian meliputi penilaian kinerja guru yang mengacu kepada empat kompetensi guru.

Berdasarkan laporan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan semester II tahun pelajaran 2019/2020 tahun 2020 tentang hasil pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas madrasah. Maka telah dilaksanakan observasi melalui dokumen laporan pengawas yang akan diuraikan secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh.

a. Hasil Pelaksanaan Pembinaan dan Pembimbingan Kepala Madrasah

Evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan terhadap kepala madrasah yang merupakan tugas pokok kepala madrasah yang dilaksanakan oleh pengawas adalah melaksanakan evaluasi diri madrasah. Adapun instrumen

⁶⁴Andi Nurbudiman, S.Pd.,M.Si (pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, wawancara pada hari rabu tanggal 17 Juni 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

yang digunakan adalah instrumen yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil observasi pengawas kemudian dilaksanakan evaluasi menunjukkan “bahwa Kepala madrasah yang telah melaksanakan evaluasi diri mencapai 80% dari kepala madrasah binaan termasuk empat kepala madrasah di Kecamatan Bengo.”⁶⁵

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan Kepala Madrasah pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan langsung menunjukkan peningkatan kemampuan/pengetahuan sebageian besar kepala madrasah dalam penyusunan evaluasi diri madrasah (EDM);
2. Sebagain kecil kepala Madrasah tidak mampu menyusun evaluasi diri madrasah karena

mereka tidak menyelesaikan SPM terlebih dahulu.⁶⁶

Evaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan kepala madrasah yang meliputi Penyusunan dokumen Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan penyusunan rencana kerja tahunan (RKT) serta penyusunan rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) yang pelaksanaannya melalui kelompok kerja kepala madrasah (K3M). Adapun target pembimbingan diharapkan mencapai 100% kepala madrasah menyusun KTSP sesuai dengan kebutuhan dan mekanisme/juknis yang berlaku, demikian pula RKT dan RKAM agar disusun sesuai dengan madrasah yang partisipatif yang mendukung peningkatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pembimbingan kepala madrasah maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebahagian madrasah belum memiliki KTSP yang sesuai dengan kebutuhan dan mekanisme yang berlaku;

⁶⁵Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembinaan Kepala Madrasah, h. 21, tanggal 29 Juli 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

⁶⁶Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembinaan Kepala Madrasah, h. 21, tanggal 29 Juli 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

2. Semua kepala madrasah harus memahami alur dan mekanisme penyusunan RKT/RKAM dan melibatkan seluruh unsur warga madrasah.⁶⁷

b. Hasil Pelaksanaan Pembinaan dan Pembimbingan Pendidik

Sesuai dengan laporan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan terhadap pendidik yang mencakup pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo. Adapun aspek pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, Strategi dan model pembelajaran dan evaluasi serta penilaian hasil pembelajaran. Dari ketiga aspek pembinaan tersebut” rata-rata mencapai 80% pendidik yang telah mampu menerapkan dengan baik”⁶⁸

Evaluasi hasil pembinaan pendidik oleh pengawas sesuai dengan laporan hasil evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran, bahwa sebagian besar pendidik sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran, namun masih ada pendidik yang belum mampu membuat perencanaan yang benar khususnya perencanaan berbasis K13 revisi 2017. Pembinaan penyusunan perencanaan pembelajaran harus diintensifkan mengingat proses pembelajaran tidak efektif tanpa ada perencanaan yang baik;
2. Strategi dan model pembelajaran, Sebagian guru masih belum tahu menerapkan strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagian pendidik masih belum bisa memadukan antara kurikulum, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah masing-masing. Masih terdapat sebagian pendidik yang belum menguasai materi pembelajaran dengan baik karena mata pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
3. Evaluasi dan penilaian hasil belajar, Masih ada pendidik yang belum mampu menggunakan aplikasi penilaian berbasis teknologi secara baik, kemampuan analisis hasil penilaian masih kurang, sebagian pendidik kurang aktif pada kegiatan MGMP.⁶⁹

⁶⁷Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembimbingan Kepala Madrasah, h. 18, tanggal 29 Juli 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone.

⁶⁸Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembinaan Pendidik, h. 19, tanggal 29 Juli 2020, di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

⁶⁹Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembinaan Pendidik, h. 19-20, tanggal 29 Juli 2020, di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

Sedangkan evaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan pendidik melalui forum musyawarah kerja guru mata pelajaran (MGMP) yang meliputi materi penyusunan perangkat pembelajaran dengan target tersusunnya perangkat pembelajaran secara lengkap. Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dengan target peningkatan kompetensi pendidik terhadap pembelajaran kontekstual meningkat.

Adapun hasil evaluasi pengawas dari pembimbingan pendidik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan perangkat/adiministrasi pembelajaran, Kegiatan pembimbingan melalui *workshop* dalam penyusunan perangkat pembelajaran/adiministrasi pembelajaran perlu untuk dilakukan demi

memberikan pemahaman kepada pendidik tentang penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar proses.

2. Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), Pendidik masih kurang memahami pendekatan kontekstual sehingga perlu pelatihan tentang pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran.⁷⁰

Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan dan pembimbingan adalah peningkatan pemenuhan pengelolaan delapan standar nasional pendidikan dan peningkatan hasil penilaian kinerja guru. Untuk pemantauan standar nasional pendidikan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 fokus pada pengawasan akademik yang meliputi empat standar yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan (SKL).

Adapun hasil yang dicapai dalam pemantauan pemenuhan keempat standar pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut “ bahwa 15% madrasah berkategori baik, 35% madrasah berkategori cukup dan 50% madrasah berkategori kurang.”⁷¹ Dari hasil pemantauan standar nasional pendidikan belum ada

madrasah yang mendapat nilai kategori amat baik dan masih ada 80% yang mendapatkan nilai cukup kebawah. Hal ini disebabkan karena “masih terbatasnya materi pembinaan dan pembimbingan yang berkaitan dengan indikator standar

⁷⁰Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembimbingan Pendidik, h. 20, tanggal 29 Juli 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone.

⁷¹Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pemantauan Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, h. 18, tanggal 29 Juli 2020 di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone.

Peningkatan kompetensi guru dari hasil pembinaan dan pembimbingan dapat diukur dengan melaksanakan penilaian kinerja guru. Adapun hasil penilaian kinerja guru setelah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara serta dievaluasi oleh pengawas dengan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah guru yang dinilai kinerjanya adalah sebanyak 80 orang guru dari 4 Madrasah.
2. Guru yang mendapatkan nilai kinerja > 80 adalah 5 % sebanyak 4 guru,
3. Guru yang mendapatkan nilai kinerja ≤ 80 adalah 95 % sebanyak 76 guru.⁷³

3. Tindak Lanjut Hasil Pembinaan dan Pembimbingan

Setelah dilaksanakan evaluasi secara menyeluruh hasil pembinaan dan pembimbingan ternyata hasilnya belum maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti untuk membuat perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Ini berarti pengawas perlu meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum melaksanakan implelementasi berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan pada materi penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran ternyata masih ada beberapa pendidik yang belum mampu membuat perencanaan yang benar khususnya yang berbasis K13 revisi 2017. Untuk pembinaan strategi dan model pembelajaran hasilnya sebagian guru masih belum tahu menerapkan strategi dan model pembelajaranyang efektif ununtuk peserta didik sesuai dengan K13, pendidik belum mampu memadukan antara kurikulum, kondisi peserta didik dan sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Sedangkan pembinaan pada materi evaluasi dan penilaian hasilnya beberapa pendidik yang belum dapat

menggunakan aplikasi penilaian yang berbasis IT, kurang kemampuan dalam analisis hasil penilaian. Maka untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut diatas maka program tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh

pengawas adalah “melalui workshop, meningkatkan frekuensi pemantauan dan pendampingan serta meningkatkan pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran.”⁷⁴

⁷²Wawancara, Andi Nurbudiman (Pengawas madrasah Tsanawiyah Kec Bengo), pada tanggal 31 Juli 2020, di ruang pengawas Kemenag Kab Bone.

Untuk evaluasi hasil pembinaan kepala madrasah pada materi penyusunan evaluasi diri madrasah (EDM) ternyata masih ada sebagian kecil kepala madrasah tidak mampu menyusun EDM disebabkan karena tidak menyelesaikan terlebih dahulu SPM. Agar EDM dapat tersusun dengan baik maka tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh pengawas adalah “melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan, pendampingan dan supevisi manajerial”⁷⁵

Hasil evaluasi pelaksanaan pembimbingan Kepala Madrasah pada penyusunan KTSP masih ada kepala madrasah dalam penyusunan KTSP belum sesuai dengan mekanisme dan juknis yang berlaku. Sedangkan untuk penyusunan RKT dan RKAM masih juga terdapat kepala madrasah yang belum memahami mekanisme penyusunan yang partisipatif (melibatkan semua unsur madrasah). Untuk memenuhi hal tersebut maka tindak lanjut pengawas “akan melaksanakan pendampingan melalui pertemuan pada madrasah masing-masing dengan melibatkan secara partisipatif semua unsur yang ada di madrasah.”⁷⁶

Pelaksanaan pembimbingan pendidik, setelah dilaksanakan evaluasi maka hasilnya adalah masih ada pendidik yang memiliki perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar proses dan masih ada pendidik yang belum mampu menerapkan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh pengawas “adalah akan melaksanakan pemantauan dan pendampingan untuk memastikan tersedianya perangkat pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran kontekstual.”⁷⁷

⁷⁴Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembinaan Pendidik, h. 19, tanggal 29 Juli 2020, di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

⁷⁵Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembinaan Pendidik, h. 20, tanggal 29 Juli 2020, di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

⁷⁶Observasi melalui dokumentasi, Laporan Hasil Pelaksanaan Pembimbingan Kepala madrasah, h. 18, tanggal 29 Juli 2020, di ruang pengawas Kemenag Kabupaten Bone

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pembinaan dan pembimbingan pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan tidak akan terlepas dari dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu disebut faktor pendukung sedangkan semua faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu disebut faktor penghambat. Oleh karena itu agar semua proses kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, maka harus diberdayakan semua factor pendukung dan mencari solusi dan alternatif untuk mengeliminir faktor penghambat.

Dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo dalam menjalankan tugas profesionalnya pengawas perlu mendapatkan dukungan-dukungan semua pihak, agar dengan adanya pembinaan dan pembimbingan yang optimal dari pengawas, sehingga kepala madrasah,

pendidik dan tenaga kependidikan mandiri, berdaya saing, kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah.

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan terhadap kepala madrasah, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo sebagai berikut:

Tabel 4.26 Faktor pendukung dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan Kepala Madrasah⁷⁸

No	Nara sumber	Jawaban
1	imin, S.Pd.I, M.Si. (Kepala MTsN 3 Bone)	poksi meningkat
2	izah (Kepala MTsS Al Ihsan Bengo)	egulasi yang ada emangat kerja tinggi
3	.St.Nur Alam, S.Ag (Kepala MTsS DDI	la kerjasama antara kepala madrasah dan

	Seppange	pengawas
4	rsiah, S.Ag (Kepala MTsS An nur DDI Bengo	motivasi pengawas, pengawas yang kreatif, inovatif, ramah dan penuh keakraban

Berdasarkan tabel 4.26 diatas bahwa faktor pendukung pembinaan dan pembimbingan kepala madrasah adalah meningkatkan pelaksanaan tugas pokok dalam rangka pengembangan madrasah ke depan yang lebih baik, relugasi selalu mengalami perubahan, adanya kerjasama antara kepala madrasah dan pengawas, motivasi dari pengawas dan pengawas yang kreatif, inovatif, ramah serta penuh keakraban.

Sedangkan faktor pendukung terhadap pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan terhadap pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo adalah adanya kesadaran untuk selalu ingin berkembang, kompetensi meningkat, akses internet baik, adanya kerjasama, untuk melengkapi administrasi, ditunjang

dengan sarana dan prasarana, karena merupakan kebutuhan, sumber daya pengawas sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rekapitulasi hasil wawancara dengan pendidik sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.27 Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan dan pembingan pendidik.⁷⁹

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
lalu ingin berkembang	2	10
tingkatan kompetensi	1	5
kses ke internet baik	1	5
la kerjasama yang baik	6	30
elengkapai adiministrasi	1	5
rana dan prasarana memadai	7	35
rena dibutuhkan	1	5
alitas SDM pengawas	1	5
mlah	20	100

⁷⁸Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 12, wawancara dengan empat kepala madrasah pada tanggal 10, 11 dan 15 Juni 2020

madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dapat direalisasikan secara efektif. Adapun yang menjadi factor pendukung sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Agar pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan terhadap warga madrasah (Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan) dapat berjalan secara efektif sebagai faktor pendukungnya adalah karena adanya kerjasama yang baik yang dilandasi dengan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, tingginya motivasi warga madrasah dalam meningkatkan kinerja, serta menjadi persyaratan khusus dalam penerimaan insentif dan/atau tunjangan profesi guru (TPG).⁸⁰

Berdasarkan faktor pendukung tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan agar dapat berjalan secara efektif sehingga berhasil dan berdaya guna. Khususnya di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone harus ditunjang dengan kerjasama yang baik dilandasi dengan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, tingginya motivasi kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dalam usaha peningkatan

peningkatan kompetensi yang dibuktikan dengan hasil kinerja semakin

meningkat, selalu ingin maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan regulasi yang ada, adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan terpenuhinya administrasi yang menjadi bagian tak terpisahkan untuk mendapatkan insentif dan/atau tunjangan profesi guru (TPG), dan pengawas yang inovatif, kreatif, ramah serta penuh keakraban sebagai mitra kerja dalam pengembangan madrasah baik secara kuantitas maupun kualitas.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan dan peminangan terhadap kepala madrasah, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo sebagai berikut:

⁷⁹Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 12, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

⁸⁰Andi Nurbudiman, S.Pd.,M.Si (pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo,

Tabel 4.28 Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan Kepala madrasah.⁸¹

No	Nara sumber	Jawaban
1	imin, S.Pd.I, M.Si. (Kepala MTsN 3 Bone)	waktu terbatas
2	izah (Kepala MTsS Al Ihsan Bengo)	orang menguasai teknologi informasi
3	.St.Nur Alam, S.Ag (Kepala MTsS DDI Seppange	masalah waktu yang terbatas
4	rsiah, S.Ag (Kepala MTsS An nur DDI Bengo	jalan ke lokasi madrasah sulit terjangkau karena lokasinya terpencil

Berdasarkan tabel 4.28 diatas maka dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan antara lain keterbatasan waktu, masih ada yang kurang menguasai teknologi informasi, lokasi madrasah binaan yang sulit terjangkau karena lokasinya terpencil.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan terhadap pendidik dapat dilihat hasil wawancara pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.29 Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan pendidik⁸²

Jawaban Alternatif	Frekuensi	Persentase (%)
Medan yang sulit	4	24
Waktu terbatas	8	47
Jarak tempat tinggal pengawas	2	12
Penguasaan TIK	2	12
Perana	1	5
Semua	17	100

Pengawas dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan tidak akan bisa terlepas dari faktor hambatan, adapun yang menjadi faktor penghambat antara Lain Jarak domisili antara pengawas dengan

madrasah binaan cukup jauh (kurang lebih 50 km), ada madrasah binaan yang tempatnya cukup jauh (kurang lebih 50 km), ada madrasah binaan yang tempatnya sangat terpencil (MTsS an nur DDI Bengo) sangat sulit dijangkau kendaraan karena infrastruktur sangat tidak mendukung, masih ada yang kurang mampu mengoperasikan TIK, dan tidak ada biaya operasional khusus pengawas.⁸³

Berdasarkan tabel 4.28 dan tabel 4.29 serta hasil wawancara dengan pengawas maka dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan terhadap kepala madrasah dan pendidik adalah waktu dalam pelaksanaan terbatas sehingga kadang-kadang adalah masalah yang dibahas tidak selesai dan tuntas, masih ada kepala madrasah dan/atau pendidik kurang mampu mengoperasikan TIK, ada madrasah yang sulit dijangkau kendaraan karena lokasinya terpencil, jarak domisili pengawas cukup jauh butuh waktu agak lama untuk mencapai lokasi madrasah binaan, dan tidak adanya biaya operasional pengawas.

⁸²Rekapitulasi hasil pertanyaan nomor 11, wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, pada tanggal 10, 11, dan 15 Juni 2020

Implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo Kabupaten Bone mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut telah dilaksanakan penelitian dan pembahasan. Adapun hasil penelitian tersebut akan dihubungkan dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan agar dapat ditemukan perbedaan sehingga pada akhirnya dapat ditemukan sebuah teori yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Perencanaan program kerja pengawas yang dirumuskan pada setiap awal tahun termasuk perencanaan pembinaan dan pembimbingan telah tersusun dengan baik dengan materi kompetensi, tugas pokok dan pengembangan karier baik untuk kepala madrasah maupun untuk pendidik dan tenaga kependidikan sesuai tahapan-tahapan dalam perencanaan. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian pada bab II oleh Subhan Mustafa, Zulkarnaen, Aji Dimas Wisnu, M. Asyhari, dan Moh Miftahul Choiry tidak menjadi obyek penelitian tentang perencanaan

pembinaan dan pembimbingan, walaupun pada intinya merupakan bagian tak terpisahkan dari pengawasan akademik dan manajerial.

Pelaksanaan pembinaan terhadap kepala madrasah dengan materi penyusunan evaluasi diri madrasah (EDM) sebagai bagian dari kompetensi manajerial kepala madrasah dengan tujuan untuk melihat kinerja kepala madrasah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dijadikan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian Moh Miftahul Choiry “Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah dan Profesionalitas Guru di MTs. Kalitudu” dengan hasil untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dilakukan melalui observasi kelas, pertemuan individu, diskusi kelompok Hal yang tidak diteliti adalah tentang penyusunan evaluasi diri madrasah. Sebaiknya untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah dan

pendidik harus diawali dan didasarkan kepada hasil evaluasi diri karena telah diidentifikasi kelebihan dan kekurangan sendiri dan merencanakan pengembangan dan peningkatan madrasah ke depan.

Pelaksanaan pembinaan pengawas terhadap pendidik dengan materi penyusunan perencanaan pembelajaran, strategi dan model pembelajaran. Jika dihubungkan dengan hasil penelitian Aji Dimas Wisnu “Peran Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam” pada prinsipnya ada persamaan dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran yang meliputi KKM, program semester, program tahunan, RPP, Namun yang membedakan adalah sistem penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembimbingan terhadap kepala madrasah dalam hal penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). Hal ini merupakan bagian materi pembimbingan sebagai

tupoksi pengawas, jika dihubungkan dengan hasil penelitian Zulkarnaen “Optimalisasi Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Madrasah Kabupaten Siak” yang intinya hanya dibahas factor-faktor yang menyebabkan sehingga optimalisasi tugas pokok dan fungsi kurang maksimal, tidak dibahas secara mendetail tentang tugas pokok dan fungsi pengawas salah satu diantaranya melaksanakan pembimbingan.

Pelaksanaan pembimbingan terhadap pendidik melalui musyawarah kerja guru mata pelajaran (MGMP) yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, Jika dihubungkan dengan hasil penelitian pada bab II oleh Subhan Mustafa, Zulkarnaen, Aji Dimas Wisnu, M. Asyhari, dan Moh Miftahul Choiry tidak dijadikan obyek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan dan pembimbingan pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, telah direncanakan melalui program kerja pengawasan tahun 2020. Perencanaan pembinaan terhadap Kepala Madrasah terfokus pada penyusunan evaluasi diri madrasah (EDM), administrasi madrasah dan kepala madrasah, kurikulum, kesiswaan, ketenagaan. Perencanaan pembinaan terhadap pendidik fokus pada administrasi dan/atau perangkat pembelajaran. Perencanaan pembinaan kepada tenaga kependidikan fokus kepada Tata kelola administrasi madrasah yang meliputi surat menyurat, keuangan, perlengkapan, laboratorium dan perpustakaan. Perencanaan pembimbingan kepala madrasah meliputi Penyusunan rencana kerja tahunan madrasah (RKTM), rencana kerja anggaran madrasah (RKAM), penyusunan dokumen 1,

- 2, Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan pelatihan manajemen berbasis madrasah. Perencanaan pembimbingan terhadap pendidik meliputi perangkat pembelajaran dan penerapan pendekatan pembelajaran *constectual teaching and learning* (CTL). Sedangkan untuk tenaga kependidikan perencanaan pembimbingan belum tergambar dalam program kerja pengawasan tahun 2020.
2. Implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo sesuai dengan perencanaan sebagaimana telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan terhadap kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan dilaksanakan rata-rata sekali dalam satu bulan, dengan pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif, direktif, non direktif dan klinis. Sedangkan teknis pembinaan dengan menggunakan teknis individual maupun kelompok dengan menerapkan metode diskusi, Tanya jawab, demonstrasi dan ceramah.

Adapun hasil pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan berdasarkan hasil evaluasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembinaan terhadap kepala madrasah dalam aspek Evaluasi Diri Madrasah (EDM) mencapai 80% yang telah melaksanakan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
- b. Pelaksanaan pembinaan terhadap pendidik dalam aspek perencanaan pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, sistem penilaian pembelajaran 80% dapat menerapkan dengan baik.
- c. Pelaksanaan pembimbingan terhadap kepala madrasah dalam aspek penyusunan KTSP, masih ada sebagian kepala madrasah belum menyusun KTSP sesuai dengan mekanisme dan juknis. Sedangkan pada aspek penyusunan RKT dan RKAM rata-rata belum mengikuti alur dan mekanisme yang ada.
- d. Pelaksanaan pembimbingan terhadap pendidik dalam aspek penyusunan perangkat pembelajaran telah tersusun dengan baik namun masih tetap akan disempurnakan. Sedangkan pada aspek pendekatan

kontektual pendidik masih kurang memahami sehingga perlu pelatihan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan pada Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo. Adapun yang menjadi factor pendukung adalah kerjasama yang baik dengan prinsip kekeluargaan dan kebersamaan, Pengawas yang kreatif, inovatif, ramah dan penuh keakraban, semangat untuk meningkatkan kompetensi dengan peningkatan kinerja yang berbasis bukti karena dalam pelaksanaan tugas pokok dituntut adanya bukti fisik kegiatan dalam bentuk laporan kinerja harian sebagai dasar untuk mendapatkan kesejahteraan berupa insentif, tunjangan kinerja (tukin) dan tunjangan profesi guru (TPG). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan adalah interval waktu yang terbatas sehingga kadang-kadang masalah yang dibahas tidak sampai tuntas, Jarak tempat tinggal antara pengawas dengan madrasah binaan cukup jauh, masih ada kepala madrasah dan pendidik yang belum mampu mengoperasikan TIK, Ada madrasah

yang lokasinya sangat terpencil dan inprastruktur tidak memadai sehingga sulit dijangkau kendaraan, sarana dan prasarana dan terbatasnya biaya operasional pengawas karena pengawas tidak mendapatkan biaya perjalanan dinas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Perencanaan pembinaan dan pembimbingan yang tepat sasaran dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawasan dalam meningkatkan tata kelola madrasah dalam binaanya. Sehingga dalam penyusunan perencanaan pembinaan dan pembimbingan harus sesuai dengan kebutuhan agar dapat berdampak langsung dalam meningkatkan kompetensi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan demi terkelolanya madrasah secara efektif menuju madrasah hebat dan bermartabat.

- b. Implementasai pembinaan dan pembimbingan yang telah direncanakan oleh pengawas merupakan pencerminan dari tugas pokok dan fungsi pengawas. Karena pembinaan dan pembimbingan didasarkan atas hasil evaluasi dan analisis dari pemantauan pemenuhan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan (SNP) yang menjadi tolak ukur dalam penjaminan mutu pendidikan dan penilaian kinerja yang menjadi tolak ukur peningkatan kompetensi. Sehingga hal tersebut dapat dikembangkan teori-teori pendidikan khusus dalam manajemen kepengawasan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada Kementerian Agama Kabupaten Bone dalam rangka penataan dan mengefektifkan peran dan fungsi pengawas madrasah sebagai pejabat fungsional. Agar pelaksanaan tugas kedepannya makin berdaya guna dan berhasil guna demi terwujudnya madrasah hebat bermartabat.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan tentang implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Pengawas Madrasah

- a. Dalam menyusun perencanaan pembinaan dan pembimbingan yang mampu meningkatkan motivasi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- b. Dalam penyusunan program kepengawasan beorientasi kepada ketercapaian motto madrasah hebat bermartabat. Karena motto inilah akan menjadi spirit dan roh dalam pengembangan madrasah.
- c. Dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan pada madrasah binaan lebih ditingkatkan. Karena secara teknis pengawaslah menjadi garda terdepan dalam pengembangan madrasah.
- d. Hendaknya dalam pembinaan dan pembimbingan khususnya dalam bidang administrasi diharapkan tidak memberatkan. Tetapi bagaimana dapat membuat sebuah terobosan yang dapat

menyederhanakan tanpa mengurangi makna, sehingga administrasi dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan.

2. Kepala Madrasah

- a. Hasil pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas terhadap tenaga pendidik dan kependidikan agar ditindak lanjuti dengan penuh tanggung jawab karena kepala madrasah sebagai supervisor pertama di madrasah masing-masing.
- b. Untuk mewujudkan madrasah hebat bermartabat diharapkan kepala madrasah konsiten dalam melaksanakan kegiatan yang unik agar madrasah tetap menjadi pilihan masyarakat.
- c. Konsultasi dan koordinasi dengan pengawas pembina harus selalu ditingkatkan agar pola pembinaan dan pembimbingan mampu menciptakan sebuah inovasi dalam pengembangan madrasah.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- a. Pendidik sebagai garda terdepan dalam pengelolaan pembelajaran kepada peserta didik, maka diharapkan hasil pembinaan dan pembimbingan pengawas

supaya dilaksanakan dengan konsiten dan penuh rasa tanggungjawab.

- b. Adiministrasi/perangkat pembelajaran jangan dijadikan sebagai beban dalam pelaksanaan tugas tetapi jadikanlah sebagai sebuah kebutuhan.
 - c. Tenaga kependidikan sebagai tulang punggung dalam pengelolaan adiministrasi madrasah maka diharapkan selalu meningkatkan profesionalitasnya dalam pengelolaam adiministrasi.
4. Kantor Kementerian Agama Kab Bone
1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan dan penilaian kinerja pengawas madrasah khususnya di wilayah Kecamatan Bengo.
 2. Peningkatan kompetensi pengawas agar menjadi perhatian khusus agar dapat menambah wawasan kepengawasan, sehingga mampu berperan aktif dalam peningkatan mutu madrasah. Pengawas yang berkompeten akan menjadi inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi , sebagai konsultan,

sebagai konselor, serta sebagai motivator dalam peningkatan kinerja di madrasah.

3. Pelaksanaan kegiatan pengawasan lebih efektif dan berperan aktif sebagai mitra madrasah diberikan fasilitas sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Muhammad Yusuf, Wujudkan Madrasah Hebat Bermartabat di Pasiman, Diakses tanggal 21 Maret 2020 Dari <http://kemenagkab.pasiaman.wordpress.com>.
- Burhanuddin Yushak, Adiministrasi Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Darajat Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Harbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator Vol 9 Nomor I, 2008
- Harahap Baharuddin, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta, 1993

Implementasi, *Pengetian umum, Para Ahli*, Diakses tanggal 9 Mei 2020 dari <http://alihamdan.id>, Edukasi, html 23 Januari 2016.

Isbianti Pandi, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan*, Diakses tanggal 11 Mei 2020, dari <http://staffnew.uni.ac.id.uplop> tanggal 26 Juni 2018.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan, *Panduan Kerja Pengawas sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015.

Lazaruth Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, Yogyakarta: PT Kanasius, 1994.

Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mantja, W. *Model Pembinaan Supervisi Pengajaran*, Malang: Program Pascasarjana UM, 2000..

- Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, Terj. Tjejep Rohend iRohidi, Edisi Indonesia: *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- M. Asyhari, *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jepara*, Tesis, IAIN Walisongo, 2015.
- Moh Miftahul Choiry, *Supervisi Pendidikan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah dan Profesionalitas Guru di MTs Kalitudu*, Tesis, Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2018.
- Muhammad Al-Amin, *Manajemen Pengawas, Teori dan Kesaksian*, Jakarta: Kalam Indonesia 2006.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, kepala 2008.
-, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mustafa Subhan, *Upaya Pengawas dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru MTs Alkhaerat*

Bambaloka Kabuapten Mamuju, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012.

Nababan Jontar, *Konsep Metode dan Supervisi Manajerial*, Diakses tanggal 17 Mei, dari <http://www.jontarnababan.com>.

Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2003.

Ngalim Purwanto, *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: remaja Rosdakarya, 2010.

Piet A. Sahertian, *Konsep Dasat dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: pelita Harapan, 2000.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.

Peraturan Menteri Pendayagunaan aparatur Negara, Nomor 21 tahun 2010 *Tentang Tugas Pokok Pengawas dan Angka Kreditnya*.

Pengawas Sekolah Profesional, Diakses Tanggal 27 Pebruari 2020, Dari <http://my-arsif.blogspot.com>. 2016.

Repeferensi Manajemen Kualitas, diakses tanggal 24 Mei 2020 dari <http://sites>. Google.com.site, PDCA, html. 12 Januari 2018.

Saud Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta: Kencana, 2008

Sajarwan, *Strategi Kualitas Guru Menuju Madrasah Hebat Bermartabat*, Diakses tanggal 3 Pebruari 2020 dari <http://kalteng.go.id>, berita.

Siahaan Amiruddin, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Jakarta: Quantum Teaching, 2006.

Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Social*, Medan: USU Press, 1987.

Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Sudjana Nana, *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas, 2006.

....., Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, 1989.

Soetopo Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Cipta Pustaka Press, 2005.

Tanzah Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011.

Wisnu Aji Dimas, *Peran Pengawas Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam*, Tesis, Universitas Islam Sumatra Utara, 2018

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rajawali Press, 2010.

Zulkarnaen, *Optimalisasi Tugas dan Fungsi Pengawas Madrasah Kabupaten Siak*, Tesis, Universitas Islam Syarif Kasim Riau, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
I	Daftar Riwayat Hidup Penulis	125
II	Instrumen penelitian (pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi)	127
III	Rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bone	137
IV	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala MTsN 3 Bone	138
V	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala MTsS DDI Seppange	139
VI	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala MTsS Al-Ihsan Bengo	140
VII	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala MTsS An nur DDI Annunge	141
VIII	Daftar Nama-Nama Nara Sumber Penelitian MTs Kecamatan Bengo	142
IX	Dokumentasi	144

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Kaharuddin
Tempat/Tanggal Lahir : Bone, 10 April 1967
Alamat : Dusun Cinnonge, Desa Mappesangka Kecamatan
Ponre, Kabupaten Bone
Nomor HP/WA : 085 321 666 929
Email : drskaharuddin36@gmail.com
Nama Ayah : Muhammad Nasrum Tempo
Nama Ibu : Najmah
Nama Istri : Sutartina, S.Ag
Nama Anak : Ahmad Yusuf
Ainul Fatimah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Inpres 10/73 Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone Lulus Tahun 1981
2. SMP Negeri Ponre Kabupaten Bone Lulus Tahun 1984.
3. SMA Negeri Lappariaja Kabupaten Bone, Jurusan A₁ (Fisika) Lulus Tahun 1987.
4. Srata Satu (S1) IAIN Alauddin Ujungpandang Lulus Tahun 1991.

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Honorer MTsN Lappariaja Kabupaten Bone Tahun 1992 – 1994
2. Guru MTsN Ujungpandang Tahun 1995-1996
3. Guru MTsN Biringkanaya Ujungpandang Tahun 1997 – 2002
4. Guru MTsN Lappariaja Kabupaten Bone Tahun 2002 – 2008
5. Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam (Mapendais) Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bone Tahun 2008 – 2015

6. Pengawas Pendidikan Agama Islam (Pendais) Lingkungan Kementerian Agama Kab Bone Tahun 2015 sampai sekarang.

Lampiran II

Instrumen penelitian (pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi)

1. Pedoman wawancara

a. Pengawas

1) Perencanaan pembinaan dan pembimbingan

No	Pertanyaan
1	Sebelum bapak menjadi pengawas, pernahkah menjadi guru, dan kepala madrasah serta berapa tahun?
2	Berapa tahun masa kerja menjadi pengawas madrasah?
3	Apakah bapak menyusun perencanaan program pengawasan ?
4	Apa yang menjadi dasar (acuan) dalam penyusunan program (perencanaan) pengawasan?
5	Bagaimana tehnik/langkah-langkah dan prinsip dalam penyusunan perencanaan program pengawasan?
6	Apa dalam perencanaan pengawasan memuat tentang pembinaan terhadap kepala madrasah, Tenaga pendidik dan kependidikan?
7	Apa yang menjadi materi dalam pembinaan kepala madrasah
8	Apa yang menjadi materi dalam pembinaan tenaga pendidik?
9	Apa yang menjadi materi dalam pembinaan tenaga kependidikan?
10	Apakah dalam perencanaan program pengawasan memuat tentang pembimbingan kepala madrasah, pendidik dan tenagakependidikan

1	Apa yang menjadi materi dalam pembimbingan kepala madrasah
1	Apa yang menjadi materi dalam pembimbingan tenaga pendidik?
1	Apa yang menjadi materi dalam pembimbingan tenaga kependidikan?
1	Apa yang menjadi factor pendukung dalam penyusunan perencanaan program pengawasan?
1	Apa yang menjadi factor penghambat dalam penyusunan perencanaan pengawasan?

2) Implementasi Pembinaan dan pembimbingan

N	Pertanyaan
Implementasi Pembinaan	
a. Pendidik	
1	Berapa kali dalam pelaksanaan pembinaan dan terhadap pendidik?
2	Apa tujuan implementasi pembinaan terhadap pendidik?
3	Apa indicator keberhasilan implementasi pembinaan terhadap pendidik?
4	Apa pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan terhadap pendidik?
5	Apa metode yang digunakan dalam implementasi pembinaan terhadap pendidik?
6	Apa tehnik yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan
7	Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan pembinaan terhadap

	Pendidik?
8	Apakah implementasi pembinaan terhadap guru sesuai dengan perencanaan?
9	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap pendidik?
1	Sebutkan factor penghambat dalam implementasi pembinaan terhadap pendidik?
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap keaktifan pendidik dalam mengikuti implementasi pembinaan ?
1	Apakah dilaksanakan evaluasi hasil pembinaan terhadap pendidik?
1	Kapan evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan terhadap guru dilaksanakan?
1	Setelah evaluasi hasil pembinaan pendidik dilaksanakan, apakah bapak menyusun rencana tindak lanjut?
b. Kepala Madrasah	
1	Apa tujuan implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?
2	Apa materi implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?
3	Apa pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan terhadap kepala madrasah?
4	Apa metode yang digunakan dalam implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?
5	Apa tehnik yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan terhadap kepala madrasah?

6	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?
7	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?
8	Apakah dilaksanakan evaluasi hasil pembinaan terhadap kepala madrasah?
9	Kapan evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan terhadap kepala madrasah dilaksanakan?
1	Setelah evaluasi hasil pembinaan pendidik dilaksanakan, apakah bapak menyusun rencana tindak lanjut?
1	Kapan rencana tindak lanjut itu direalisasikan?
c.Tenaga Kependidikan	
1	Apa materi pembinaan terhadap tenaga kependidikan?
2	Apa yang menjadi indicator keberhasilan pembinaan terhadap tenaga kependidikan?
3	Apa pendekatan dalam pembinaan terhadap tenaga kependidikan?
4	Apa Metode dalam pembinaan terhadap tenaga kependidikan?
5	Apa tehnik dalam pembinaan terhadap tenaga kependidikan?
6	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap tenaga kependidikan?
7	Sebutkan factor penghambat dalam implementasi pembinaan terhadap tenaga kependidikan?
Implementasi Pembimbingan	
a. Pendidik	

	Berapa kali bimbingan dalam 1 semester
	Apa tujuan bimbingan?
	Apa materi pokok pembimbingan?
	Apa pendekatan yang digunakan?
	Apa metode dalam pembimbingan?
	Bagaimana tehnik pembimbingan/
	Apa factor pendukung dalam pelaksanaan pembimbingan?
	Apa factor penghambat dalam pelaksanaan pembimbingan?
b. Kepala Madrasah	
	Berapa kali bimbingan dalam 1 semester
	Apa tujuan bimbingan?
	Apa materi pokok pembimbingan?
	Apa pendekatan yang digunakan?
	Apa metode dalam pembimbingan?
	Bagaimana tehnik pembimbingan?
	Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembimbingan?
	Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembimbingan?

b. Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Implementasi pembinaan dan pembimbingan pengawas madrasah

N	Pertanyaan
Pembinaan	
1	Berapa kali pengawas berkunjung ke Madrasah bapak/ibu pimpin dalam satu bulan?
2	Apakah setiap kali kunjungan ke madrasah bapak/ibu, pengawas melaksanakan pembinaan?
3	Apa yang menjadi materi pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas?

4	Bagaimana pendekatan yang dilaksanakan oleh pengawas ketika melaksanakan pembinaan?
5	Apa metode yang digunakan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan
6	Bagaimana tehnik pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas?
7	Setelah pembinaan dilaksanakan oleh pengawas, apakah bapak/ibu mengerjakan hasil pembinaan itu secara berkelanjutan?
8	Setelah dikerjakan, apakah bapak/ibu melaksanakan evaluasi (cek)
9	Setelah melaksanakan evaluasi, apakah bapak/ibu merencanakan program tindak lanjut?
1	Bagaimana langkah-langkah yang ditempu bapak/ibu setelah melaksanakan hasil pembinaan oleh pengawas jika mendapatkan masalah yang tidak bisa diselesaikan?
1	Apa yang menjadi factor penghambat ketika pengawas melaksanakan pembinaan?
1	Apa yang menjadi factor pendukung ketika pengawas melaksanakan pembinaan?
1	Bagaimana perasaan bapak/ ibu ketika pengawas telah selesai melaksanakan pembinaan?
1	Apa keberadaan pengawas dalam pengelolaan di madrasah sangat dibutuhkan?
Pembimbingan	
1	Apa yang menjadi materi pembimbingan yang dilaksanakan oleh pengawas?
1	Bagaimana pendekatan yang dilaksanakan oleh pengawas ketika melaksanakan pembimbingan?

1	Apa metode yang digunakan yang digunakan dalam pelaksanaan pembimbingan?
1	Apa metode yang digunakan yang digunakan dalam pelaksanaan pembimbingan?
1	Bagaimana tehnik pembimbingan yang dilaksanakan oleh pengawas?
2	Setelah pembimbingan dilaksanakan oleh pengawas, apakah bapak/ibu mengerjakan hasil pembimbingan itu secara berkelanjutan?
2	Setelah hasil pembimbingan dikerjakan, apakah bapak/ibu melaksanakan evaluasi (cek)
2	Setelah melaksanakan evaluasi hasil pembimbingan, apakah bapak/ibu merencanakan program tindak lanjut?
2	Bagaimana langkah-langkah yang ditempu bapak/ibu setelah melaksanakan hasil pembimbingan oleh pengawas jika mendapatkan masalah yang tidak bisa diselesaikan?
2	Apa yang menjadi factor penghambat ketika pengawas melaksanakan pembimbingan?
2	Apa yang menjadi factor pendukung ketika pengawas melaksanakan pembimbingan?
2	Bagaimana perasaan bapak/ ibu ketika pengawas telah selsai melaksanakan pembimbingan?

2. Pedoman Observasi

ISTRUMEN OBSERVASI

Madrasah :

Hari/Tanggal :

Tempat :

A. Keadaan Madrasah

1. Sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang		Jumlah	Volum (m ²)	Kondisi	
					Baik	Rusak
1	Kepala Madrasah					
2	Rapat					
3	Tata Usaha					
4	Guru					
5	Osis/UKS					
6	BK/BP					
7	Koperasi					
8	Kelas					
9	Laboratorium IPA	Peralatan				
		Pratikum				
10	Laboratorium kompuer					
11	Laboratorium Bahasa					
12	Perpustakaan					
11	Ketrampilan					
12	Kesenian					
13	Lapangan olah raga					
14	Masjid/Musallah					
15	Aula					
16	Kantin					

17	Eskul pramuka				
18	Toilet/WC				
19	Tempat wudhu				
20	Gudang				
21	Rumah penjaga sekolah				
22	Pos Satpam				
23	Tempat parkir				
	Jumlah ruang				

2. Personil madrasah dilihat dari tingkat pendidikan

Ijazah	Ka mad	Guru		Tata Usaha		Pustakawan		Jum l a h
		PNS	NPNS	PNS	NPNS	PNS	NPS	
S2								
S1								
D3								
SLTA								
SLTP								

3. Data Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Kepala Tata Usaha			
2	Bendahara			
3	Staf			
4	Satpan			
5	Pustakawan			

3. Jenjang Kepangkatan Personal

No	Gol	Kamad	Guru	Tata Usaha	Pustakawan	Laboran	Jumlah
1	IV/c						
2	IV/b						
3	IV/a						
4	III/d						
5	III/c						
6	III/b						
7	III/a						
8	II						
9	I						

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis	Keterangan
1	Pramuka	
2	Paskibra	
3	Palang Merah Remaja (PMR)	
4	Karya ilmiah Remaja (KIR)	
5	Osis	
6	Kesenian	
7	Rohis	

5. Prestasi akademik/Non akademik (3 tahun terakhir)

No	Jenis Lomba	Prestasi	Tahun	Tingkat
1				
2				
3				

4				
5				
6				
7				
8				
9				

6. Keadaan peserta didik (3 tahun terakhir)

Tapel	Kls VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	Ket
2017/2018					
2018/2019					
2019/2020					

7. Visi dan Misi

Rekomendasi

Lampiran IV

Kop

SURAT KETERANGAN

Nomor :.....

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTsN 3 Bone menerangkan:

Nama : Kaharuddin

NIM : 180112006

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

Alamat : Dusun Cinnonge Desa Mappesangka Kec Ponre Kab Bone

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”.

Demikian surat keterangan ini berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengo, 3 Agustus 2020

Kepala,

Lampiran V

Kop

SURAT KETERANGAN
Nomor :.....

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTsS DDI Seppange menerangkan:

Nama : Kaharuddin

NIM : 180112006

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

Alamat : Dusun Cinnonge Desa Mappesangka Kec Ponre Kab Bone

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”.

Demikian surat keterangan ini berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengo, 3 Agustus 2020

Kepala,

Lampiran VI



**YAYASAN AL-IHSAN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN BENGU
KECAMATAN BENGU KABUPATEN BONE**

Jalan Poros Bone-Makassar Desa Bengo Kecamatan Bengo



SURAT KETERANGAN

Nomor : 693/MTs.21/03.124/PP.01.1/08/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTsS Al-Ihsan Bengo menerangkan:

Nama : Kaharuddin

NIM : 180112006

Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai

Alamat : Dusun Cinnonge Desa Mappesangka Kec Ponre Kab Bone

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”.

Demikian surat keterangan ini berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengo, 3 Agustus 2020
Kepala Madrasah

FAIZAH

Lampiran VII



**KEMENTERIAN AGAMA
MTs AN NUR DDI BENGGO**

Alamat : Annunge Desa Walimpong Kec Bengo Kab Bone Kode Pos 92763

SURAT KETERANGAN

Nomor : 65/MTs.An-DDI/PP.01.1/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTsS An nur DDI Bengo menerangkan:

Nama : Kaharuddin
NIM : 180112006
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
Alamat : Dusun Cinnonge Desa Mappesangka Kec Ponre Kab Bone

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Pembinaan dan Pembimbingan Pengawas pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”.

Demikian surat keterangan ini berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengo, 3 Agustus 2020
Kepala Madrasah,

NURSI AH, S.Ag
NIP. 196801011998022007

LAMPIRAN VIII

Nama-Nama Nara Sumber Pendidik MTs Kecamatan Bengo

No	Nama	L/P	Status	Jabatan	Asal Madrasah
1	2	3	4		5

	imin, S.Pd.I., M.Si	L	IS	mad	FsN 3 Bone
	.St.Nur Alam, S.Ag	P	IS	mad	FsS DDI Seppange
	izah	P	NS	mad	FsS Al Ihsan Bengo
	rsiah, S.Ag	P	IS	mad	FsS An nur DDI Bengo
	hammad Rauf, SE	L	IS	ur TU	FsN 3 Bone
	.St.Kasmawati,S.Ag	P	IS		FsN 3 Bone
	smi, S.Pd	P	IS		FsN 3 Bone
	sky Andryani, S.Pd	P	IS		FsN 3 Bone
	rida Syahrir, S.Pd	P	IS		FsN 3 Bone
	di Sulfiati, S.Pd	P	IS		FsN 3 Bone
	a.Hj.St.Hamidah	P	IS		FsN 3 Bone
	a.Hj.St.Hasniah	P	IS		FsN 3 Bone
	Irfan Zainuddin,S.Pd	L	IS		FsN 3 Bone
	Muh Basri, S.Pd.I	L	IS		FsN 3 Bone
	laeman, S.Pd.Gr.	L	IS		FsN 3 Bone
	baedah, S.Pd	P	IS		FsN 3 Bone
	riwanti, S.Pd	P	IS		FsN 3 Bone
	mriati, S.Pd.I	P	NS		FsN 3 Bone
	tbar, S.Pd	L	NS		Fs.S Al Ihsan Bengo
	sma, S.Pd	P	NS		Fs.S Al Ihsan Bengo
	triani, S.Pd	P	NS		Fs.S DDI Seppange
	Rahmawati, S.Pd.I	P	NS		Fs.S DDI Seppange
	win Musbah, S.Pd	L	NS		Fs.S DDI Seppange
	hmawati, S.Pd	P	NS		Fs.S DDI Seppange
	smiati, S.Pd.I	P	NS		Fs.S DDI Seppange
	rmuafiah, S.Pd	P	NS		Fs.S DDI Seppange
	eni Lestari, S.Pd	P	NS		FS.S An nur DDI

					Bengo
	mardi, M. S.Pd	L	PNS		TS.S An nur DDI Bengo
	Asniar, S.Pd.I	P	PNS		TS.S An nur DDI Bengo

Lampiran IX

DOKUMENTASI

Keadaan Gedung dan lingkungan MTsN 3 Bone





Keadaan Gedung dan Lingkungan MTsS Al-Ihsan Bengo



Kedaaan Gedung dan Lingkungan MTsS DDI Seppange





Wawancara dengan Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo



Wawancara dengan Kepala MTsS Al-Ihsan Bengo



Wawancara dengan Kepala MTsN 3 Bone



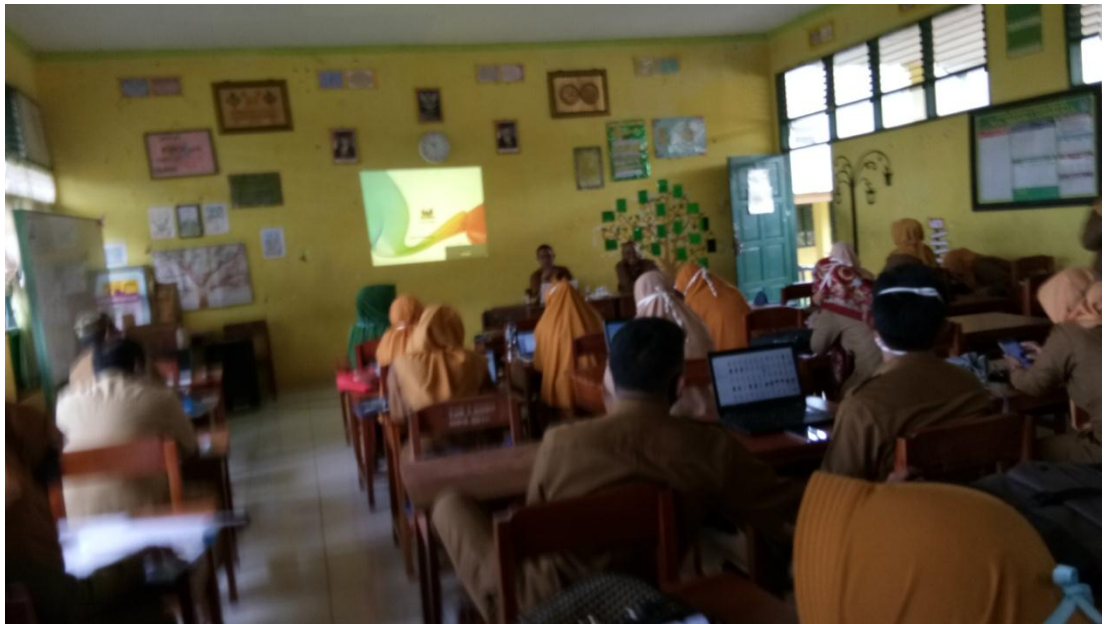
Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MTsN 3 Bone



Wawancara dengan Ibu Jusmiati, S.Pd.I (Guru MTsS DDI Seppange)



Wawancara dengan Hj. St. Kasmawati, S.Ag.MA (Guru MTsN 3 Bone)



Sosialisasi Persiapan Penelitian di MTsN 3 Bone



Sosialisasi Persiapan Penelitian di MTsS DDI Seppange

Kedaaan Gedung MTsS An nur DDI Bengo



Lampiran III

Hasil Wawancara Pertama dengan Pengawas

Nama Pengawas : Andi Nurbudiman, S.Pd, M.Si

NIP :197610062005011003

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2020

Tempat : Ruang Pengawas Kemenag Kab Bone

A.Perencanaan pembinaan dan pembimbingan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Sebelum bapak menjadi pengawas, pernahkah menjadi guru, dan kepala madrasah serta berapa tahun?	Guru selama 3 tahun Kepala Madrasah selama 9 tahun
2	Berapa tahun masa kerja menjadi pengawas madrasah?	4 tahun
3	Apakah bapak menyusun perencanaan program pengawasan ?	ya
4	Apa yang menjadi dasar (acuan) dalam penyusunan program (perencanaan) pengawasan?	Hasil analisis dan evaluasi program pengawasan tahun sebelumnya
5	Bagaimana tehnik/langkah-langkah dan prinsip dalam penyusunan perencanaan program pengawasan?	Diawali dengan analisis SWOT dan prinsip SMARTER
6	Apa dalam perencanaan pengawasan memuat tentang pembinaan terhadap kepala	ya

	<p>madrasah, Tenaga pendidik dan kependidikan?</p>	
--	--	--

	2	3
	<p>Apa yang menjadi materi dalam pembinaan kepala madrasah</p>	<p>Pengembangan madrasah. Manajemen sumber daya, supervisi pembelajaran</p>
	<p>Apa yang menjadi materi dalam pembinaan tenaga pendidik?</p>	<p>Kompetensi guru dan perangkat/adiministrasi pembelajaran</p>
	<p>Apa yang menjadi materi dalam pembinaan tenaga kependidikan?</p>	<p>Pengelolaan adiministrasi madrasah</p>
	<p>Apakah dalam perencanaan program pengawasan memuat tentang pembimbingan kepala madrasah, pendidik dan tenagakependidikan</p>	<p>ya</p>
	<p>Apa yang menjadi materi dalam pembimbingan kepala madrasah</p>	<p>Keterlaksanaan dan pemenuhan Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)</p>
	<p>Apa yang menjadi materi dalam pembimbingan tenaga pendidik?</p>	<p>Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta pembuatan KTI</p>
	<p>Apa yang menjadi materi dalam pembimbingan tenaga kependidikan?</p>	<p>Tehnik pengelolaan adiminstrasi berbasis aplikasi</p>
	<p>Apa yang menjadi factor pendukung dalam penyusunan</p>	<p>Data hasil analisis dan evaluasi hasil program pengawasan</p>

	perencanaan program pengawasan?	
	Apa yang menjadi factor penghambat dalam penyusunan perencanaan pengawasan?	Penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan

B. Implementasi Pembinaan dan pembimbingan

N	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
Implementasi Pembinaan		
a. Pendidik		
1	Berapa kali dalam pelaksanaan pembinaan dan terhadap pendidik?	Disesuaikan dengan program dan minimal satu kali dalam satu bulan
2	Apa tujuan implementasi pembinaan terhadap pendidik?	Untuk meningkatkan kompetensi pendidik dibuktikan dengan meningkatnya kinerja
3	Apa indicator keberhasilan implementasi pembinaan terhadap pendidik?	Meningkatnya kompetensi pedagogis ,kepribadian, social, dan profesional dalam melaksanakan tugas pokok pendidik di setiap madrasah binaan
4	Apa pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan terhadap pendidik?	Antara lain direktif,non direktif, kolaboratif dan klinis

5	Apa metode yang digunakan dalam implementasi pembinaan terhadap pendidik?	Tanya jawab,, FGD, delphi
6	Apa tehnik yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan	Tehnik individual dan kelompok
7	Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan pembinaan terhadap Pendidik?	-Menyusun rencana pembinaan -Melaksanakan pembinaan Menyusun laporan hasil pembinaan -Menevaluasi hasil pembinaan

8	Apakah implementasi pembinaan terhadap guru sesuai dengan perencanaan?	Tidak selama, karena factor situasi dan kondisi
9	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap pendidik?	Adanya kerjasama yang baik dan kesadaran yang tinggi dalam meningkatkan kinerja
1	Sebutkan factor penghambat dalam implementasi pembinaan terhadap pendidik?	Waktu terbatas sehingga pembinaan tidak tuntas, masih ada yang belum lancer mengoperasikan TIK
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap keaktifan pendidik dalam mengikuti implementasi pembinaan ?	Aktif dan bersemangat
1	Apakah dilaksanakan evaluasi hasil pembinaan terhadap	Ya

	pendidik?	
1	Kapan evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan terhadap guru dilaksanakan?	Dilaksanakan setiap akhir bulan dan secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester berjalan
1	Setelah evaluasi hasil pembinaan pendidik dilaksanakan, apakah bapak menyusun rencana tindak lanjut?	Iyya, karena menjadi acuan dalam pembinaan selanjutnya.

b. Kepala Madrasah		
	Apa tujuan implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?	Untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja
2	Apa materi implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?	Pengembangan madrasah, manajemen sumber daya, supervise pembelajaran, kewirausahaan
3	Apa pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan terhadap kepala madrasah?	Kolaboratif dan klinis
4	Apa metode yang digunakan dalam implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?	Tanya jawab , FGD (Forum Group Discusion)
5	Apa tehnik yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan terhadap kepala	Tehnik individu dan kelompok

	madrasah?	
6	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?	Adanya kerjasama yang baik dan kesadaran yang tinggi dalam meningkatkan kinerja
7	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap kepala madrasah?	Waktu terbatas sehingga pembinaan tidak tuntas, masih ada yang belum lancar mengoperasikan TIK
8	Apakah dilaksanakan evaluasi hasil pembinaan terhadap kepala madrasah?	ya
9	Kapan evaluasi hasil pelaksanaan pembinaan terhadap kepala madrasah dilaksanakan?	Setiap akhir bulan dan akhir semester
	Setelah evaluasi hasil pembinaan pendidik dilaksanakan, apakah bapak menyusun rencana tindak lanjut?	ya
	Kapan rencana tindak lanjut itu direalisasikan?	Pada semester berikutnya atau tahun berikutnya
c. Tenaga Kependidikan		
	Apa materi pembinaan terhadap tenaga kependidikan	Adiministrasi madrasah
2	Apa yang menjadi indicator keberhasilan pembinaan terhadap tenaga kependidikan	Terkelolanya adiministrasi dengan baik
3	Apa pendekatan dalam pembinaan terhadap tenaga kependidikan	Kolaboratif

	Apa Metode dalam pembinaan terhadap tenaga kependidikan	Tanya jawab dan diskusi
	Apa tehnik dalam pembinaan terhadap tenaga kependidikan	Tehnik individual dan kelompok
	Sebutkan factor pendukung dalam implementasi pembinaan terhadap tenaga kependidikan?	Kerjasama dan sarana prasarana yang mendukung
	Sebutkan factor penghambat dalam implementasi pembinaan terhadap tenaga kependidikan?	Kurangnya tenaga kependidikan yang PNS dan pekerjaan adiminstrasi madrasah dirangkap oleh pendidik
Implementasi Pembimbingan		
c. Pendidik		
	Berapa kali bimbingan dalam 1 semester	Satu kali dalam sebulan
	Apa tujuan bimbingan?	Untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karier
	Apa materi pokok pembimbingan?	Perangkat pembelajaran dan Pembuatan karya tulis ilmiah
	Apa pendekatan yang digunakan?	Pendekatan ketrampilan proses dan andragogi
	Apa metode dalam pembimbingan?	Diskusi, pemodelan, workshop, demonstrasi
	Bagaimana tehnik pembimbingan/	Secara kelompok melalui forum MGMP
	Apa factor pendukung dalam pelaksanaan pembimbingan?	Kerjasama dan semangat dalam meningkatkan kompetensi
	Apa factor penghambat dalam	Waktu dan penguasaan TIK

	pelaksanaan pembimbingan?	
b.Kepala Madrasah		
	Berapa kali bimbingan dalam 1 semester	Satu kali dalam sebulan
	Apa tujuan bimbingan?	Untuk meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam pengelolaan madrasah
	Apa materi pokok pembimbingan?	Penyusunan program kerja madrasah dan kepala madrasah dan PTK/PTS
	Apa pendekatan yang digunakan?	Ketrampilan proses dan andragogi
	Apa metode dalam pembimbingan?	Workshop, diskusi
	Bagaimana tehnik pembimbingan?	Tehnik kelompok melalui forum K3M
	Apa factor pendukung dalam pelaksanaan pembimbingan?	Kerjasama dan semangat dalam meningkatkan kompetensi
	Apa factor penghambat dalam pelaksanaan pembimbingan?	Waktu dan penguasaan TIK

Lampiran IV

Hasil Wawancara Kedua Pengawas

Nama : Andi Nurbudiman, S.Pd, M.Si.
NIP : 197610062005011003
Jabatan : Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kantor Kemeenag Kab Bone
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020
Tempat : Ruang Pokjawas Kemenag Kab Bone

1. Bagaimana Langkah-langkah penyusunan program pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bone?

Jawaban

penyusunan program pengawas madrasah dilaksanakan melalui rapat kerja di setiap awal tahun pembelajaran yang memang merupakan agenda tahunan serta dihadiri oleh seluruh pengawas madrasah dalam jangka waktu satu minggu.

2. Apakah bapak dalam sebelum menyusun perencanaan pengawasan diawali dengan analisis SWOT?

Jawaban :

Untuk menyusun perencanaan yang efektif dan efisien maka harus dilaksanakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki madrasah binaan yang melalui telaah terhadap kondisi internal serta analisis mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi madrasah binaan yang dilakukan mengenai telaah terhadap kondisi eksternal.

3. Bagaimana prinsip-prinsip yang dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan pengawasan?

Jawaban

Salah satu prinsip yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pengawasan adalah SMARTER yaitu:

- a. *Specific dan motivated (S)*, artinya pokok masalah yang dijadikan program dalam penyusunan program kerja bersifat spesifik, jelas dan terfokus pada pencapaian tujuan. Program kerja yang disusun mampu memotivasi pihak yang terlibat untuk melaksanakannya.

- b. *Measureable (M)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih dapat diukur pencapaiannya, indikator pencapaian atau keberhasilan sebaiknya bersifat kuantitatif dan/atau dapat diamati.
 - c. *Achieveable (A)*, artinya program dan kegiatan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di madrasah.
 - d. *Realistics (R)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih realistis, tidak mengada-ada, dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah dalam pencapaian hasilnya.
 - h. *Time bound (T)*, artinya target waktu pencapaian jelas dalam setiap langkah.
 - i. *Evaluated (E)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih dapat dinilai secara obyektif.
 - j. *Reviewed (R)*, artinya program dan kegiatan yang dipilih dapat ditinjau ulang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.
4. Apa yang menjadi dasar/acuan dalam penyusunan perencanaan pengawasan?

Jawaban :

Pelaksanaan kepengawasan bersifat kontinu dan berkesinambungan maka yang menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan adalah hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan pengawasan tahun sebelumnya. Setiap akhir bulan berjalan pengawas melaksanakan evaluasi dan analisis sesuai dengan hasil kepengawasan yang mengacu kepada instrumen yang telah disusun. Dari indikator instrumen yang kurang dan/atau tidak terpenuhi, maka ituah yang menjadi acuan untuk menyusun perencanaan.

5. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan pembimbingan Kepala Madrasah?

Jawaban :

5) Menyusun program pembimbingan kepala madrasah melalui forum K3M (kelompok kerja kepala madrasah) dalam penyusunan rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) dalam bentuk format.

6) Melaksanakan pembimbingan pada madrasah sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

7) Menyusun laporan hasil pembimbingan kepala madrasah, sebagai salah satu acuan perhitungan angka kredit.

8) Mengevaluasi hasil pembimbingan kepala madrasah, sebagai acuan untuk program pembimbingan berikutnya. /

6. Apa materi pembimbingan yang difokuskan kepada pendidik?

Jawaban :

Berdasarkan hasil evaluasi pembimbingan tahun sebelumnya yang masih perlu pembimbingan pada perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter dan satu lembar, penilaian dan pendekatan CTL

7. Bagaimana bentuk pembelajaran dalam Pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL)?

Jawaban:

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual ini dilibatkan beberapa komponen pembelajaran yang efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, permodelan, refleksi, penilaian sebenarnya, sehingga memungkinkan empat bentuk pembelajaran yang penting yaitu:

1. Mengaitkan, ini adalah strategi yang hebat dan merupakan inti dari

konstruktivisme. Pendidik menggunakan strategi ini ketika mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal peserta didik, jadi mengaitkan apa yang sudah dikenal peserta didik dengan informasi baru yang diterima.

2. Mengalami, ini merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.

3. Menerapkan, peserta didik menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan latihan yang realistik dan relevan.

4. Kerjasama, Peserta didik yang bekerja secara individual sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya peserta didik yang bekerja secara berkelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan.

8. Bagaimana pelaksanaan pembimbingan terhadap tenaga kependidikan?

Jawaban :

Pelaksanaan pembimbingan khusus kepada tenaga kependidikan belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena pengelola administrasi di madrasah khususnya swasta di laksanakan oleh pendidik yang merangkap sebagai tenaga administrasi sehingga yang dilaksanakan hanya melalui pembinaan. Namun demikian apabila kepala madrasah dilaksanakan pembimbingan sering didampingi oleh pengelola administrasi dari madrasah masing-masing.

9. Bagaimana tehnik pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan selama pandemic covid-19?

Jawaban :

Dalam situasi pandemic covid-19 sejak maret 2020 maka pengawas madrasah melaksanakan tugasnya harus *social distancing* dan *physical distancing* sehingga pengawas harus melakukan transformasi pembinaan kepada kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan melalui pengawasan digital yang dapat dilaksanakan dari rumah. Ada beberapa aplikasi digital yang digunakan melalui HP android atau laptop antara lain WhatsApp (WA), google form, google Meet, Zoom Cloud Meeting, dan google classroom.⁶⁷

10. Apa yang menjadi factor pendukung dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan pada MTs Kecamatan Bengo?

Jawaban :

Agar pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan terhadap warga madrasah (Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan) dapat berjalan secara efektif sebagai faktor pendukungnya adalah karena adanya kerjasama yang baik

yang dilandasi dengan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, tingginya motivasi warga madrasah dalam meningkatkan kinerja, serta menjadi pensyaratan khusus dalam penerimaan insentif dan/atau tunjangan profesi guru (TPG).

11. Apa yang menjadi factor penghambat dalam implementasi pembinaan dan pembimbingan pada MTs Kecamatan Bengo?

Jawaban

Bahwa dalam pelaksanaan pembinaan dan pembimbingan tidak akan bisa terlepas dari faktor hambatan, adapun yang menjadi faktor penghambat antara Lain Jarak domisili antara pengawas dengan madrasah binaan Cukup jauh (kurang lebih 50 km), ada madrasah binaan yang tempatnya sangat terpencil (MTs an nur DDI Bengo) sangat sulit dijangkau kendaraan karena inprasruktur sangat tidak mendukung, masih ada yang kurang mampu mengoperasikan TIK, dan tidak ada biaya operasional khusus pengawas.

12. Apa yang menjadi indicator madrasah hebat bermartabat?

Dari hasil telaah dari berbagai literatur maka dapat dikemukakan bahwa kriteria atau indikator sebagai berikut:

- 1)Terpenuhinya delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dibuktikan dengan predikat akreditasi A;
- 2)Kompetensi kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan baik, dibuktikan dengan hasil penilaian kinerja meningkat;
- 3)Memberdayakan budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) sebagai bentuk pembinaan akhlak al-karimah;
- 4)Melaksanakan sesuatu yang unik yang tidak/belum dilaksanakan oleh sekolah yang sederajat yang ada disekitarnya;
- 5)Madrasah menjadi pilihan masyarakat.

Watampone, 17 Juni 2020

Nara Sumber

Pengawas MTs Kecamatan Bengo

Andi Nurbudiman, S.Pd. M.Si
NIP.197610062005011003

Peneliti/Pewawancara

Kaharuddin
NIM. 180112006

Lampiran V

Wawancara Mendalam dengan Pendidik

Nama : Hj. St. Kasmawati, S.Ag., M.Si
NIP : 196311171987032009
Tempat tugas : MTsN 3 Bone
Mapal yang diampu : Al-Qur'an Hadits
Hari/Tanggal : Senin, 22 Juni 2020
Tempat : Ruang Guru

1. Materi pembinaan pengawas masih fokus kepada administrasi/perencanaan pembelajaran. Materi apa yang urgen dalam pembinaan oleh pengawas?

Jawaban

Adapun materi yang urgen dalam pembinaan pengawas madrasah masih terfokus kepada perencanaan/administrasi pembelajaran karena selalu mengalami perubahan yang meliputi Analisis kelender pendidikan, Program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agenda harian, Daftar dan tehnik penilaian (sikap, pengetahuan dan ketrampilan), Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Bagaimana tehnik yang efektif dalam pelaksanaan pembimbingan oleh pengawas?

Jawaban :

Salah satu tehnik pembimbingan yang masih efektif adalah dengan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) karena dengan forum MGMP maka akan berkembang sebagai macam permasalahan yang dihadapi pendidik baik pada waktu merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran. Kemudian di diskusikan secara mendalam sehingga solusi dapat ditemukan.

3. Salah satu program unik yang dilaksanakan di MTsN 3 Bone dalam mewujudkan madrasah hebat bermartabat adalah program madrasah sehat. Bagaimana guru MTsN 3 Bone menyikapinya?

Jawaban :

Semua pendidik sudah berkomitmen dalam mendukung dan siap aktif berpartisipasi dengan adanya program madrasah sehat

Lippujange, 22 Juni 2020

Nara Sumber

Pewawancara/Peneliti

Hj. St. Kasmawati, S.Ag. M.Si

NIP.19631111987032009

Kaharuddin

NIM. 180112006

LAMPIRAN VI

Wawancara Mendalam Kepala Madrasah

Nama : Hj. St. Nur Alam, S.Ag
NIP : 197203262005012001
Jabatan : Kepala MTsS DDI Seppang
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2020
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Apa yang menjadi fokus pembinaan pengawas?

Jawaban:

Untuk MTsS DDI Seppange fokus pembinaan pada kewirausahaan agar madrasah bisa tetap eksis untuk memajukan madrasah binaannya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara “bahwa agar madrasah dapat tumbuh dan berkembang maka kewirausahaan madrasah perlu terus dikembangkan sebagai sebuah tindakan yang inovatif.

2. Bagaimana tehnik pembinaan yang dilakukan pengawas?

Jawaban:

bahwa tehnik pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas dengan menggunakan tehnik individual dan tehnik kelompok.

3. Bagaimana langkah-langkah untuk merealisasikan rencana kerja jangka menengah (RKJM)?

Jawaban:

Untuk realisasi dari RKJM tersebut maka disusunlah Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerjaanggaran sekolah (RKAS).

4. Apa yang menjadi kegiatan unik agar madrasah kita tetap eksis dan menjadi pilihan masyarakat?

Jawaban

Agar tetap eksis dan menjadi pilihan masyarakat maka disiapkan mobil angkutan peserta didik secara gratis. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan sekali dalam satu minggu adalah jum'at ibadah. Kegiatan yang dilaksanakan melalui jum'at ibadah adalah shalat dhuha secara berjamaah, zikir , tadarrus, dan

shadaqah/infaq, dimana hasil infaq ini dimanfaatkan untuk pengembangan madrasah.

5. Bagaimana tehnik pembinaan akhlak al-karimah peserta didik melalui pemberdayaan budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun)

Jawaban:

Setiap pagi dilaksanakan apel untuk diberikan arahan kemudian ditutup dengan bersalaman antara pendidik dan semua peserta didik.

Bengo, 11 Juni 2020

Nara Sumber

Peneliti/Pewanwancara

Hj. St. Nur Alam, S.Ag

Kaharuddin

NIP.197203262005012001

NIM.180112006

Lampiran VII

Wawancara Mendalam dengan Pendidik

Nama : Jusmiati, S.Pd.I
NIP :-
Jabatan : Guru MTsS DDI Seppange
Mapel yang diampu :PKN

Apa yang menjadi materi inti dan esensial dalam pembinaan perangkat pembelajaran?

Jawaban:

Bahwa dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi maka diharapkan pendidik selalu berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dituntut dalam perencanaan/adiministrasi pembelajaran harus selalu disesuaikan agar perencanaan sinkron dengan pelaksanaan sehingga hasil dari proses mengalami peningkatan. Adapun yang selalu mengalami perubahan antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis karakter, Peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM), pengembangan sistem penilaian kurikulum 2013 (KI₁, KI₂, KI₃, dan KI₄) dan pengembangan bahan ajar.

1. Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu mengacu kepada RPP?

Jawaban:

Tidak selamanya karena disesuaikan situasi dan kondisi yang ada dan kadang-kadang RPP yang kita miliki disusun pada awal semester berjalan. Sebaiknya RPP disusun menjelang pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Bagaimana pendapat ibu tentang system penilaian Kurikulum 2003?

Jawaban:

Sistem penilaian K13 sangat berat dan merepotkan karena terlalu banyak aspek yang mau dinilai sehingga kadang-kadang penilaian subyektifitas.

3. Apakah ibu kembangkan bahan ajar?

Jawaban:

Bahan ajar perlu dikembangkan karena kalau hanya berdasar kepada buku pegangan peserta didik materinya sangat singkat dan tidak menjelaskan semua KD dan indicator yang ingin dicapai.

Bengo, 11 Juni 2020

Nara Sumber

Peneliti/Pewawancara

Jusmiati, S.Pd.I

Kaharuddin

NIP.

NIM.180112006

LAMPIRAN VIII

Nama-Nama Nara Sumber Pendidik MTs Kecamatan Bengo

No	Nama	L/P	Status	Asal Madrasah
1	2	3	4	5
	.St.Kasmawati,S.Ag	P	IS	TsN 3 Bone
	smi, S.Pd	P	IS	TsN 3 Bone
	sky Andryani, S.Pd	P	IS	TsN 3 Bone
	rida Syahrir, S.Pd	P	IS	TsN 3 Bone
	di Sulfiati, S.Pd	P	IS	TsN 3 Bone
	a.Hj.St.Hamidah	P	IS	TsN 3 Bone
	a.Hj.St.Hasniah	P	IS	TsN 3 Bone
	Irfan Zainuddin,S.Pd	L	IS	TsN 3 Bone
	Muh Basri, S.Pd.I	L	IS	TsN 3 Bone
	laeman, S.Pd.Gr.	L	IS	TsN 3 Bone
	baedah, S.Pd	P	IS	TsN 3 Bone
	riwanti, S.Pd	P	IS	TsN 3 Bone
	mriati, S.Pd.I	P	PNS	TsN 3 Bone
	ubar, S.Pd	L	PNS	Ts.S Al Ihsan Bengo
	sma, S.Pd	P	PNS	Ts.S Al Ihsan Bengo
	triani, S.Pd	P	PNS	Ts.S DDI Seppange
	Rahmawati, S.Pd.I	P	PNS	Ts.S DDI Seppange
	win Musbah, S.Pd	L	PNS	Ts.S DDI Seppange
	hmawati, S.Pd	P	PNS	Ts.S DDI Seppange
	smiati, S.Pd.I	P	PNS	Ts.S DDI Seppange
	rmuafiah, S.Pd	P	PNS	Ts.S DDI Seppange
	eni Lestari, S.Pd	P	PNS	TS.S An nur DDI Bengo
	mardi, M. S.Pd	L	PNS	TS.S An nur DDI Bengo
	Asniar, S.Pd.I	P	PNS	TS.S An nur DDI Bengo

Lampiran IX

DOKUMENTASI

Keadaan Gedung dan lingkungan MTsN 3 Bone





Keadaan Gedung dan Lingkungan MTsS Al-Ihsan Bengo



Kedaaan Gedung dan Lingkungan MTsS DDI Seppange





Wawancara dengan Pengawas Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bengo



Wawancara dengan Kepala MTsS Al-Ihsan Bengo



Wawancara dengan Kepala MTsN 3 Bone



Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha MTsN 3 Bone



Wawancara dengan Ibu Jusmiati, S.Pd.I (Guru MTsS DDI Seppange)



Wawancara dengan Hj. St. Kasmawati, S.Ag.MA (Guru MTsN 3 Bone)



Sosialisasi Persiapan Penelitian di MTsN 3 Bone



Sosialisasi Persiapan Penelitian di MTsS DDI Seppange

Kedaaan Gedung MTsS An nur DDI Bengo

